

**ANALISIS PENGUKURAN KINERJA BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA DENGAN METODE RISK BASED
BANK RATING (RBBR) DAN SHARIA CONFORMITY AND
PROFITABILITY (SCnP) PERIODE 2018-2020**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1
dalam Ilmu Perbankan Syariah



Oleh:

NIHAYATUL MIRZAH

NIM 1705036071

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, Semarang, Kode Pos 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
An. Sdri. Nihayatul Mirzah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah Skripsi saudara :

Nama : Nihayatul Mirzah
NIM : 1705036071
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Analisis Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Metode Risk Based Bank Rating (RBBR) dan Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Periode 2018-2020**

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 11 Juni 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nur Fatoni, M.Ag
NIP. 19730811 200003 1 004

Dr. Ari Kristin P, S.E., M.Si
NIP. 19790512 200501 2 004



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, Semarang, Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Nihayatul Mirzah
NIM : 1705036071
Judul : Analisis Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Metode Risk Based Bank Rating (RBBR) dan Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Periode 2018-2020

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal :

17 Juni 2021

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata 1 tahun akademik 2020/2021.

Semarang, 17 Juni 2021

Ketua Sidang

Warno, SE., M.Si
NIP. 19830721 201503 1 002



Sekretaris Sidang

Dr. Ari Kristin P. SE, M.Si
NIP. 19790512 200501 2 004

Penguji I

Dessy Noor Farida, SE, M.Si, A.Kt
NIP. 19791222 201503 2 001

Penguji II

Dr. A. Turmudi, SH., M.Ag
NIP. 19690708 200501 1 004

Pembimbing I

Dr. Nur Fatoni, M.Ag
NIP. 19730811 200003 1 004

Pembimbing II

Dr. Ari Kristin P. SE, M.Si
NIP. 19790512 200501 2 004

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan, sungguh bersama kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S Al-Insyirah: 5-6)

“Jalan kehidupan hanya ada dua pilihan yaitu terus maju atau mundur begitu saja, dengan itulah akan menentukan seperti apa kita dimasa yang akan datang.”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

Kedua orang tua penulis Bapak Madrokan dan Ibu Karsimi, mereka adalah karunia terindah yang tak bisa dibandingkan dan diukur dengan apapun, yang selalu berjuang dengan gigih, pantang menyerah, selalu memotivasi, memberi semangat, do'a restu dan ketulusan, sehingga penulis dapat menyelesaikan Pendidikan S1 ini. Semoga Allah SWT selalu mencurahkan sifat Rahman, Rahim, Hidayah serta maghfirahNya dan selalu meridhoi kepada keduanya.

Adik Tersayang, Ahmad Nadhif Faqihhani yang turut membantu dalam mendoakan dan selalu memberikan semangat dan dukungan, sehingga terselesaikan skripsi ini dan yang menjadi alasan penulis untuk menjadi teladan yang baik.

Para Guru Penulis, mereka yang telah membimbing dan mencurahkan segala ilmunya kepada penulis, tanpa mereka penulis tak akan pernah bisa menyelesaikan skripsi ini. Serta untuk Almamater UIN Walisongo Semarang.

Terimakasih

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh pihak lain atau telah diterbitkan. Demikian pula skripsi ini tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 11 Juni 2021

Deklarator,



Nihavatul Mirzah
NIM. 1705036071

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut :

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
ا	Alif	-
ب	Ba	B
ت	Ta	T
ث	Sa	Ts
ج	Jim	J
ح	Ha	H
خ	Kha	Kh
د	Dal	D
ذ	Zal	Dz
ر	Ra	R
ز	Za	Z
س	Sin	S
ش	Syain	Sy
ص	Sad	Sh
ض	Dad	Dl
ط	Ta	Th
ظ	Za	Zh
ع	'ain	'
غ	Gain	Gh
ف	Fa	F
ق	Qaf	Q
ك	Kaf	K
ل	Lam	L
م	Mim	M
ن	Nun	N
و	Waw	W
ه	Ha	H
ء	Hamzah	`
ي	Ya	Y

B. Vokal

َ = a

ِ = i

ُ = u

C. Diftong

أَي = ay

أَوْ = aw

D. Syaddah

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطَّبُّ = *al-thibb*.

E. Kata Sandang (...ال)

Kata sandang (...ال) ditulis dengan *al*-... misalnya الصنّاعة = *al-shina 'ah*.

Al- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah

Setiap *ta' marbutah* ditulis dengan "h" misalnya المعيشة الطبيعية = *al-ma'isyah al-thabi'iy*

ABSTRAK

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dapat dikatakan sangat pesat. Peningkatan jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang baik dan harus sejalan dengan peningkatan kinerja BUS itu sendiri. Penelitian ini mengambil topik mengenai penilaian tingkat kinerja perbankan syariah dengan menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) dan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kinerja bank syariah, baik dari kinerja keuangannya maupun dari kepatuhan kepada prinsip-prinsip syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2020, pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan yaitu 14 bank umum syariah diperoleh dari hasil dokumentasi pada laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan melalui website resmi masing-masing bank syariah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara rata-rata kinerja Bank Umum Syariah dari tahun 2018-2020 dengan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) dalam kondisi baik. Bank Aceh Syariah menjadi bank sampel yang sangat stabil, dikarenakan semua hasil rasio rata-rata berpredikat sangat baik selama tiga tahun. Kinerja Bank Umum Syariah dengan metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) terlihat fluktuatif ditutup dengan quadran masing-masing: *Upper Right Quadrant* (URQ) untuk BPD Nusa Tenggara Barat Syariah. *Lower Right Quadrant* (LRQ) untuk Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan BCA Syariah. *Upper Left Quadrant* (ULQ) untuk Bank Aceh Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah dan Maybank Syariah Indonesia. Sedangkan *Lower Left Quadrant* (LLQ) untuk BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, dan Bank Syariah Bukopin.

Kata kunci: Bank Umum Syariah, *Risk Based Bank Rating* (RBBR), *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP)

ABSTRACT

The development of Islamic banking in Indonesia can be said to be very fast. The increase in the number of Islamic Commercial Banks in Indonesia shows good development and must be in line with the improvement in the performance of the BUS itself. This study takes the topic of assessing the level of performance of Islamic banking using the Risk Based Bank Rating (RBBR) and Sharia Conformity and Profitability (SCnP) methods.

The purpose of this study is to determine the level of performance of Islamic banks, both from their financial performance and from compliance with sharia principles. The research method used is descriptive qualitative method. The object of this research is Islamic Commercial Banks in Indonesia for the period 2018-2020, sampling using purposive sampling method. The data used are 14 Islamic commercial banks obtained from the documentation in the annual financial statements published through the official website of each Islamic bank.

The results show that the average performance of Islamic Commercial Banks from 2018-2020 with the Risk Based Bank Rating (RBBR) method is in good condition. Bank Aceh Syariah is a very stable sample bank, because all the average ratio results have a very good predicate for three years. The performance of Islamic Commercial Banks using the Sharia Conformity and Profitability (SCnP) method looks fluctuating closed with their respective quadrants: URQ (Upper Right Quadrant) for BPD Nusa Tenggara Barat Syariah. LRQ (Lower Right Quadrant) for Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, and BCA Syariah. ULQ (Upper Left Quadrant) for Bank Aceh Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, and Maybank Syariah Indonesia. Meanwhile, the LLQ (Lower Left Quadrant) is for BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, and Bank Syariah Bukopin.

Keywords: *Islamic Banking, Risk Based Bank Rating (RBBR), Sharia Conformity and Profitability (SCnP)*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil 'Alamiin, segala puji hanya milik Allah SWT yang berkat izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Metode Risk Based Bank Rating (RBBR) dan Sharia conformity and Profitability (SCnP) Periode 2018-2020” dengan baik. Shalawat teriring salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita harapkan syafaatnya kelak pada hari kiamat nanti.

Tujuan penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penyelesaian penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, penulis sampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Heny Yuningrum, M.Si dan Muyassarah, M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang beserta staf dan jajarannya.
4. Dr. Nur Fatoni, M.Ag selaku pembimbing I dan Dr. Ari Kristin Prasetyoningrum, M.Si selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Choirul Huda, M.Ag selaku Wali Dosen yang tiada henti membimbing selama penulis berada dalam bangku perkuliahan.
6. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah banyak memberikan ilmu dan bantuan kepada penulis selama masa studi.

7. Kedua orang tua penulis yang tercinta Bapak Madrokan dan Ibu Karsimi, adik tersayang Ahmad Nadhif Faqihhani beserta keluarga besarku yang tiada henti mendukung dan mendoakanku.
8. Keluarga besar Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang dan teman-teman PBASB 2017 yang selalu menyemangati agar selesai skripsinya.
9. Teman-teman Posko 68 KKN-RDR 75 yang menjadi bagian dari kehidupan penulis.
10. Semua orang yang mendoakan, mendukung, menyemangati, membantu serta memberikan kasih sayang kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Atas segala sumbangsih yang telah diberikan kepada penulis, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda. Dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak luput dari kelemahan dan kekurangan. Maka dari itu, penulis sangat mengharapkan sumbang saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga penelitian ini dapat berguna bagi penulis dan pembaca. Aamiin.

Semarang, 11 Juni 2021

Penulis,



Nihayatul Mirzah
NIM. 1705036071

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN DEKLARASI	vii
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Bank Syariah	11
2.1.1 Pengertian Bank Syariah	11
2.1.2 Tujuan dan Manfaat Bank Syariah.....	13

2.2 Kinerja Perbankan Syariah.....	15
2.2.1 Pengertian Kinerja.....	15
2.2.2 Kinerja Perbankan Syariah.....	16
2.3 <i>Risk Based Bank Rating</i>	18
2.3.1 <i>Risk Profile</i> (Profil Risiko)	19
2.3.2 <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).....	20
2.3.3 <i>Earnings</i> (Rentabilitas)	21
2.3.4 <i>Capital</i> (Permodalan)	21
2.4 <i>Sharia Conformity and Profitability</i>	22
2.4.1 <i>Sharia Conformity</i>	22
2.4.2 <i>Profitability</i>	24
2.5 Penelitian Terdahulu	24
2.6 Kerangka Berpikir.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Jenis dan Sumber Data	29
3.2 Populasi dan Sampel	29
3.3 Metode Pengumpulan Data	31
3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	32
3.4.1 Definisi Operasional Variabel.....	32
3.4.2 Pengukuran Variabel.....	34
3.4.2.1 Metode Risk Based Bank Rating	34
3.4.2.2 Metode Sharia Conformity and Profitability	37
3.5 Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1 Gambaran Umum Penelitian	41

4.2 Analisis Kinerja Perbankan Syariah Menggunakan Metode RBBR.....	42
4.2.1 <i>Risk Profile</i> (Profil Risiko)	42
4.2.2 <i>Earnings</i> (Rentabilitas)	51
4.2.3 <i>Capital</i> (permodalan)	58
4.3 Analisis Kinerja Perbankan Syariah Menggunakan Metode SCnP	62
4.3.1 <i>Sharia Conformity</i>	62
4.3.2 <i>Profitability</i>	75
4.3.3 Grafik Penilaian dengan Menggunakan SCnP Model	86
4.4 Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah dengan Menggunakan Metode RBBR dan Metode SCnP	92
BAB V PENUTUP	96
5.1 Kesimpulan	96
5.2 Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN.....	101
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	157

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2000-2020.....	2
Tabel 1.2 Total Aset, DPK, dan Pembiayaan BUS di Indonesia Tahun 2016 – November 2020	3
Tabel 1.3 Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016 – November 2020	4
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	30
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	31
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....	32
Tabel 3.4 Kriteria Penilaian NPF	35
Tabel 3.5 Kriteria Penilaian FDR.....	35
Tabel 3.6 Kriteria Penilaian ROA	36
Tabel 3.7 Kriteria Penilaian BOPO.....	36
Tabel 3.8 Kriteria Penilaian CAR	37
Tabel 4.1 Net Performing Financing Tahun 2018-2020	43
Tabel 4.2 Predikat NPF Tahun 2018-2020	45
Tabel 4.3 Peringkat NPF Tahun 2018-2020	46
Tabel 4.4 Financing to Deposit Ratio Tahun 2018-2020.....	47
Tabel 4.5 Predikat FDR Tahun 2018-2020	49
Tabel 4.6 Peringkat FDR Tahun 2018-2020	50
Tabel 4.7 Return On Assets Tahun 2018-2020.....	51
Tabel 4.8 Predikat ROA Tahun 2018-2020	53
Tabel 4.9 Peringkat ROA Tahun 2018-2020	54
Tabel 4.10 BOPO Tahun 2018-2020	55
Tabel 4.11 Predikat BOPO Tahun 2018-2020	57
Tabel 4.12 Peringkat BOPO Tahun 2018-2020	58
Tabel 4.13 Capital Adequacy Ratio Tahun 2018-2020.....	59
Tabel 4.14 Predikat CAR Tahun 2018-2020	60
Tabel 4.15 Peringkat CAR Tahun 2018-2020	61

Tabel 4.16 Islamic Investment Tahun 2018-2020.....	63
Tabel 4.17 Non-islamic Investment Tahun 2018-2020.....	64
Tabel 4.18 Islamic Investment Ratio Tahun 2018-2020.....	65
Tabel 4.19 Islamic Income Tahun 2018-2020	67
Tabel 4.20 Non-islamic Income Tahun 2018-2020	68
Tabel 4.21 Islamic Income Ratio Tahun 2018-2020.....	69
Tabel 4.22 Mudharabah + Musyarakah Tahun 2018-2020.....	71
Tabel 4.23 Total Financing Tahun 2018-2020.....	72
Tabel 4.24 Profit Sharing Ratio Tahun 2018-2020.....	73
Tabel 4.25 Sharia Conformity Tahun 2018-2020	75
Tabel 4.26 Earnings Before Income Taxes Tahun 2018-2020	76
Tabel 4.27 Total Aset Tahun 2018-2020	77
Tabel 4.28 Net Income Tahun 2018-2020	79
Tabel 4.29 Ekuitas Tahun 2018-2020	80
Tabel 4.30 Return On Equity Tahun 2018-2020.....	81
Tabel 4.31 Pendapatan Operasional Tahun 2018-2020	83
Tabel 4.32 Profit Margin Tahun 2018-2020	84
Tabel 4.33 Profitability Ratio Tahun 2018-2020	86
Tabel 4.34 Kinerja BUS SCnP Model Tahun 2018-2020.....	91
Tabel 4.35 Rata-Rata Kinerja BUS Metode RBBR Tahun 2018-2020	92
Tabel 4.36 Rata-Rata Kinerja BUS Metode SCnP Tahun 2018-2020.....	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	28
Gambar 3.1 Model Sharia Conformity and Profitability	39
Gambar 4.1 Grafik SCnP Model Tahun 2018.....	87
Gambar 4.2 Grafik SCnP Model Tahun 2019.....	88
Gambar 4.3 Grafik SCnP Model Tahun 2020.....	889
Gambar 4.4 Grafik Rata-Rata SCnP Model Tahun 2018-2020	94

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan ekonomi masyarakat tidak lepas dari bank untuk transaksi keuangan. Kegiatan keuangan yang sering dilakukan masyarakat dinegara maju dan berkembang adalah kegiatan menyimpan dan menyalurkan dana. Bank sebagai lembaga keuangan dengan usaha utamanya memberikan jasa dalam menghimpun dana serta tersedianya produk perbankan untuk menarik minat masyarakat (Prasetyoningrum & Toyyib, 2016: 56). Ada dua jenis bank di Indonesia yaitu bank konvensional dan bank syariah. Perbankan syariah telah berkembang pesat beberapa dekade terakhir dan menjadi salah satu trend di dunia keuangan. Produk dan layanan dalam keuangan yang diberikan harus sesuai dengan hukum islam. Bank syariah menjadi salah satu pilihan masyarakat internasional untuk menjalankan aktivitas keuangan dengan tetap berpegang pada gaya hidup islami.

Keberadaan bank syariah di Indonesia telah diakui secara formal dengan diberlakukannya Undang-undang No. 7 tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan. Sejalan dengan Lembaga Perbankan Syariah yang terus berkembang setelah dikeluarkannya Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang memperkuat landasan hukum bank syariah di Indonesia.

Keberhasilan suatu bank syariah tergantung pada kepercayaan dari nasabahnya, karena bank syariah merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran dan pengoperasiannya sesuai dengan prinsip syariah (Muhammad, 2017: 2). Dimana kepercayaan masyarakat kepada bank menjadi unsur pokok terhadap eksistensi dari suatu bank. Perbankan syariah di Indonesia semakin berkembang dilihat dari jumlahnya, mulai dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Berikut data perkembangan jumlah perbankan syariah yang ada di Indonesia berdasarkan data OJK.

Tabel 1.1
Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia
Tahun 2000-2020

Tahun	Bank Umum Syariah (BUS)		Unit Usaha Syariah (UUS)		Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)	
	Jumlah Bank	Jumlah Kantor	Jumlah Bank	Jumlah Kantor	Jumlah Bank	Jumlah Kantor
2000	2	57	3	10	79	79
2001	2	86	3	15	81	81
2002	2	115	6	31	83	83
2003	2	209	8	56	84	84
2004	3	266	15	89	88	88
2005	3	295	19	154	92	92
2006	3	328	20	182	105	105
2007	3	401	25	196	114	185
2008	5	581	27	241	131	202
2009	6	711	25	287	139	225
2010	11	1.215	23	262	150	286
2011	11	1.401	24	336	155	364
2012	11	1.745	24	517	158	401
2013	11	1.998	23	590	163	402
2014	12	2.151	22	320	163	439
2015	12	1.990	22	311	163	446
2016	13	1.869	21	332	166	453
2017	13	1.825	21	344	167	441
2018	14	1.875	20	354	167	495
2019	14	1.919	20	381	164	617
2020	14	2.034	20	392	163	627

Sumber: Statistik Perbankan Syariah

Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan perbankan syariah dari tahun 2000 sampai tahun 2020 telah mengalami perubahan baik penambahan maupun pengurangan jumlah jaringan perbankan syariah. Tahun 1992 hingga 1999, hanya ada satu bank umum syariah di Indonesia, yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI).

Kemudian pada tahun 2000 sampai dengan 2003 ditambahkan bank umum syariah yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM), kemudian pada tahun 2004 sampai dengan tahun 2007, bank umum syariah lainnya yaitu Bank Mega Syariah (BMS). Perkembangan Bank Umum Syariah terus mengalami penambahan tercatat sampai akhir tahun 2020 berjumlah 14 unit BUS dengan 2.034 jumlah kantor.

BUS mengalami kenaikan dalam total aset, dana pihak ketiga, dan pembiayaan setiap tahunnya. Tabel 1.2 menunjukkan tercatat Desember tahun 2020, aset BUS tumbuh dibanding tahun sebelumnya atau meningkat sebesar Rp46.709 miliar dari Rp350.364 miliar menjadi Rp397.073 miliar, dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun dari masyarakat meningkat sebesar Rp33.875 miliar, dari Rp288.978 miliar menjadi Rp322.853 miliar. Adapun pembiayaan yang disalurkan meningkat sebesar Rp21.350 miliar dibanding tahun sebelumnya dari Rp225.607 miliar menjadi Rp246.957 miliar. Hal tersebut sebagai bukti bahwa Bank Umum Syariah semakin di minati oleh masyarakat.

Tabel 1.2
Total Aset, DPK, dan Pembiayaan BUS di Indonesia Tahun 2016-2020
(dalam miliar rupiah)

Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020
Aset	254.184	288.087	316.691	350.364	397.073
Dana Pihak Ketiga	206.407	238.393	257.606	288.978	322.853
Pembiayaan	178.043	190.354	202.766	225.607	246.957

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Desember 2020

Peningkatan BUS di Indonesia menunjukkan perkembangan yang baik dan harus sejalan dengan peningkatan kinerja BUS itu sendiri. Oleh karena itu kinerja bank harus diperhatikan untuk menjaga tingkat kesehatan bank. Tabel 1.3 menunjukkan nilai CAR mengalami peningkatan selama lima tahun terakhir, kondisi ini menunjukkan bahwa BUS semakin baik dalam menjaga rasio kecukupan modal. Rasio ROA mengalami fluktuasi dan diakhir tahun sebesar 1,40% menunjukkan BUS dari sisi ROA dapat dikatakan baik kemampuannya

dalam memperoleh laba. Dari sisi NPF pada tahun 2016 mencapai angka 4,42% kemudian naik di tahun 2017 menjadi 4,76%. Peningkatan nilai NPF menunjukkan bahwa BUS belum mengikuti prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dananya. Kemudian penurunan terjadi selama tiga tahun terakhir, dapat dikatakan bahwa NPF bank umum syariah dalam keadaan baik dan berada pada posisi aman.

BUS dari sisi FDR mengalami penurunan setiap tahunnya, hal ini membuktikan bahwa BUS sangat baik dalam menyalurkan dana pihak ketiga. Rasio BOPO bank umum syariah selama lima tahun terjadi penurunan, di akhir tahun 2020 mengalami kenaikan dengan angka 85,55%. Standar rata-rata BOPO adalah 85%, maka BUS berada pada kategori cukup baik dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Berikut data yang menunjukkan kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia dari tahun 2016- Desember 2020:

Tabel 1.3
Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia
Tahun 2016-2020

Rasio	2016	2017	2018	2019	2020
CAR	16,63%	17,91%	20,39%	20,59%	21,64%
ROA	0,63%	0,63%	1,28%	1,73%	1,40%
NPF	4,42%	4,76%	3,26%	3,23%	3,13%
FDR	85,99%	79,61%	78,53%	77,91%	76,36%
BOPO	96,22%	94,91%	89,18%	84,45%	85,55%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Desember 2020

Pertumbuhan ini mendorong persaingan yang tinggi antar bank syariah, bank syariah harus menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi dengan baik. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dirancang untuk melihat sejauh mana perusahaan telah menerapkan aturan pelaksanaan keuangan yang baik dan benar (Fahmi, 2012: 239). Fenomena yang terjadi di masyarakat adalah bahwa bagi

masyarakat awam tidak akan pernah mengetahui bagaimana kinerja bank sampai kedalamnya. Masyarakat hanya bisa merasakan kinerja bank dari kualitas layanan yang diterima dan menganggap sebuah bank dipersepsikan kurang baik jika bank tersebut sering terkena kasus negatif yang ada di media massa. Oleh karena itu, penting adanya penilaian yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank yang tercermin dalam kesehatan bank. Tujuan menilai tingkat kesehatan bank adalah untuk menilai apakah bank tersebut sehat atau tidak, bank yang sehat diasumsikan dengan bank yang mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik. Sehingga masyarakat sebagai nasabah akan merasa aman jika uang mereka dikelola oleh bank yang sehat.

Kinerja keuangan dapat menunjukkan kualitasnya dengan menghitung rasio keuangan. Untuk menghitung rasio keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan bank yang diterbitkan secara berkala. Sejak pertama kali dilaksanakan pada tahun 1991, penilaian kinerja keuangan atau yang biasa disebut penilaian tingkat kesehatan bank telah mengalami beberapa kali perubahan yaitu metode CAMEL kemudian metode CAMELS. Penggunaan metode CAMELS meliputi faktor-faktor sebagai berikut: *capital* (permodalan), *asset* (kualitas asset), *management* (manajemen), *earnings* (rentabilitas), *liquidity* (likuiditas), *sensitivity to market risk* (penilaian terhadap resiko pasar) (Usman, 2012: 363). Kesehatan bank digunakan sebagai tolak ukur manajemen untuk menilai apakah manajemen bank telah memenuhi prinsip perbankan yang sesuai dengan ketentuan perbankan.

Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 mencakup penggunaan metode *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, *Capital* (RGEC) untuk menilai kesehatan bank umum. Pada tahun 2014, Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan peraturan baru sebagai penyempurnaan dari metode sebelumnya, terkait metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) tertuang dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 8/POJK.03/2014, tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Faktor-faktor penilaian BUS terkait dengan profil risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance*, rentabilitas (*earnings*) dan permodalan (*capital*). Dikeluarkannya peraturan BI

dan OJK, cukup membuktikan bahwa pemerintah terus memperketat dan meningkatkan pengawasan bank syariah.

Masalah lain yang muncul adalah tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja sosial Bank Syariah. Hal ini penting karena Bank Syariah sendiri adalah Bank yang beroperasi berdasarkan syariah Islam yang berasaskan pada kesejahteraan dan keadilan umat. Penelitian mengenai pengukuran kinerja telah disesuaikan dengan karakteristik perbankan syariah sesuai dengan tujuan Islam (*maqashid syariah*). Beberapa peneliti telah mencoba untuk membuat alat ukur berdasarkan konsep dan praktek perbankan syariah. Diantaranya, pada tahun 2004 Shahul Hameed memperkenalkan *Islamic Performance Index*, kemudian tahun 2008 Mohammed, Djulzastri dan Taib memperkenalkan *Maqasid Index*, selanjutnya tahun 2010 Kuppusamy, Shaleh dan Samudhram memperkenalkan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP). Semua penelitian yang dilakukan dengan menggunakan alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang lebih baik (Prasetyowati & Handoko, 2016: 109). Oleh karena itu, penelitian ini akan menggunakan salah satu alat ukur yang telah diterapkan pada perbankan syariah, yaitu metode SCnP.

Hasil perhitungan metode SCnP akan menghitung rata-rata tingkat kepatuhan syariah dan profitabilitas pada empat kuadran. Yakni, kuadran URQ (*Upper Right Quadrant*) yang menunjukkan tingkat kepatuhan syariah dan profitabilitas yang tinggi, ULQ (*Upper Left Quadrant*) menunjukkan tingkat kepatuhan syariah rendah dan tingkat profitabilitas tinggi, LRQ (*Lower Right Quadrant*) menunjukkan tingkat kepatuhan syariah tinggi dan tingkat profitabilitas rendah, dan LLQ (*Lower Left Quadrant*) menunjukkan rendahnya tingkat kepatuhan syariah dan profitabilitas.

Beberapa penelitian terkait kinerja perbankan syariah dengan metode RBBR dan SCnP antara lain; (Prasetyowati & Handoko, 2016) melakukan penelitian dengan menggunakan metode SMI dan SCnP. Selama tahun 2010-2014 diambil sampel sebanyak 7 bank umum syariah. Hasil penelitian menunjukkan metode SCnP menempatkan BMI sebagai performa BUS terbaik, karena BMI konsisten di kuadran URQ. Secara umum BUS di Indonesia rata-rata berada pada

posisi LRQ dan LLQ. Artinya, BUS Indonesia terbagi dalam dua kondisi: Pertama, BUS Indonesia memiliki tingkat kepatuhan syariah tinggi namun profitabilitasnya rendah; kedua, BUS Indonesia memiliki tingkat kepatuhan syariah dan profitabilitas rendah.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Pambudi & Darmawan, 2018) menggunakan metode RBBR dengan 7 bank umum syariah sebagai sampel. Hasil perhitungan menunjukkan tidak semua BUS yang diteliti dalam keadaan sehat. Ada dua BUS yang memperoleh predikat cukup sehat yaitu Bank Muamalat Indonesia dan Maybank Syariah. Tahun 2014 sampai 2016, rata-rata rasio ROA Bank Muamalat kurang baik. Hal serupa juga dialami Maybank Syariah dengan rata-rata predikat tidak baik. BUS yang sehat antara lain Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, BRI Syariah, dan Bank Bukopin Syariah. Dalam penelitian ini, Bank Panin Dubai Syariah mendapat predikat sangat sehat.

Selain itu, (Ayu Sulastri, 2019) membandingkan kinerja Bank Umum Syariah BUMN pada 3 bank dengan metode RBBR dan SCnP. Hasil analisis menunjukkan bahwa dengan metode RBBR rata-rata kinerja BUS dari tahun 2013 sampai tahun 2017 berada dalam keadaan cukup baik. Bank Syariah Mandiri dan BRI Syariah dalam kondisi cukup baik, sedangkan BNI Syariah dalam kondisi baik. Selanjutnya, hasil analisis metode SCnP menunjukkan kinerja BUS berfluktuasi, ditutup pada kuadran masing-masing yaitu: Bank Syariah Mandiri dan BRI Syariah berada pada *Lower Right Quadrant* (LRQ), dan BNI Syariah berada pada *Upper Left Quadrant* (ULQ).

Penelitian di atas pada dasarnya menegaskan bahwa hasil pengukuran peneliti sebelumnya akan berubah karena adanya perbedaan waktu, jumlah sampel yang digunakan, dan kondisi keuangan sampel yang dijadikan objek penelitian. Dalam meningkatkan efektivitas penilaian tingkat kesehatan bank, maka diperlukan penyempurnaan, penilaian tingkat kesehatan bank dengan pendekatan berdasarkan risiko terkait penerapan prinsip dan kinerja bank dengan menggunakan metode RBBR. Dibandingkan dengan alat ukur syariah lainnya, pengukuran dengan metode SCnP lebih kompleks karena menggabungkan dua orientasi penilaian yang tidak dapat dipisahkan, yaitu aspek syariah dan keuangan

bank. Selain itu, hasil pengukuran akan lebih efektif. Metode RBBR akan menilai kinerja keuangan berdasarkan risiko, sedangkan metode SCnP akan menilai kinerja keuangan syariah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia melalui dua alat ukur yaitu metode konvensional yang diwakili RBBR dan metode kinerja syariah yang diwakili oleh SCnP. Masa penelitian penulis tiga tahun dari tahun 2018 hingga 2020. Sehingga judul dari penelitian ini adalah **“Analisis Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) dan *Sharia Conformity And Profitability* (SCnP) Periode 2018-2020”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan diatas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja Bank Umum Syariah dengan menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) periode 2018-2020 ?
2. Bagaimana kinerja Bank Umum Syariah dengan menggunakan metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) periode 2018-2020 ?
3. Bagaimana hasil perbandingan antara kinerja Bank Umum Syariah dengan menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) dan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) periode 2018-2020 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis paparkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pencapaian kinerja Bank Umum Syariah dengan menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) periode 2018-2020.
2. Untuk mengetahui pencapaian kinerja Bank Umum Syariah dengan menggunakan metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) periode 2018-2020.

3. Untuk mengetahui perbandingan pencapaian kinerja Bank Umum Syariah dengan menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) dan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) periode 2018-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan-tujuan diatas maka penulis berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia, dengan pengukuran kinerja bank berbasis risiko (RBBR) dan *Shariah conformity and profitability* (SCnP).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pembelajaran mengenai kinerja keuangan pada perbankan syariah dan sebagai bahan informasi untuk penelitian dan penulisan selanjutnya dibidang yang relevan.
- b. Bagi perbankan syariah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi serta masukan dan acuan untuk meningkatkan kinerja perbankan syariah khususnya bank umum syariah di Indonesia.
- c. Bagi calon investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi pertimbangan bagi calon investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran isi penelitian secara keseluruhan. Bentuk sistematika penulisan dibagi menjadi lima bab dan dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan umum. Topik penelitian ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan teori, penelitian sebelumnya, dan kerangka teori terkait penilaian kinerja bank umum syariah dengan menggunakan alat ukur *Risk Based Bank Rating* (RBBR) dan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP).

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode penelitian, meliputi jenis penelitian yang digunakan, sumber data yang digunakan, populasi dan sampel dalam penelitian, metode pengumpulan data, definisi operasional, pengukuran masing-masing variabel, dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang uraian hasil penelitian, pengujian, dan analisis data berdasarkan pengujian yang dilakukan.

BAB V PENUTUP

Di akhir pembahasan, bab ini menyajikan kesimpulan dan dilanjutkan memberikan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bank Syariah

2.1.1 Pengertian Bank Syariah

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat (Kasmir, 2009: 24).

Menurut Sjahdeini (2007: 1) Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang bertindak sebagai perantara untuk menghimpun dana dari masyarakat kemudian mengembalikan dana tersebut kepada mereka yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan tanpa bunga sesuai dengan hukum syariah.

Karnaen Purwaatmadja mengartikan Bank Syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, yaitu bank yang mengikuti tata cara dan operasinya sesuai ketentuan syariah Islam. Salah satu unsur yang harus dihindari dalam muamalah Islam adalah praktik-praktik yang mengandung unsur riba/ spekulasi dan penipuan (Firdaus & dkk, 2005: 18).

Sesuai Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan ajaran Islam atau prinsip hukum Islam. Berdasarkan jenisnya, bank syariah terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Istilah bank syariah hanya digunakan di Indonesia, sedangkan negara lain biasanya menggunakan istilah Bank Islam (*Islamic Bank*). Perbankan syariah atau yang biasa disebut dengan *interest-free banking* mengacu pada lembaga keuangan perbankan yang bisnis dan produk-produknya berdasarkan Al-quran, Hadis, dan Ijtihad. Dengan kata lain, perbankan syariah adalah lembaga keuangan yang bisnis utamanya menyediakan pembiayaan dan layanan lainnya dalam pembayaran dan peredaran uang yang operasinya sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Islam (Muhammad, 2005: 13). Keberadaan bank syariah dapat membimbing masyarakat

untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi untuk bermuamalah secara Islam, sehingga terhindar dari riba atau jenis usaha/ perdagangan lainnya yang mengandung unsur ketidakjelasan (*gharar*), dimana jenis-jenis usaha tersebut selain dilarang dalam islam, juga berdampak negatif pada perekonomian rakyat.

Al-qur'an terdapat ayat-ayat yang berkaitan dengan riba dalam praktek operasional bank syariah yang dapat dijadikan sebagai landasan hukum, yaitu sebagai berikut:

- Surat Al-Imran ayat 130

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا
اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertaqwalah kepada Allah agar kamu beruntung.”* (QS. Al-Imran: 130)

- Surat An-Nisa ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”* (QS. An-Nisa': 29)

Sunardi (2020: 134) menjelaskan, bank syariah menerapkan sistem bagi hasil yang dinilai lebih menguntungkan dibandingkan bank konvensional. Bank syariah tidak memiliki alasan untuk membuktikan adanya bunga bank, karena bunga termasuk dalam riba, dan riba pinjaman dilarang dalam Islam. Selain itu,

dari segi keunggulan lainnya, produk perbankan pada bank syariah tidak spekulatif sehingga tidak akan terpengaruh oleh krisis ekonomi global.

Sistem bunga terdapat faktor-faktor yang tidak adil, karena pemilik dana mensyaratkan peminjam untuk membayar lebih dari jumlah yang dibayarkan oleh peminjam, terlepas dari apakah peminjam menghasilkan uang atau menderita kerugian. Selain tidak hanya memfokuskan mendapatkan keuntungan saja, bank syariah juga berperan aktif dalam mewujudkan tujuan ekonomi syariah untuk kesejahteraan masyarakat.

2.1.2 Tujuan dan Manfaat Bank Syariah

Dibandingkan dengan bank konvensional, bank syariah memiliki tujuan yang lebih luas, melibatkan keberadaannya sebagai lembaga komersial dan kewajiban moralnya. Selain bertujuan untuk meraup keuntungan layaknya bank pada umumnya, bank syariah juga memiliki tujuan sebagai berikut (Antonio, 2001: 34):

- a. Kebutuhan Jasa Perbankan bagi Masyarakat yang Tidak Dapat Menerima Konsep Bunga

Penerapan sistem perbankan syariah bersamaan dengan sistem perbankan konvensional, dana masyarakat dapat dimobilisasi lebih luas terutama pada kelas sosial yang selama ini belum tersentuh oleh sistem perbankan konvensional.

- b. Peluang Pembiayaan Bagi Pengembangan Usaha Berdasarkan Prinsip Kemitraan

Prinsip di perbankan syariah konsep yang diterapkan adalah hubungan harmonis antar investor (*mutual investor relationship*). Untuk sistem konvensional, konsep yang diterapkan adalah hanya sebatas hubungan antara debitur dan kreditur (*debtor to creditor relationship*).

- c. Kebutuhan Akan Produk dan Jasa Perbankan Unggulan

Sistem perbankan syariah memiliki beberapa keunggulan komparatif, seperti menghilangkan beban bunga tetap (*perpetual interest*

effect), membatasi kegiatan spekulatif non produktif, dan memberikan pembiayaan pada usaha-usaha yang memperhatikan unsur moral (halal).

Selain tujuan yang diuraikan diatas, adapun manfaat dari bank syariah adalah sebagai berikut (Sumar'in, 2012: 53):

a. Manajemen investasi

Bank syariah dapat menjalankan fungsi ini di bawah kontrak mudharabah. Dalam akad mudharabah, bank berperan sebagai mudharib, yaitu salah satu pihak yang menginvestasikan dana dari pihak lain dan hanya memperoleh persentase keuntungan tertentu jika memperoleh keuntungan. Apabila mengalami kerugian dikemudian hari maka sepenuhnya akan menjadi resiko dari pemberi dana (*shahibul maal*), dan bank tidak ikut menanggungnya selama kerugian tersebut tidak diakibatkan oleh mudharib.

b. Investasi

Bank syariah menginvestasikan dana yang ditempatkan di sektor bisnis (dana modal dan dana rekening investasi) dengan menggunakan alat investasi yang sesuai dengan hukum Syariah. Di antara contoh-contoh tersebut adalah *al murabahah*, *al mudharabah*, *musyarakah*, *ba'i salam*, *ba'i al ishtisna*, *al ijarah*, dan lain-lain. Rekening investasi dapat dibagi menjadi tidak terbatas (*underrestricted mudharabah*) atau terbatas (*restricted mudharabah*).

c. Jasa Layanan Keuangan

Bank syariah juga dapat menyediakan berbagai layanan keuangan lainnya berdasarkan upah gaji (*fee based*) yang terdapat dalam kontrak atau sewa yang representatif. Misalnya, garansi, transfer kawat, *letter of credit*, dan lain-lain.

d. Jasa Sosial

Konsep perbankan syariah mensyaratkan bank syariah untuk memberikan pelayanan sosial melalui *qardh* (pinjaman kebajikan), zakat atau dana sosial yang sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, konsep

perbankan syariah mengharuskan bank syariah untuk berperan dalam pengembangan sumber daya manusia dan menyediakan dana untuk pemeliharaan dan pengembangan lingkungan.

Adanya bank syariah dapat mengarahkan kegiatan ekonomi masyarakat untuk bermuamalah secara Islami dengan menghindari praktek riba atau jenis perdagangan yang mengandung unsur gharar (ketidakjelasan) yang mana di dalam al-qur'an telah dijelaskan sesuatu hal yang mengandung riba hukumnya haram. Adanya landasan yang terdapat di al-qur'an, al-hadits, dan ijma dapat menjalankan bisnis dan aktivitas perdagangan yang berbasis pada perolehan keuntungan yang sah menurut Islam.

2.2 Kinerja Perbankan Syariah

2.2.1 Pengertian Kinerja

Kinerja adalah hasil kinerja kualitas dan kuantitas yang dicapai ketika seorang karyawan menjalankan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2002: 67).

Menurut Hasibuan (2001: 94), kinerja adalah pengorbanan jasa, jasmani dan pikiran untuk menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa dengan memperoleh imbalan prestasi tertentu.

Kinerja adalah keberhasilan seseorang, tim, atau unit organisasi untuk mencapai tujuan strategis yang telah ditentukan dengan perilaku yang diharapkan (Mulyadi, 2007: 226). Perilaku nyata yang ditunjukkan oleh setiap orang adalah sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh seorang pegawai sesuai dengan perannya dalam organisasi atau instansi, kinerja pegawai sangat penting dalam pencapaian tujuan perusahaan.

Adapun ayat-ayat al-qur'an yang menjelaskan tentang kinerja adalah sebagai berikut:

- Surat An-Nahl ayat 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً
طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Barang siapa mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (QS. An-Nahl: 97)

- Surat Al-Ahqaf ayat 19

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا ۖ وَلِيُؤْفِقِيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ ۖ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya: “Dan setiap orang memperoleh tingkatan sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan, dan agar Allah mencukupkan balasan perbuatan mereka, dan mereka tak dirugikan.” (QS. Al-Ahqaf: 19)

Kesimpulan dari Surat An-Nahl ayat 97 dan Surat Al-Ahqaf ayat 19 bahwa Allah SWT pasti akan memberikan pahala kepada setiap orang atas perbuatannya sesuai dengan yang telah dikerjakan. Artinya jika seseorang melakukan pekerjaan dengan baik dan menunjukkan kinerja yang baik untuk organisasinya, maka dia juga akan mendapatkan hasil yang baik dari kinerjanya tersebut dan akan membawa manfaat bagi organisasinya.

Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya untuk mencapai produktivitas tingkat tinggi dalam organisasi atau instansi. Selain tujuan utama, penilaian kinerja juga dilakukan untuk memotivasi karyawan mencapai tujuan organisasi dan mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan agar menghasilkan perilaku dan hasil yang diharapkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran.

2.2.2 Kinerja Perbankan Syariah

Ekonom Fahmi (2012: 7) mengartikan kinerja keuangan sebagai gambaran keberhasilan suatu perusahaan berupa hasil yang dicapai oleh berbagai kegiatan.

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan melakukan aktivitas sesuai dengan aturan pelaksanaan keuangan.

Pengertian lainnya kinerja keuangan adalah analisis keuangan yang tujuan dasarnya mengevaluasi kinerja keuangan masa lalu dengan melakukan berbagai analisis untuk memperoleh posisi keuangan perusahaan yang mewakili keadaan perusahaan yang sebenarnya dan potensi kinerjanya akan terus berlanjut (Endri, 2008: 115). Kinerja keuangan memperlihatkan kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan, setelah melalui proses penelaahan akuntan yang menghasilkan sebuah kesimpulan kondisi keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran tentang status keuangan bank dalam periode tertentu, termasuk aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana. Adanya kinerja keuangan dapat menunjukkan hal-hal yang berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan perusahaan. Untuk memanfaatkan sepenuhnya keunggulan ini, diperlukan untuk mencari tahu kekurangannya untuk mengambil langkah-langkah perbaikan. Kinerja bank dapat diukur dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangannya. Informasi masa lalu mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan bank biasanya digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa mendatang serta hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pengguna, seperti pembayaran deviden, upah, perubahan harga sekuritas, dan kemampuan bank untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo (Kusumo, 2008: 111).

Perkembangan suatu perusahaan dipengaruhi oleh kinerja karyawan yang terbaik, yaitu pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan tersebut, dan biasanya digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi karyawan atau organisasi. Kinerja yang baik merupakan langkah menuju pencapaian tujuan perusahaan. Oleh karena itu, perlu kerja keras untuk meningkatkan kinerja. Kinerja keuangan bank mencerminkan kemampuan operasional bank, baik yang meningkat maupun yang menurun. Jika kinerjanya terus menurun, maka dapat menyebabkan bank dalam kondisi buruk bahkan berisiko bangkrut. Jika tidak segera diselesaikan maka akan

menyebabkan kehilangan kepercayaan dari investor dan nasabah yang akan berdampak signifikan bagi bank.

Yuliani (2012: 16) meyakini bahwa kinerja bank syariah saat ini lebih menitikberatkan pada kinerja keuangan berbasis *profit oriented*. Sehingga, beberapa pakar perbankan syariah internasional melakukan penelitian untuk mengukur kinerja bank syariah secara lebih komprehensif. Oleh karena itu, dalam mengukur kinerja pada industri perbankan syariah saat ini tidak hanya sebagai indikator rasio keuangan, tetapi perlu juga untuk mengukur kinerja keuangan yang sesuai dengan tujuan bank syariah dengan melihat laporan keuangan tahunan bank syariah di Indonesia. Indikator kinerja perbankan syariah harus memperhatikan kepentingan umat, Islam telah menetapkan bahwa kegiatan umat harus dilakukan sesuai dengan hukum Islam.

2.3 Risk Based Bank Rating

Penilaian kesehatan bank berdasarkan risiko/ *risk based bank rating* termuat dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011. Metode RBBR merupakan penyempurnaan dari metode sebelumnya (CAMELS), meliputi *capital* (permodalan), *asset* (kualitas asset), *management* (manajemen), *earnings* (rentabilitas), *liquidity* (likuiditas), *sensitivity to market risk* (penilaian terhadap resiko pasar). Tujuan penilaian ini adalah untuk meningkatkan efektivitas penilaian tingkat kesehatan bank yang menghadapi berbagai risiko. Oleh karena itu, perlu digunakan metode risiko atau biasa disebut dengan “*risk based bank rating*” untuk meningkatkan penilaian tingkat kesehatan bank. Meskipun fungsi, tanggung jawab, dan wewenang pengawasan bank telah dialihkan dari Bank Indonesia (BI) kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) cara ini tetap digunakan untuk penilaian.

Tahun 2014 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan peraturan baru terkait penggunaan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) untuk menilai tingkat kesehatan industri perbankan syariah. Ketentuan ini tertuang dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 8/POJK.03/2014, tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Faktor-faktor

yang menjadi titik penilaian sebuah bank umum syariah terkait dengan profil risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance*, rentabilitas (*earnings*) dan permodalan (*capital*).

2.3.1 Risk Profile (Profil Risiko)

Penilaian profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko yang melekat pada perbankan dan kualitas penerapan manajemen risiko operasional perbankan. POJK No. 65/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko oleh Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, merinci masing-masing risiko, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Risiko Kredit, adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Risiko kredit juga dapat diakibatkan oleh terkonsentrasinya pembiayaan dana pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan, atau lapangan usaha tertentu.
2. Risiko Pasar, adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif akibat perubahan harga pasar. Risiko ini meliputi antara lain risiko benchmark suku bunga, risiko nilai tukar, risiko ekuitas, dan risiko komoditas.
3. Risiko Likuiditas, adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/ asset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.
4. Risiko Operasional, adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh proses internal yang kurang memadai, kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank.
5. Risiko Hukum, adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risiko ini juga dapat timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendasari atau kelemahan

perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya perjanjian atau agunan yang tidak memadai.

6. Risiko Strategik, adalah risiko akibat ketidak tepatan dalam pengambilan atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.
7. Risiko Kepatuhan, adalah risiko akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan ketentuan yang berlaku, serta prinsip-prinsip syariah.
8. Risiko Reputasi, adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank.
9. Risiko Imbal Hasil (*Rate of Return Risk*), adalah risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan bank kepada nasabah, karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima bank dari penyaluran dana, yang dapat mempengaruhi nasabah dana pihak ketiga bank.
10. Risiko Investasi (*Equity Investment Risk*), adalah risiko akibat bank ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan berbasis bagi hasil.

2.3.2 Good Corporate Governance (GCG)

Menurut World Bank, definisi *Good Corporate Governance* (GCG) adalah kumpulan hukum, regulasi dan aturan yang harus dipatuhi. Hukum, regulasi dan aturan ini dapat mendorong pengoperasian sumber daya perusahaan secara efektif, sehingga menghasilkan nilai ekonomis membawa keberlanjutan jangka panjang bagi pemegang saham perusahaan dan masyarakat sekitar (Muhamad, 2014: 650).

Berdasarkan SEOJK No. 10/SEOJK.03/2014, penilaian faktor-faktor GCG bank umum syariah didasarkan pada 5 (lima) prinsip GCG untuk menilai kualitas pengelolaan bank, yaitu transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), rasa tanggung jawab (*responsibility*), dan independensi (*independency*), dan adil (*fairness*). Untuk memastikan penerapan lima prinsip GCG, bank umum syariah harus melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara berkala.

Penerapan prinsip-prinsip GCG diperlukan oleh instansi termasuk instansi perbankan syariah. Lebih jelas bagi publik bahwa terdapat tanggung jawab publik (*public responsibility*) terkait bisnis perbankan, dan tanggung jawab tersebut harus sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang diuraikan dalam undang-undang.

2.3.3 Earnings (Rentabilitas)

Earning merupakan indikator yang digunakan untuk menghitung kinerja perusahaan. Menurut Riyanto (2010: 35), *earning* (rentabilitas) merupakan kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba dalam kurun waktu tertentu. Selain untuk mengukur posisi keuangan bank, rasio ini juga mengukur efektivitas profitabilitas bank, mengingat bahwa diperlukan keuntungan yang cukup untuk memperhatikan arus sumber dana bank, maka rasio ini sangat penting.

Penilaian faktor rentabilitas meliputi penilaian kinerja profitabilitas, sumber laba, dan stabilitas laba (*sustainable learnings*) Bank Umum Syariah. Atas dasar analisis yang komprehensif dan terstruktur dari parameter/ indikator *earnings*, pemeringkatan faktor rentabilitas harus mempertimbangkan pentingnya setiap parameter/ indikator dan mempertimbangkan masalah lain yang mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah.

2.3.4 Capital (Permodalan)

Penilaian faktor permodalan meliputi penilaian tingkat kecukupan modal dan tingkat pengelolaan permodalan Bank Umum Syariah (BUS). Penilaian modal bertujuan untuk menilai rasio kecukupan modal bank syariah dalam memastikan eksposur risiko posisinya dan eksposur masa depan yang diharapkan. Penilaian faktor permodalan adalah sebagai berikut (Rustam, 2013: 345):

- Kecukupan modal, ramalan (tren masa depan) dan kemampuan modal untuk menanggung risiko.
- Kemampuan untuk mempertahankan kebutuhan tambahan modal dari keuntungan, rencana permodalan untuk mendukung pertumbuhan bisnis, dan kemampuan untuk mendapatkan sumber modal dan kinerja keuangan pemegang saham.

Bank wajib menilai kondisi keuangannya secara berkala dan melaporkannya kepada Otoritas Jasa Keuangan. Penilaian kesehatan bank umum syariah menggunakan sistem yang sama dengan bank umum konvensional. Sebagai lembaga pengawas lembaga jasa keuangan, OJK menilai tingkat kesehatan bank berdasarkan laporan keuangan dan laporan kegiatan usaha (Pambudi & Darmawan, 2018: 131). Keberadaan penilaian tingkat kesehatan bank dirancang untuk menilai kondisi dan permasalahan yang dihadapi bank dan menentukan tindak lanjut untuk mengatasi kelemahan atau permasalahan bank, baik melalui tindakan perbaikan (*corrective action*) yang dilakukan bank maupun tindakan pengawasan (*supervisory action*) oleh Otoritas Jasa Keuangan.

2.4 Sharia Conformity and Profitability

Model pengukuran *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) merupakan salah satu model untuk menilai kinerja keuangan bank (khususnya bank syariah). Model SCnP yang digunakan adalah model penelitian yang dibuat oleh Kuppusamy et al. 2010 untuk menilai kinerja keuangan bank syariah. Penggunaan metode SCnP dapat menunjukkan kesyariahan suatu bank syariah dan tidak mengabaikan aspek konvensional yaitu profitabilitas (Prasetyowati & Handoko, 2016: 109).

Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Model dalam penelitian ini menggunakan dua indikator yaitu *Sharia Conformity* dan *Profitability*. *Sharia Conformity* atau kepatuhan hukum syariah akan mengukur apakah bank dapat memenuhi persyaratannya sesuai dengan sistem syariah, terlepas dari apakah investasi, pendapatan, atau bagi hasil yang sudah menggunakan sistem syariah, sedangkan untuk *profitability* atau profitabilitas akan mengukur keuntungan bank syariah dari penyediaan kapasitas atau mendapatkan keuntungan dari usahanya dalam jangka waktu tertentu. Pengukuran pada profitabilitas meliputi ROA, ROE, dan *Profit margin*.

2.4.1 Sharia Conformity

Sharia conformity atau kepatuhan syariah yaitu kinerja keuangan bank syariah dapat diukur dengan menggunakan indikator keuangan, baik konvensional

maupun syariah. Kuppusamy et al. (2010) menjelaskan bahwa indikator berikut dapat digunakan untuk mengukur kepatuhan terhadap hukum syariah (Sulastri, 2019: 28):

1. Investasi syariah (*Islamic Investment*)

Menurut hukum Islam, investasi syariah adalah kegiatan di mana dana yang tidak mengandung maysir, gharar, dan riba diinvestasikan dalam satu aset atau lebih. Rasio investasi syariah memeriksa persentase investasi pada produk halal. Kuppusamy et al. menambahkan, dalam menghitung rasio investasi syariah yang digunakan hanya investasi yang dianggap halal menurut ajaran Islam. Perhitungan tersebut harus menginformasikan kepada publik bahwa bank memiliki kewajiban untuk secara jujur mengungkapkan investasi yang dianggap halal. Kegagalan untuk mengungkapkan informasi ini dapat menyesatkan investor dan dapat memberikan deskripsi yang tidak akurat tentang aktivitas bank. Adapun perhitungan investasi syariah pada perbankan syariah adalah membandingkan investasi syariah dengan total investasi bank.

2. Pendapatan Syariah (*Islamic Income*)

Pendapatan syariah adalah hasil investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Bank syariah yang memperoleh pendapatan dari hasil sumber-sumber terlarang harus mengungkapkan rincian sumber-sumber tersebut dan penggunaannya kepada publik. Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan syariah di perbankan syariah, dapat dilakukan dengan membandingkan pendapatan syariah dengan total pendapatan bank syariah.

3. Rasio Bagi Hasil (*Profit sharing ratio*)

Bagi hasil adalah tujuan utama perbankan syariah. Tingkat bagi hasil menentukan bagaimana bank syariah dapat berhasil mencapai tujuan berbagi keuntungan dengan para investor atas usaha yang telah dilakukan. Tingkat bagi hasil dapat dihitung dengan membandingkan pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah dengan total pembiayaan.

2.4.2 Profitability

Model SCnP untuk mengukur kinerja keuangan perbankan diukur dengan salah satu indikator keuangan profitabilitas (*profitability*). Kuppusamy et al. (2010) menjelaskan bahwa indikator berikut dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas (Ratnaputri, 2013: 218):

1. *Return on Asset (ROA)*, yaitu membandingkan pendapatan bersih dengan rata-rata total aset untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan bisa menghasilkan laba perusahaan.
2. *Return on Equity (ROE)*, yaitu membandingkan pendapatan bersih dengan modal investor untuk mengukur sejauh mana modal perusahaan bisa menghasilkan laba perusahaan.
3. *Profit margin*, yaitu dengan membandingkan pendapatan bersih dengan pendapatan yang diterima untuk mengetahui seberapa besar pendapatan riil yang diterima oleh perusahaan.

2.5 Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti melakukan penelitian tentang kinerja keuangan perbankan dengan menggunakan metode *Risk Based Bank Rating (RBBR)* dan *Sharia Conformity and Profitability (SCnP)* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil dari beberapa peneliti tersebut akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini.

Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Widya Ratnaputri (2013)	The Analysis of Islamic Bank Financial Performance by Using CAMEL and Shariah Conformity and Profitability (SCnP)	Hasil analisis dengan metode CAMEL menunjukkan bahwa rasio CAR, RORA, dan FDR telah memenuhi standar yang ditentukan oleh Bank Indonesia, sedangkan rasio NPM dan ROA belum	- Tahun penelitian - Penelitian sebelumnya menggunakan metode CAMEL, untuk penelitian sekarang

			<p>memenuhi standar. Untuk hasil analisis dengan metode SCnP Bank Umum Syariah tersebar dalam empat kuadran, serta merekomendasikan Bank Syariah Mandiri sebagai sarana investasi karena konsisten berada pada kuadran URQ selama periode 2009-2012.</p>	<p>menggunakan <i>Risk Based Bank Rating</i> (RBBR) sesuai dengan peraturan OJK pada No.8/POJK.03/2014</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian sebelumnya menggunakan 6 bank sebagai sampel, untuk penelitian sekarang menggunakan 14 bank
2.	Lia Anggraeni Prasetyowati dan Luqman Hakim Handoko (2016)	Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah dengan Maqasid Index dan Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Peiode 2010-2014	<p>Hasil pengukuran dengan Sharia Maqasid Index menunjukkan hasil yang bervariasi dengan rentang indeks 0,16901 - 0,34297 dengan kinerja terbaik diraih oleh BMI. Sedangkan untuk pengukuran kinerja Bank Umum Syariah dengan menggunakan SCnP menunjukkan hasil bahwa ada persebaran di empat kuadran, dan menunjukkan BMI sebagai bank berkinerja terbaik karena konsisten berada di kuadran URQ yang berarti bahwa tingkat kepatuhan syariah dan profitabilitas sama-sama tinggi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tahun penelitian - Penelitian sebelumnya menggunakan <i>Maqasid Index</i> untuk penelitian sekarang menggunakan <i>Risk Based Bank Rating</i> (RBBR) untuk menilai tingkat kesehatan bank - Penelitian sebelumnya hanya menggunakan 7 bank, untuk penelitian sekarang menggunakan 14 bank
3.	Setyo Pambudi dan	Analisis Kinerja Bank Umum	NPL menunjukkan hasil yang bervariasi	<ul style="list-style-type: none"> - Tahun penelitian

	Ari Darmawan (2018)	Syariah dengan Metode Risk Based Bank Rating (RBBR) untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank Periode 2014-2016	dari mulai tidak baik hingga sangat baik. Pada faktor GCG menunjukkan nilai antara cukup baik dan baik. Untuk rasio ROA menunjukkan hasil yang bervariasi dari yang tidak baik hingga sangat baik. Sedangkan CAR menunjukkan secara keseluruhan BUS mendapat predikat sangat baik. Merekomendasikan Bank Panin Dubai Syariah karena memiliki predikat sangat baik/ sangat sehat selama periode 2014-2016.	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian sebelumnya hanya menggunakan metode RBBR, untuk penelitian sekarang menambahkan metode <i>Sharia Conformity and Profitability</i> (SCnP) - Penelitian sebelumnya menggunakan 7 bank, untuk penelitian sekarang menggunakan 14 bank
4.	Ayu Sulastri (2019)	Pengukuran Kinerja Bank Syariah dengan Model Risk Based Bank Rating (RBBR) dan Shariah Conformity and Profitability (SCnP) pada Bank Umum Syariah BUMN Periode 2013-2017	Hasil kinerja Bank Umum Syariah yang menggunakan model RBBR dalam kondisi cukup baik. BSM dan BRI Syariah dalam kondisi cukup baik, sedangkan BNI Syariah dalam kondisi baik. Berdasarkan model SCnP, kinerja Bank Umum Syariah BUMN terlihat berfluktuasi dan tersebar di dua kuadran. BSM dan BRI Syariah berada di kuadran LRQ. Sementara BNI Syariah berada di kuadran ULQ.	<ul style="list-style-type: none"> - Tahun penelitian - Penelitian sebelumnya menggunakan 3 bank sebagai sampel, untuk penelitian sekarang menggunakan 14 Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK

5.	Nardi Sunardi (2020)	Kesehatan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dengan Metode Risk Based Bank Rating (RBBR) Periode 2014-2018	Secara keseluruhan rata-rata NPF BUS yaitu 3,17% dengan predikat sehat. Rasio FDR BUS rata-rata yaitu 86,14% dengan predikat cukup sehat. Perhitungan BUS pada ROA menunjukkan rata-rata yaitu 2,14% dengan predikat sangat sehat. Sedangkan NIM pada BUS secara keseluruhan rata-ratanya 10,30% dengan predikat sangat sehat. dan perhitungan pada BOPO yaitu 90,91% dengan predikat kurang sehat. Untuk CAR yaitu 21,42% dengan predikat sangat sehat. Rata-rata tingkat kesehatan BUS dinilai dengan metode RBBR di Indonesia yaitu nilai PK 2 dengan predikat cukup sehat selama periode 2014-2018.	<ul style="list-style-type: none"> - Tahun penelitian - Penelitian sebelumnya hanya menggunakan metode RBBR, untuk penelitian sekarang menambahkan metode <i>Sharia Conformity and Profitability (SCnP)</i> - Penelitian sebelumnya menggunakan 5 bank sebagai sampel, untuk penelitian sekarang menggunakan 14 Bank Umum Syariah
----	----------------------	--	---	--

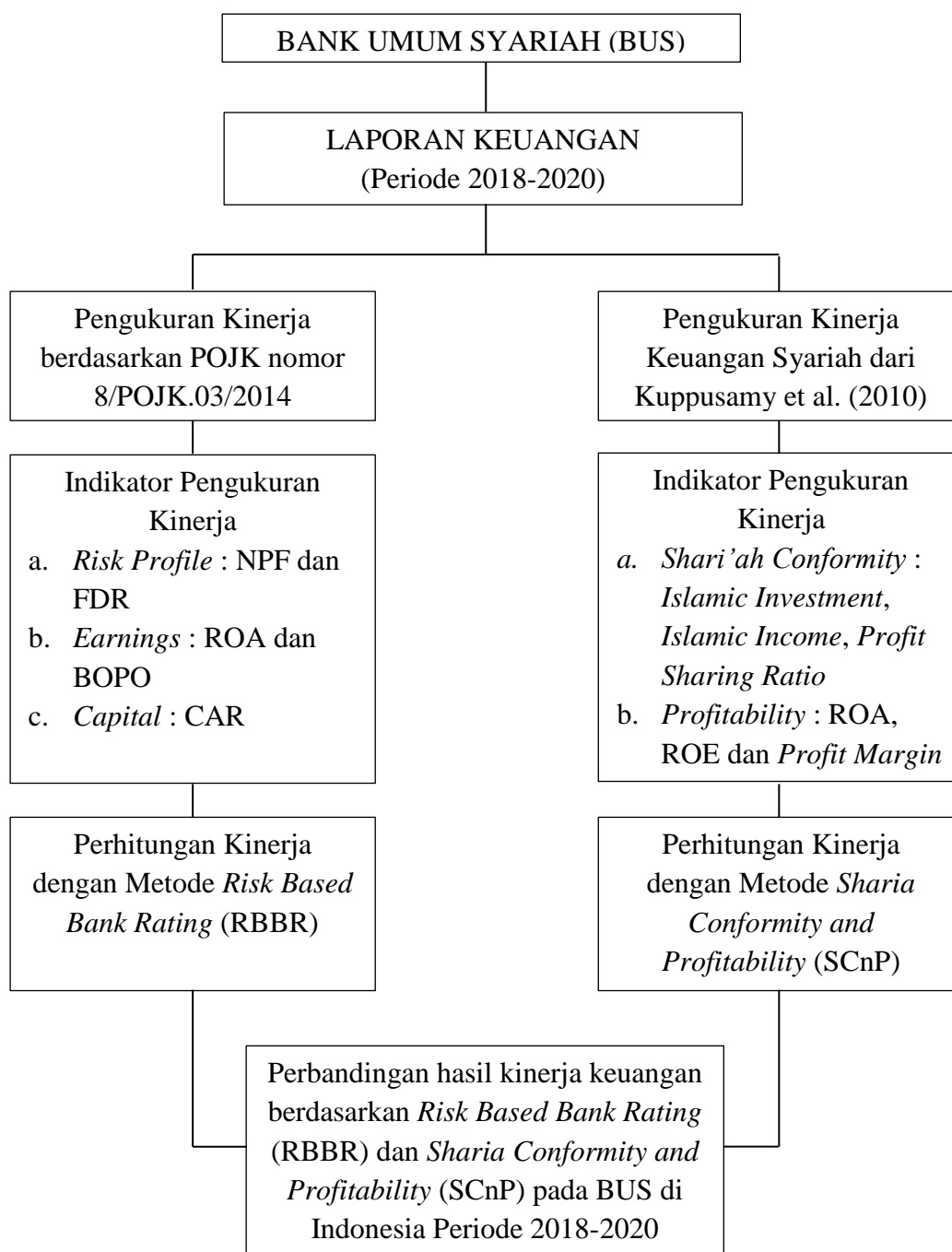
Sumber: Data diolah (2021)

2.6 Kerangka Berpikir

Pada penelitian ini terdapat kerangka pemikiran untuk mengukur kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia berdasarkan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) dan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) yaitu sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh deskripsi atau gambaran tentang variabel tertentu dari suatu subjek yang sedang menjadi perhatian dalam kegiatan penelitian (Nuryaman & Veronica, 2015: 6). Penelitian deskriptif yang dimaksud adalah bersifat kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah studi tentang menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang telah dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti (Wirartha, 2006: 155).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan dari berbagai sumber sebelumnya atau yang sudah ada. Data sekunder ini dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain (Salim & Haidir, 2019: 103). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan melalui website masing-masing bank umum syariah. Laporan keuangan tersebut yang dijadikan sampel selama periode 2018-2020.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari semua elemen yang serupa, tetapi dapat dibedakan satu sama lain karena karakteristiknya (Supranto, 2008: 22). Tujuan dari populasi adalah untuk dapat menentukan jumlah anggota sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi efektivitas wilayah umum. Populasi dalam penelitian ini adalah 14 bank umum syariah yang berada di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2018-2020. Daftar populasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Bank Umum Syariah
1	Bank Aceh Syariah
2	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	Bank Muamalat Indonesia
4	Bank Victoria Syariah
5	BRI Syariah
6	Bank Jabar Banten Syariah
7	BNI Syariah
8	Bank Syariah Mandiri
9	Bank Mega Syariah
10	Bank Panin Dubai Syariah
11	Bank Syariah Bukopin
12	BCA Syariah
13	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	Maybank Syariah Indonesia

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Desember 2020

Sampel adalah bagian dari populasi atau dapat dikatakan sebagai perwakilan dari populasi tersebut (Supranto, 2008: 23). Dalam penelitian ini, teknik *purposive sampling* digunakan saat pengambilan sampel penelitian. Menurut uraian Indriantoro, metode *purposive sampling* merupakan pemilihan sampel non-random, dan informasinya diperoleh dengan pertimbangan tertentu, yang biasanya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2018-2020.
2. Bank Umum Syariah (BUS) yang telah beroperasi pada tahun 2018-2020.
3. Bank yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara teratur dari tahun 2018-2020 pada website resminya.

4. Bank Umum Syariah yang memiliki kelengkapan data untuk semua variabel pada model *Risk Based Bank Rating* (RBBR) dan *Sharia conformity and Profitability* (SCnP).

Berdasarkan kriteria diatas maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua BUS. Daftar sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Bank Umum Syariah
1	Bank Aceh Syariah
2	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	Bank Muamalat Indonesia
4	Bank Victoria Syariah
5	BRI Syariah
6	Bank Jabar Banten Syariah
7	BNI Syariah
8	Bank Syariah Mandiri
9	Bank Mega Syariah
10	Bank Panin Dubai Syariah
11	Bank Syariah Bukopin
12	BCA Syariah
13	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	Maybank Syariah Indonesia

Sumber: Data diolah (2021)

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan menggunakan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh masing-masing BUS di Indonesia selama periode 2018-2020. Metode pengumpulan data primer dilakukan dengan memperoleh informasi dalam bentuk teori yang digunakan dalam penelitian dari buku referensi. Selain itu, pengumpulan data dilengkapi dengan penelitian pustaka untuk mereview referensi yang menggunakan buku, artikel, jurnal dan peraturan yang berkaitan dengan

perbankan syariah serta bahan lain yang terkait dengan penelitian ini. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Periode 2018-2020.
2. Data RBBR Model yaitu: NPF, FDR, ROA, BOPO, dan CAR.
3. Data SCnP Model yaitu: investasi syariah, pendapatan syariah, rasio bagi hasil, ROA, ROE, dan profit margin ratio.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel operasional yang digunakan dalam penelitian ini diuraikan dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

Risk Based Bank Rating (RBBR)			
Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Risk Profile (Profil Risiko)			
NPF	Menunjukkan seberapa tinggi tingkat pengembalian pembiayaan bermasalah yang ditanggung oleh pihak bank syariah.	<i>Problem Financing to Total Financing</i>	Rasio
FDR	Menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana dari pihak ketiga untuk pembiayaan.	<i>Financing to Deposit</i>	Rasio
Earnings (Rentabilitas)			
ROA	Kemampuan bank dalam memanfaatkan aktivasnya untuk memperoleh laba. Rasio yang diperoleh dapat digunakan untuk mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh bank menggunakan seluruh dana yang dimiliki.	<i>Net Profit to Total Assets</i>	Rasio

BOPO	Digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional pada pendapatan operasional. Semakin kecil rasionya maka semakin efektif biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan.	<i>Operation Expense to Operation Income</i>	Rasio
Capital (Permodalan)			
CAR	Menunjukkan bahwa bank syariah mampu menyediakan dana untuk pengembangan bisnis dan mampu menanggung potensi risiko yang ditimbulkan oleh bisnis bank tersebut.	<i>Total equity of ATMR</i>	Rasio
Sharia Conformity and Profitability (SCnP)			
Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Indikator
Sharia Conformity			
Islamic Investment	Menunjukkan persentase dari investasi yang dilakukan bank pada produk halal.	<i>Total Islamic investment of bank investment</i>	Rasio
Islamic Income	Menunjukkan persentase pendapatan halal yang diperoleh relatif terhadap total pendapatan yang diperoleh bank.	<i>Total Islamic income of bank income</i>	Rasio
Profit Sharing Ratio	Menunjukkan sejauh mana bank syariah dapat membagi hasil keuntungannya dengan investor.	<i>Total profit sharing of total financing</i>	Rasio
Profitability			
ROA	Kemampuan bank dalam memanfaatkan aktivasnya untuk memperoleh laba. Rasio yang diperoleh dapat digunakan untuk mengukur tingkat	<i>Net Profit to Total Assets</i>	Rasio

	kembalian investasi yang telah dilakukan oleh bank menggunakan seluruh dana yang dimiliki.		
ROE	Digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu atas modal investasi.	<i>Net Profit to Total Equity</i>	Rasio
Profit Margin	Membandingkan laba setelah pajak/ <i>net income</i> dengan total pendapatan operasional, maka menunjukkan hasil persentase kemampuan bank dalam menghasilkan laba.	<i>Net Income to Total Operating Revenue</i>	Rasio

3.4.2 Pengukuran Variabel

Pengukuran kinerja keuangan BUS dalam penelitian ini dengan metode *Risk Based Bank Rating* dan metode *Sharia Conformity and Profitability* dapat diuraikan sebagai berikut:

3.4.2.1 Metode Risk Based Bank Rating

Model RBBR dideskripsikan melalui hasil perhitungan rasio dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Faktor *Risk Profile* (Profil Risiko)

a. *Net Performing Financing* (NPF)

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Jika nilai standar NPF kurang dari 5%, maka bank sampel dianggap baik dan aman. Sebaliknya, jika nilai rasio NPF semakin tinggi maka dapat dikatakan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Tingginya risiko pembiayaan akan menyebabkan perbankan syariah bisa mengurangi penyaluran dana ke sektor riil (Saekhu, 2015: 105).

Kriteria Penilaian NPF sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian NPF

Ketentuan	Keterangan	Peringkat
$NPF < 2\%$	Sangat Baik	1
$2\% \leq NPF < 5\%$	Baik	2
$5\% \leq NPF < 8\%$	Cukup Baik	3
$8\% \leq NPF < 12\%$	Kurang Baik	4
$NPF \geq 12\%$	Tidak Baik	5

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

b. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Jika FDR bank sampel berada di antara 50% - 75%, maka bank tersebut sangat baik dan pandai dalam menyalurkan dana pihak ketiga. Karena jika FDR terlalu kecil atau besar maka penyaluran dana pihak ketiga tidak seimbang yang akan mempengaruhi likuiditas dan tingkat perputaran dana di kemudian hari.

Kriteria penilaian FDR sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian FDR

Ketentuan	Keterangan	Peringkat
$50\% < FDR \leq 75\%$	Sangat Baik	1
$75\% < FDR \leq 85\%$	Baik	2
$85\% < FDR \leq 100\%$	Cukup Baik	3
$100\% < FDR \leq 120\%$	Kurang Baik	4
$FDR \geq 120\%$	Tidak Baik	5

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

2. Faktor *Earnings* (Rentabilitas)

a. *Return On Asset* (ROA)

$$ROA = \frac{EBIT}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Apabila ROA pada bank sampel berada pada angka lebih dari 1,5% maka dapat dikatakan bahwa bank sampel sangat sehat dan bank tersebut telah berkinerja dengan sangat baik.

Kriteria penilaian ROA sebagai berikut:

Tabel 3.6

Kriteria Penilaian ROA

Ketentuan	Keterangan	Peringkat
ROA > 1,50%	Sangat Baik	1
1,25% ≤ ROA < 1,50%	Baik	2
0,50% ≤ ROA < 1,25%	Cukup Baik	3
0% ≤ ROA < 0,50%	Kurang Baik	4
ROA ≤ 0%	Tidak Baik	5

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

b. BOPO

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Bank berada pada posisi aman jika BOPO berada pada posisi kurang dari 85%. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan.

Kriteria penilaian BOPO sebagai berikut:

Tabel 3.7

Kriteria Penilaian BOPO

Ketentuan	Keterangan	Peringkat
BOPO ≤ 83%	Sangat Baik	1
83% < BOPO ≤ 85%	Baik	2
85% < BOPO ≤ 87%	Cukup Baik	3
87% < BOPO ≤ 89%	Kurang Baik	4
BOPO > 89%	Tidak Baik	5

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

3. Faktor *Capital* (Permodalan)

Capital menunjukkan kemampuan bank syariah dalam menyediakan dana untuk keperluannya dalam pengembangan usaha serta menampung kemungkinan terjadinya risiko yang diakibatkan operasional yang dilakukan bank. Rasio

permodalan ditunjukkan pada rasio *Capital Adequacy Ratio*. Rasio permodalan ditunjukkan pada *Capital Adequacy Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) atau KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) perbankan merupakan rasio kecukupan modal bank dalam menyerap kerugian. Semakin besar rasio CAR semakin besar juga kecukupan modal yang dimiliki. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menetapkan batas CAR minimum bank sebesar 8%.

Kriteria penilaian CAR sebagai berikut:

Tabel 3.8

Kriteria Penilaian CAR

Ketentuan	Keterangan	Peringkat
$CAR \geq 12\%$	Sangat Baik	1
$9\% \leq CAR < 12\%$	Baik	2
$8\% \leq CAR < 9\%$	Cukup Baik	3
$6\% \leq CAR < 8\%$	Kurang Baik	4
$CAR \leq 6\%$	Tidak Baik	5

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

3.4.2.2 Metode Sharia Conformity and Profitability

Metode SCnP dideskripsikan melalui hasil perhitungan atas rasio dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Faktor *Sharia Conformity*

a. *Islamic investment ratio* (rasio investasi syariah)

Rasio ini mengukur persentase investasi pada produk halal. Rasio investasi syariah dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Islamic Investment} = \frac{\text{Islamic investment}}{\text{Islamic investment} + \text{non - Islamic investment}}$$

b. *Islamic income ratio* (rasio pendapatan syariah)

Rasio ini mengukur pendapatan Islam sebagai persentase dari total pendapatan. Rasio pendapatan syariah dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Islamic Income} = \frac{\text{Islamic income}}{\text{Islamic income} + \text{non - Islamic income}}$$

c. *Profit sharing ratio* (rasio bagi hasil)

Rasio ini mengukur sejauh mana bank syariah berhasil mencapai tujuan berbagi keuntungan dengan investor (Prasetyowati & Handoko, 2016: 115). Rasio bagi hasil dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Profit Sharing Ratio} = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Financing}}$$

2. Faktor *Profitability*

a. *Return On Asset* (ROA)

Rasio ini menunjukkan persentase kapasitas bank dengan menggabungkan laba sebelum pajak dengan total aset. Rasio ROA dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

b. *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini membandingkan laba setelah pajak dengan total modal. Indikator pembagian laba bersih dengan modal pemegang saham yang ada. Rasio ROE dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

c. *Profit Margin*

Rasio ini membandingkan pendapatan bersih dengan total pendapatan yang diterima. Indikator yang diperoleh dengan membagi laba setelah pajak dengan total pendapatan operasional (Sudana, 2015: 25). Profit margin dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Operating Revenue}} \times 100\%$$

Penempatan bank sampel pada kuadran masing-masing rasio SCnP akan dirata-ratakan yang kemudian hasilnya membentuk sebuah grafik empat kuadran dimana rata-rata dari rasio seluruh bank menjadi pemisah setiap kuadran (Prasetyowati & Handoko, 2016: 113). Adapun rumus untuk mencari rata-rata dari faktor *sharia conformity* dan faktor *profitability* sebagai berikut:

$$\bar{X}_{SC} = \frac{R_1 + R_2 + R_3}{3} \quad \bar{Y}_P = \frac{R_1 + R_2 + R_3}{3}$$

Keterangan :

\bar{X}_{SC} : Rata-rata rasio variabel *Sharia Conformity*

\bar{Y}_P : Rata-rata rasio variabel *Profitability*

R_1 : Rasio pertama dari *Sharia Conformity* atau *Profitability*

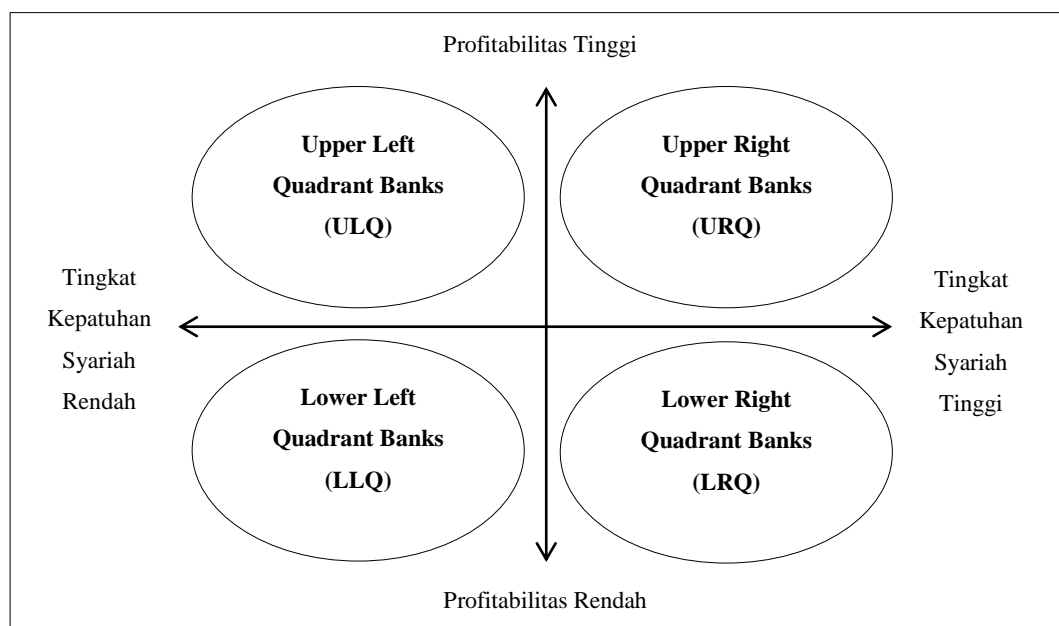
R_2 : Rasio kedua dari *Sharia Conformity* atau *Profitability*

R_3 : Rasio ketiga dari *Sharia Conformity* atau *Profitability*

Hasil perhitungan rata-rata dari *SC* akan dijadikan titik koordinat \bar{X} (*Sharia Conformity*) dan hasil perhitungan rata-rata dari *P* akan dijadikan titik koordinat \bar{Y} (*Profitability*). Berikut grafik dari empat kuadran SCnP Model:

Gambar 3.1

Model *Sharia Conformity* and *Profitability*



3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk memberikan informasi dan memecahkan masalah penelitian. Dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan pada akhirnya akan menghasilkan data deskriptif kuantitatif. Proses analisis data dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data (*data collection*), mereduksi data (*data reduction*), menyajikan data (*data display*), serta memaparkan dan menegaskan kesimpulan (*conclusion drawing and verification*).

Teknik analisis data yang pertama mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 8/POJK.03/2014, berdasarkan prosedur penilaian yang tertuang dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014, untuk menghitung rasio berdasarkan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR). Langkah selanjutnya adalah menganalisis dan menginterpretasikan data perhitungan dari rasio RBBR.

Kedua, analisis data dilakukan dengan menghitung rasio berdasarkan metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) yang telah dibuat oleh Kuppusamy et al. (2010), kemudian menganalisis dan menginterpretasikan hasil rasio yang dihitung.

Teknik analisis terakhir menggunakan analisis *Risk Based Bank Rating* (RBBR) dan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) untuk membandingkan hasil penilaian kinerja keuangan Bank Umum Syariah Indonesia.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Keberhasilan bank syariah sangat bergantung pada kepercayaan nasabahnya. Dimana kepercayaan masyarakat terhadap bank merupakan elemen utama dalam eksistensi sebuah bank. Bank syariah perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi dengan baik, mengingat fungsi bank yang harus menjaga dan menjalin hubungan baik dengan masyarakat untuk kelangsungan hidup bank dan pembangunan ekonomi. Bank tetap eksis dalam perekonomian, sehingga perlu dilakukan penilaian secara berkala untuk mengetahui kemampuan kinerja suatu bank dengan menjalankan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi seluruh kewajibannya dengan cara yang sesuai dengan ketentuan perbankan yang berlaku.

Penilaian kinerja perbankan di Indonesia khususnya bank syariah telah diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan yaitu dalam POJK No. 8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Dalam peraturan ini, penilaian yang dimaksud adalah berdasarkan risiko atau yang dikenal dengan *Risk Based Bank Rating* (RBBR).

Banyak peneliti dari berbagai negara yang terus melakukan penilaian kinerja perbankan. Penilaian yang dilakukan pada bank syariah juga sudah mulai disesuaikan dengan karakteristik bank syariah itu sendiri karena pada kenyataannya penilaian yang dikeluarkan oleh OJK masih cenderung sama dengan bank konvensional. Oleh karena itu, berbagai pilihan penilaian kinerja perbankan syariah muncul dan secara khusus dalam penelitian ini memilih Model *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) yang dibuat oleh Kuppusamy et al. (2010) sebagai alat penilaian dalam perbankan syariah di Indonesia.

Objek penelitian ini adalah semua bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Periode penelitian yang diambil yakni

rentang tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 dengan menggunakan laporan keuangan tahunan sebagai data sekunder yang diolah.

4.2 Analisis Kinerja Perbankan Syariah Menggunakan Metode RBBR

Peraturan terbaru mengenai penilaian tingkat kesehatan bank syariah yang tertuang dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, maka tingkat kesehatan bank syariah tidak lagi dinilai dengan metode CAMELS tetapi dinilai dengan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR). Faktor-faktor yang menjadi poin penilaian bagi Bank Umum Syariah adalah terkait profil risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance*, rentabilitas (*earnings*) dan permodalan (*capital*). Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis kinerja keuangan Bank Umum Syariah hanya menggunakan indikator *Risk Profile*, *Earnings* dan *Capital*. Ketiga indikator tersebut diwakili oleh rasio *Net Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return On Asset* (ROA), BOPO, dan *Capital Adequacy ratio* (CAR).

4.2.1 Risk Profile (Profil Risiko)

Penilaian profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko yang melekat pada perbankan syariah serta kualitas penerapan manajemen risiko terhadap 10 risiko yang disebutkan dalam POJK nomor 65/POJK.03/2016 terdiri dari risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko reputasi, risiko kepatuhan, risiko investasi dan risiko pengembalian. Penelitian ini dibatasi pada risiko kredit dan risiko likuiditas. Risiko kredit dinilai dengan menghitung rasio *Non Performing Financing* (NPF), sedangkan risiko likuiditas dinilai dengan menghitung *Financing to Debt Ratio* (FDR).

1. Risiko Kredit

Risiko kredit bank syariah diwakili oleh besar kecilnya rasio *Non Performing Financing* (NPF) yang merupakan indikator penting dalam mempengaruhi profitabilitas bank. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam memproses pembiayaan untuk disalurkan kepada nasabah yang

membutuhkan dana. Batas maksimum NPF bank syariah adalah 5%, semakin rendah NPF suatu bank maka semakin lancar tingkat pembiayaannya dan bank akan mendapatkan keuntungan. Sebaliknya, jika tingkat NPF tinggi, bank akan mengalami kerugian akibat tingkat pengembalian pembiayaan bermasalah. Rasio NPF diukur dengan membandingkan pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disediakan bank.

Berikut tabel hasil perhitungan rasio NPF pada Bank Umum Syariah selama tahun 2018-2020:

Tabel 4.1
Non Performing Financing Tahun 2018-2020

No	Nama Bank	NPF		
		2018	2019	2020
1	Bank Aceh Syariah	1,04%	1,29%	1,53%
2	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	1,63%	1,36%	1,26%
3	Bank Muamalat Indonesia	3,85%	4,63%	4,77%
4	Bank Victoria Syariah	3,99%	3,94%	4,73%
5	BRI Syariah	6,39%	4,98%	3,06%
6	Bank Jabar Banten Syariah	4,57%	3,55%	5,27%
7	BNI Syariah	2,91%	3,32%	3,36%
8	Bank Syariah Mandiri	3,21%	2,43%	2,50%
9	Bank Mega Syariah	2,15%	1,72%	1,69%
10	Bank Panin Dubai Syariah	4,81%	3,81%	3,32%
11	Bank Syariah Bukopin	5,71%	5,89%	7,49%
12	BCA Syariah	0,35%	0,58%	0,50%
13	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	1,39%	1,36%	1,91%
14	Maybank Syariah Indonesia	0,00%	0,00%	0,00%

Sumber: Data diolah (2021)

Tabel 4.1 menunjukkan kondisi NPF bank umum syariah di Indonesia selama tiga tahun berturut-turut. Tahun 2018 beberapa NPF bank melebihi batas yang ditetapkan OJK, yaitu BRI Syariah dan Bank Syariah Bukopin. Masing-

masing sebesar 6,39%, dan 5,71%. Kondisi ini tentunya menunjukkan bahwa penyaluran pembiayaan pada bank tersebut tersebut kurang baik. Menurut laporan direksi, angka rasio tersebut disebabkan oleh tantangan eksternal yang dihadapi perbankan yaitu kemampuan membayar nasabah yang menurun terkait ketidakstabilan harga komoditas dunia. Sedangkan bank syariah lainnya berada pada posisi aman. Maybank Syariah Indonesia mendapat nilai Rasio NPF terbaik diantara bank syariah lainnya, hal ini dikarenakan nilai NPF yang diperoleh sebesar 0% menunjukkan bahwa bank tersebut sangat baik menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dananya.

Tahun 2019 BRI Syariah telah melakukan berbagai langkah perbaikan seperti meninjau ulang kebijakan portofolionya dan menjadi lebih selektif dalam memilih pembiayaan untuk sektor tertentu, meningkatkan program pengawasan dan restrukturisasi pinjaman nasabah berdasarkan kondisi yang ada. Sehingga di tahun ini, nilai NPF mampu tertekan sebesar 4,98%. Bank Syariah Bukopin mengalami kenaikan, diperlukan evaluasi sepenuhnya agar tidak terus berkembang. Bank syariah sampel lainnya masih berada pada posisi aman, Maybank Syariah Indonesia menjadi satu-satunya bank memiliki NPF terendah.

Tahun 2020 Bank Syariah Bukopin belum menunjukkan penurunan dan terus meningkat menjadi 7,49%, diikuti Bank Jabar Banten Syariah mengalami kenaikan sebesar 5,27% yang menjadikan berada pada posisi kurang aman. Direksi telah berusaha dengan keras guna mencapai target yang telah disusun di awal tahun 2020, hal ini masih di atas target yang telah ditetapkan. Terkhusus Bank Syariah Bukopin harus bergerak cepat dalam mengatasi pembiayaan bermasalah agar NPF menurun untuk tahun selanjutnya.

NPF bank umum syariah selama tahun 2018-2020 secara keseluruhan menunjukkan berada pada posisi aman. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, dan Bank Panin Dubai Syariah mengalami penurunan setiap tahunnya. Maybank Syariah Indonesia menunjukkan kinerja terbaiknya dengan mempertahankan nilai rasio NPF nya. Bank Victoria Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, BCA Syariah, dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah mengalami kondisi fluktuatif dan nilai

rasio NPF tetap terjaga. Sedangkan Bank Aceh Syariah, Bank Muamalat Indonesia, dan BNI Syariah mengalami kenaikan setiap tahunnya dengan nilai rasio NPF dibawah 5% dan tetap aman. Sebaliknya, kenaikan yang dialami Bank Syariah Bukopin melebihi standar yang telah ditetapkan OJK.

Hasil persentase NPF pada tabel 4.1 dapat dikategorikan dalam predikat penilaian bank umum syariah berdasarkan indikator Risiko Kredit sebagai berikut:

Tabel 4.2
Predikat NPF Tahun 2018-2020

No	Nama Bank	2018		2019		2020	
		Rasio	Predikat	Rasio	Predikat	Rasio	Predikat
1	Bank Aceh Syariah	1,04%	Sangat Baik	1,29%	Sangat Baik	1,53%	Sangat Baik
2	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	1,63%	Sangat Baik	1,36%	Sangat Baik	1,26%	Sangat Baik
3	Bank Muamalat Indonesia	3,85%	Baik	4,63%	Baik	4,77%	Baik
4	Bank Victoria Syariah	3,99%	Baik	3,94%	Baik	4,73%	Baik
5	BRI Syariah	6,39%	Cukup Baik	4,98%	Baik	3,06%	Baik
6	Bank Jabar Banten Syariah	4,57%	Baik	3,55%	Baik	5,27%	Cukup Baik
7	BNI Syariah	2,91%	Baik	3,32%	Baik	3,36%	Baik
8	Bank Syariah Mandiri	3,21%	Baik	2,43%	Baik	2,50%	Baik
9	Bank Mega Syariah	2,15%	Baik	1,72%	Sangat Baik	1,69%	Sangat Baik
10	Bank Panin Dubai Syariah	4,81%	Baik	3,81%	Baik	3,32%	Baik
11	Bank Syariah Bukopin	5,71%	Cukup Baik	5,89%	Cukup Baik	7,49%	Kurang Baik
12	BCA Syariah	0,35%	Sangat Baik	0,58%	Sangat Baik	0,50%	Sangat Baik
13	BTPN Syariah	1,39%	Sangat Baik	1,36%	Sangat Baik	1,91%	Sangat Baik
14	Maybank Syariah Indonesia	0,00%	Sangat Baik	0,00%	Sangat Baik	0,00%	Sangat Baik

Sumber: Data diolah (2021)

Tabel 4.2 menunjukkan predikat NPF yang diperoleh setiap bank syariah dari tahun 2018-2020. Hasil perhitungan Rasio NPF pada bank syariah sampel rata-rata berpredikat baik sesuai dengan standar kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Bank syariah yang memiliki kestabilan yang baik dalam rasio NPF adalah Bank Aceh Syariah, BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, Bank Mega Syariah, BCA Syariah, BTPN Syariah, dan Maybank Syariah Indonesia yang rata-rata mendapat predikat **sangat baik** untuk tiga tahun berturut-turut. Kelompok predikat **baik** diperoleh Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, BRI Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Panin Dubai Syariah. Adapun Bank Syariah Bukopin rata-rata memperoleh predikat **cukup baik**.

Berikut tabel peringkat berdasarkan predikat yang ditentukan sesuai dengan besarnya nilai NPF bank umum syariah selama tahun 2018-2020:

Tabel 4.3

Peringkat NPF Tahun 2018-2020

No	Nama Bank	Peringkat NPF		
		2018	2019	2020
1	Bank Aceh Syariah	1	1	1
2	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	1	1	1
3	Bank Muamalat Indonesia	2	3	2
4	Bank Victoria Syariah	2	2	2
5	BRI Syariah	3	2	2
6	Bank Jabar Banten Syariah	2	2	3
7	BNI Syariah	2	2	2
8	Bank Syariah Mandiri	2	2	2
9	Bank Mega Syariah	2	1	1
10	Bank Panin Dubai Syariah	2	2	2
11	Bank Syariah Bukopin	3	3	4
12	BCA Syariah	1	1	1
13	BTPN Syariah	1	1	1
14	Maybank Syariah Indonesia	1	1	1

2. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas diwakili rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan kemampuan bank dalam mengembalikan dana yang telah digunakan untuk suatu pembiayaan dengan menggunakan dana yang berasal dari pembiayaan tersebut (Wahab, 2014: 120). Cara menghitungnya membandingkan total pembiayaan dengan total dana pihak ketiga. FDR yang baik berkisar antara 50% - 85%. Sedangkan jika FDR terlalu kecil atau terlalu besar berarti tidak ada keseimbangan antara penyaluran pembiayaan dengan total dana pihak ketiga, yang pada akhirnya akan mempengaruhi likuiditas dan tingkat perputaran dana.

Berikut tabel hasil perhitungan FDR pada Bank Umum Syariah selama tahun 2018-2020:

Tabel 4.4
Financing to Deposit Ratio Tahun 2018-2020

No	Nama Bank	FDR		
		2018	2019	2020
1	Bank Aceh Syariah	71,98%	68,64%	70,82%
2	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	98,93%	81,89%	86,53%
3	Bank Muamalat Indonesia	73,55%	74,03%	70,20%
4	Bank Victoria Syariah	82,78%	80,52%	74,04%
5	BRI Syariah	75,72%	80,18%	81,26%
6	Bank Jabar Banten Syariah	89,90%	93,56%	92,37%
7	BNI Syariah	79,96%	74,58%	68,99%
8	Bank Syariah Mandiri	77,17%	75,43%	73,84%
9	Bank Mega Syariah	91,30%	94,96%	64,33%
10	Bank Panin Dubai Syariah	88,82%	95,72%	111,71%
11	Bank Syariah Bukopin	93,40%	93,48%	196,73%
12	BCA Syariah	88,98%	90,98%	81,31%
13	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	95,60%	95,26%	97,36%
14	Maybank Syariah Indonesia	424.923,53%	506.600,00%	0,13%

Sumber: Data diolah (2021)

Tabel 4.4 diperoleh informasi bahwa tahun 2018 beberapa FDR bank umum syariah berada pada kondisi belum aman dengan nilai rasio lebih dari 85%, diantaranya BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, BCA Syariah, dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah. Adapun Maybank Syariah Indonesia tidak berada pada posisi aman. Hal ini dikarenakan nilai FDR bank tersebut lebih dari 120% dengan persentase sebesar 424.923,53% yang menandakan Maybank Syariah Indonesia ditahun ini belum mampu mengendalikan pembiayaan yang dikeluarkan dibandingkan dengan simpanan yang diterima. Sedangkan bank syariah sampel lainnya berada pada posisi aman dengan nilai FDR dibawah 85%.

Tahun 2019 Maybank Syariah Indonesia mengalami kenaikan nilai FDR. Hal ini dikarenakan DPK melonjak sebesar 61,70% (Rp 158,952 triliun) dari Rp 257,6 triliun menjadi Rp 416.558 triliun dan masih belum mampu mengendalikan pembiayaan yang dikeluarkan. Oleh karena itu, bank harus mengevaluasi kembali pengelolaan pembiayaan untuk meningkatkan kinerja operasionalnya. Beberapa bank yang berada pada posisi belum aman ditahun sebelumnya, masih sama ditahun ini. Adapun BPD Nusa Tenggara Barat Syariah membuktikan kinerjanya dengan baik turun sebesar 17,04% dan nilai FDR menjadi 81,89%, sehingga di tahun ini berada di posisi aman bersama dengan Bank Aceh Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, BRI Syariah, BNI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri.

Tahun 2020 Maybank Syariah Indonesia mengalami banyak penurunan, persentase penurunan sebesar 506.588,87% dengan nilai FDR sebesar 0,13%. FDR yang lebih rendah disebabkan karena simpanan bank (dana pihak ketiga) lebih besar dari jumlah pembiayaan. Oleh karena itu, dana pihak ketiga dapat digunakan sebagai simpanan bank untuk pembiayaan pada usaha lain. Maybank Syariah Indonesia berada di posisi aman bersama Bank Aceh Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, dan BCA Syariah. Sedangkan BPD Nusa

Tenggara Barat Syariah terjadi kenaikan FDR sebesar 86,53% menjadikan bank tersebut berada diposisi belum aman diikuti dengan bank syariah sampel lainnya.

FDR bank umum syariah selama tahun 2018-2020 secara keseluruhan menunjukkan berada pada posisi belum aman. Bank Victoria Syariah, BNI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan setiap tahunnya. BRI Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Syariah Bukopin mengalami peningkatan selama tiga tahun. Bank syariah sampel lainnya mengalami kondisi fluktuatif (naik turun).

Hasil persentase FDR pada tabel 4.4 dapat dikategorikan dalam predikat penilaian bank umum syariah berdasarkan indikator risiko likuiditas sebagai berikut:

Tabel 4.5
Predikat FDR Tahun 2018-2020

No	Nama Bank	2018		2019		2020	
		Rasio	Predikat	Rasio	Predikat	Rasio	Predikat
1	Bank Aceh Syariah	71,98%	Sangat Baik	68,64%	Sangat Baik	70,82%	Sangat Baik
2	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	98,93%	Cukup Baik	81,89%	Baik	86,53%	Cukup Baik
3	Bank Muamalat Indonesia	73,55%	Sangat Baik	74,03%	Sangat Baik	70,20%	Sangat Baik
4	Bank Victoria Syariah	82,78%	Baik	80,52%	Baik	74,04%	Sangat Baik
5	BRI Syariah	75,72%	Baik	80,18%	Baik	81,26%	Baik
6	Bank Jabar Banten Syariah	89,90%	Cukup Baik	93,56%	Cukup Baik	92,37%	Cukup Baik
7	BNI Syariah	79,96%	Baik	74,58%	Sangat Baik	68,99%	Sangat Baik
8	Bank Syariah Mandiri	77,17%	Baik	75,43%	Baik	73,84%	Sangat Baik
9	Bank Mega Syariah	91,30%	Cukup Baik	94,96%	Cukup Baik	64,33%	Sangat Baik
10	Bank Panin Dubai Syariah	88,82%	Cukup Baik	95,72%	Cukup Baik	111,71%	Kurang Baik
11	Bank Syariah Bukopin	93,40%	Cukup Baik	93,48%	Cukup Baik	196,73%	Tidak Baik
12	BCA Syariah	88,98%	Cukup Baik	90,98%	Cukup Baik	81,31%	Baik

Lanjutan Tabel 4.5

13	BTPN Syariah	95,60%	Cukup Baik	95,26%	Cukup Baik	97,36%	Cukup Baik
14	Maybank Syariah Indonesia	424923,53%	Tidak Baik	506,60%	Tidak Baik	0,13%	Sangat Baik

Sumber: Data diolah (2021)

Tabel 4.5 menunjukkan predikat FDR yang diperoleh setiap bank syariah tahun 2018-2020. Hasil perhitungan FDR pada bank syariah sampel rata-rata berpredikat cukup baik. Bank syariah yang memiliki kestabilan baik dalam rasio FDR adalah Bank Aceh Syariah, Bank Muamalat Indonesia, dan BNI Syariah yang rata-rata mendapat predikat **sangat baik**. Kelompok predikat **baik** diperoleh Bank Victoria Syariah, BRI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri. Adapun predikat **cukup baik** dimiliki BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, BCA Syariah, dan BTPN Syariah. Sedangkan rata-rata predikat **tidak baik** dimiliki Maybank Syariah Indonesia.

Berikut tabel peringkat berdasarkan predikat yang ditentukan sesuai dengan besarnya nilai FDR bank umum syariah selama tahun 2018-2020:

Tabel 4.6

Peringkat FDR Tahun 2018-2020

No	Nama Bank	Peringkat FDR		
		2018	2019	2020
1	Bank Aceh Syariah	1	1	1
2	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	3	2	3
3	Bank Muamalat Indonesia	1	1	1
4	Bank Victoria Syariah	2	2	1
5	BRI Syariah	2	2	2
6	Bank Jabar Banten Syariah	3	3	3
7	BNI Syariah	2	1	1
8	Bank Syariah Mandiri	2	2	1
9	Bank Mega Syariah	3	3	1
10	Bank Panin Dubai Syariah	3	3	4
11	Bank Syariah Bukopin	3	3	5
12	BCA Syariah	3	3	2
13	BTPN Syariah	3	3	3
14	Maybank Syariah Indonesia	5	5	1

4.2.2 Earnings (Rentabilitas)

Penilaian faktor rentabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba dalam kurun waktu tertentu. Indikator *earning* dalam penelitian ini diwakili dengan menghitung rasio *Return On Assets* (ROA) dan juga dengan menghitung biaya operasional yang dikeluarkan dengan pendapatan operasional (BOPO) yang diperoleh bank.

1. *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Jika ROA menunjukkan angka lebih dari 1,5% maka bank dinyatakan memiliki kinerja keuangan yang sangat baik dilihat dari faktor profitabilitasnya. Rasio ini diukur dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki bank.

Berikut tabel hasil perhitungan ROA pada Bank Umum Syariah selama tahun 2018-2020:

Tabel 4.7
***Return On Assets* Tahun 2018-2020**

No	Nama Bank	ROA		
		2018	2019	2020
1	Bank Aceh Syariah	2,33%	2,17%	1,68%
2	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	0,76%	2,60%	1,70%
3	Bank Muamalat Indonesia	0,08%	0,05%	0,03%
4	Bank Victoria Syariah	0,30%	0,05%	0,15%
5	BRI Syariah	0,40%	0,27%	0,70%
6	Bank Jabar Banten Syariah	0,55%	0,55%	0,36%
7	BNI Syariah	1,34%	1,60%	1,25%
8	Bank Syariah Mandiri	0,82%	1,52%	1,50%
9	Bank Mega Syariah	0,88%	0,82%	1,07%
10	Bank Panin Dubai Syariah	0,24%	0,21%	0,06%
11	Bank Syariah Bukopin	0,02%	0,04%	0,05%
12	BCA Syariah	1,02%	0,96%	0,95%

Lanjutan Tabel 4.7

13	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	10,78%	12,20%	6,84%
14	Maybank Syariah Indonesia	(9,70%)	10,75%	6,22%

Sumber: Data diolah (2021)

Tabel 4.7 menunjukkan tahun 2018 Bank Umum Syariah rata-rata memiliki rasio ROA dibawah 1,25%. Maybank Syariah Indonesia merupakan satu-satunya bank yang memiliki nilai ROA terendah sebesar -9,70%. Berdasarkan laporan tahunan, laba Maybank Syariah Indonesia merosot tajam. Ditahun tersebut mengalami kerugian sebesar Rp 135.714 juta dan total asetnya cukup stabil. Hal ini tentunya menjadi perhatian khusus bagi manajemen bank. Adapun bank yang memiliki nilai rasio ROA diatas 1,25% yaitu Bank Aceh Syariah, BNI Syariah, dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah.

Tahun 2019 Maybank Syariah Indonesia mengalami kenaikan nilai ROA. Hal ini dikarenakan laba yang didapatkan melonjak sebesar 1,05% (Rp 12.756 juta) menjadi Rp 76.974 juta dengan persentase rasio ROA 10,75%. Adanya pertumbuhan laba membuktikan bahwa kinerja Maybank Syariah telah mampu memperoleh keuntungan dari total aset yang dimiliki. Selain Maybank Syariah, bank yang berkinerja dengan baik ditahun ini diantaranya Bank Aceh Syariah, BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah.

Periode akhir, tahun 2020 ditutup dengan hasil Bank Umum Syariah rata-rata memiliki rasio ROA dibawah 1,25%. Bank tersebut yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, BRI Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, dan BCA Syariah. Sedangkan bank syariah sampel lainnya memiliki nilai rasio ROA yang berada diatas 1,25%.

ROA bank umum syariah selama tahun 2018-2020 banyak mengalami kondisi fluktuasi (turun naik). Bank Syariah Bukopin menunjukkan kinerjanya dengan baik yang menjadikan satu-satunya bank mengalami kenaikan setiap tahunnya, meskipun nilai rasio belum diposisi baik sesuai dengan standar.

Hasil persentase ROA pada tabel 4.7 dapat dikategorikan dalam predikat penilaian bank umum syariah berdasarkan faktor rentabilitas sebagai berikut:

Tabel 4.8
Predikat ROA Tahun 2018-2020

No	Nama Bank	2018		2019		2020	
		Rasio	Predikat	Rasio	Predikat	Rasio	Predikat
1	Bank Aceh Syariah	2,33%	Sangat Baik	2,17%	Sangat Baik	1,68%	Sangat Baik
2	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	0,76%	Cukup Baik	2,60%	Sangat Baik	1,70%	Sangat Baik
3	Bank Muamalat Indonesia	0,08%	Kurang Baik	0,05%	Kurang Baik	0,03%	Kurang Baik
4	Bank Victoria Syariah	0,30%	Kurang Baik	0,05%	Kurang Baik	0,15%	Kurang Baik
5	BRI Syariah	0,40%	Kurang Baik	0,27%	Kurang Baik	0,70%	Cukup Baik
6	Bank Jabar Banten Syariah	0,55%	Cukup Baik	0,55%	Cukup Baik	0,36%	Kurang Baik
7	BNI Syariah	1,34%	Baik	1,60%	Sangat Baik	1,25%	Baik
8	Bank Syariah Mandiri	0,82%	Cukup Baik	1,52%	Sangat Baik	1,50%	Sangat Baik
9	Bank Mega Syariah	0,88%	Cukup Baik	0,82%	Cukup Baik	1,07%	Cukup Baik
10	Bank Panin Dubai Syariah	0,24%	Kurang Baik	0,21%	Kurang Baik	0,06%	Kurang Baik
11	Bank Syariah Bukopin	0,02%	Kurang Baik	0,04%	Kurang Baik	0,05%	Kurang Baik
12	BCA Syariah	1,02%	Cukup Baik	0,96%	Cukup Baik	0,95%	Cukup Baik
13	BTPN Syariah	10,78%	Sangat Baik	12,20%	Sangat Baik	6,84%	Sangat Baik
14	Maybank Syariah Indonesia	(9,70%)	Tidak Baik	10,75%	Sangat Baik	6,22%	Sangat Baik

Sumber: Data diolah (2021)

Tabel 4.8 menunjukkan predikat ROA yang diperoleh setiap bank syariah tahun 2018-2020. Hasil perhitungan ROA pada bank syariah sampel rata-rata berpredikat baik. Bank syariah yang memiliki kestabilan baik dalam rasio ROA adalah Bank Aceh Syariah, BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, Bank Syariah

Mandiri, BTPN Syariah, dan Maybank Syariah Indonesia yang rata-rata mendapat predikat **sangat baik**. Kelompok dengan rata-rata predikat **baik** diperoleh BNI Syariah. Adapun predikat **cukup baik** dimiliki Bank Jabar Banten Syariah, Bank Mega Syariah, dan BCA Syariah. Sedangkan rata-rata predikat **kurang baik** dimiliki Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, BRI Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Syariah Bukopin.

Berikut tabel peringkat berdasarkan predikat yang ditentukan sesuai dengan besarnya nilai ROA bank umum syariah selama tahun 2018-2020:

Tabel 4.9
Peringkat ROA Tahun 2018-2020

No	Nama Bank	Peringkat ROA		
		2018	2019	2020
1	Bank Aceh Syariah	1	1	1
2	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	3	1	1
3	Bank Muamalat Indonesia	4	4	4
4	Bank Victoria Syariah	4	4	4
5	BRI Syariah	4	4	3
6	Bank Jabar Banten Syariah	3	3	4
7	BNI Syariah	2	1	2
8	Bank Syariah Mandiri	3	1	1
9	Bank Mega Syariah	3	3	3
10	Bank Panin Dubai Syariah	4	4	4
11	Bank Syariah Bukopin	4	4	4
12	BCA Syariah	3	3	3
13	BTPN Syariah	1	1	1
14	Maybank Syariah Indonesia	5	1	1

2. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dan kemampuan menjalankan kegiatan usaha. Jika BOPO lebih rendah dari 85%, maka bank dalam posisi aman. Rasio ini diukur dengan membandingkan hasil biaya operasional dan pendapatan operasional.

Berikut tabel hasil perhitungan BOPO pada Bank Umum Syariah selama tahun 2018-2020:

Tabel 4.10
BOPO Tahun 2018-2020

No	Nama Bank	BOPO		
		2018	2019	2020
1	Bank Aceh Syariah	79,09%	76,95%	81,50%
2	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	86,86%	76,83%	81,39%
3	Bank Muamalat Indonesia	98,24%	99,22%	99,45%
4	Bank Victoria Syariah	96,55%	99,80%	97,83%
5	BRI Syariah	95,68%	96,80%	90,02%
6	Bank Jabar Banten Syariah	95,35%	88,23%	89,10%
7	BNI Syariah	85,37%	81,24%	84,04%
8	Bank Syariah Mandiri	91,62%	83,32%	81,63%
9	Bank Mega Syariah	96,46%	96,24%	92,17%
10	Bank Panin Dubai Syariah	99,57%	97,74%	99,42%
11	Bank Syariah Bukopin	99,44%	99,60%	98,54%
12	BCA Syariah	87,43%	87,55%	86,08%
13	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	62,35%	57,96%	72,41%
14	Maybank Syariah Indonesia	195,23%	84,82%	56,21%

Sumber: Data diolah (2021)

Tabel 4.10 diperoleh informasi bahwa tahun 2018 rata-rata BOPO bank umum syariah berada pada kondisi tidak aman dengan nilai rasio lebih dari 90%, diantaranya Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, BRI Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, dan Maybank Syariah Indonesia. Hanya ada dua bank yang berada pada posisi aman, memiliki nilai rasio BOPO 83% yaitu Bank Aceh Syariah dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah. Sedangkan bank syariah lainnya berada pada kondisi cukup aman yaitu BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, BNI Syariah, dan BCA Syariah dengan rasio BOPO masing-masing 86,86%, 85,37%, dan 87,43%.

Tahun 2019 rata-rata BOPO bank umum syariah mengalami penurunan. BOPO Maybank Syariah Indonesia menurun terbanyak dibandingkan dengan lainnya, persentase penurunan sebesar 110,41% menjadikan nilai BOPO Maybank Syariah Indonesia 84,82% ditahun ini yang berada diposisi aman. Penurunan rasio BOPO menunjukkan bahwa efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan operasionalnya semakin membaik. Hal ini dikarenakan biaya yang dikeluarkan bank dapat menghasilkan pendapatan yang lebih banyak. Selain Maybank Syariah Indonesia, adapun bank syariah lainnya yang berada diposisi aman yaitu Bank Aceh Syariah, BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, BCA Syariah, dan BTPN Syariah.

Tahun 2020 rata-rata BOPO bank umum syariah berada pada kondisi aman dengan nilai rasio dibawah 85%, diantaranya Bank Aceh Syariah, BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, BTPN Syariah, Maybank Syariah Indonesia. Sedangkan bank syariah lainnya berada pada kondisi tidak aman dengan rasio lebih dari 90% melebihi standar ketentuan yang telah ditetapkan. Tinggi rasio BOPO terjadi karena ditahun ini bank belum mampu menjalankan operasionalnya dengan baik. Bank yang dimaksud adalah Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, BRI Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Syariah Bukopin. Adapun dua bank syariah lainnya berada pada kondisi cukup aman yaitu Bank Jabar Banten Syariah dan BCA Syariah dengan rasio BOPO masing-masing 89,10% dan 86,08%.

BOPO bank umum syariah selama tahun 2018-2020 banyak mengalami kondisi fluktuasi (turun naik). Adapun tiga bank syariah yang membuktikan mampu menjalankan operasionalnya dengan baik. Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, dan Maybank Syariah Indonesia mengalami penurunan selama tiga tahun berturut-turut, meskipun ada nilai rasio masih belum diposisi aman. Bank Muamalat Indonesia menjadikan satu-satunya bank mengalami kenaikan setiap tahunnya dengan nilai BOPO melebihi standar yang telah ditetapkan.

Hasil persentase BOPO pada tabel 4.10 dapat dikategorikan dalam predikat penilaian bank umum syariah berdasarkan faktor rentabilitas sebagai berikut:

Tabel 4.11
Predikat BOPO Tahun 2018-2020

No	Nama Bank	2018		2019		2020	
		Rasio	Predikat	Rasio	Predikat	Rasio	Predikat
1	Bank Aceh Syariah	79,09%	Sangat Baik	76,95%	Sangat Baik	81,50%	Sangat Baik
2	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	86,86%	Cukup Baik	76,83%	Sangat Baik	81,39%	Sangat Baik
3	Bank Muamalat Indonesia	98,24%	Tidak Baik	99,22%	Tidak Baik	99,45%	Tidak Baik
4	Bank Victoria Syariah	96,55%	Tidak Baik	99,80%	Tidak Baik	97,83%	Tidak Baik
5	BRI Syariah	95,68%	Tidak Baik	96,80%	Tidak Baik	90,02%	Tidak Baik
6	Bank Jabar Banten Syariah	95,35%	Tidak Baik	88,23%	Kurang Baik	89,10%	Kurang Baik
7	BNI Syariah	85,37%	Cukup Baik	81,24%	Sangat Baik	84,04%	Baik
8	Bank Syariah Mandiri	91,62%	Tidak Baik	83,32%	Baik	81,63%	Sangat Baik
9	Bank Mega Syariah	96,46%	Tidak Baik	96,24%	Tidak Baik	92,17%	Tidak Baik
10	Bank Panin Dubai Syariah	99,57%	Tidak Baik	97,74%	Tidak Baik	99,42%	Tidak Baik
11	Bank Syariah Bukopin	99,44%	Tidak Baik	99,60%	Tidak Baik	98,54%	Tidak Baik
12	BCA Syariah	87,43%	Kurang Baik	87,55%	Kurang Baik	86,08%	Cukup Baik
13	BTPN Syariah	62,35%	Sangat Baik	57,96%	Sangat Baik	72,41%	Sangat Baik
14	Maybank Syariah Indonesia	195,23%	Tidak Baik	84,82%	Baik	56,21%	Sangat Baik

Sumber: Data diolah (2021)

Tabel 4.11 menunjukkan predikat BOPO yang diperoleh setiap bank syariah tahun 2018-2020. Hasil perhitungan BOPO pada bank syariah sampel rata-rata berpredikat tidak baik. Bank syariah yang memiliki kestabilan baik dalam rasio BOPO adalah Bank Aceh Syariah, BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, dan BTPN Syariah yang rata-rata mendapat predikat **sangat baik**. Kelompok dengan rata-rata predikat **baik** diperoleh BNI Syariah. Adapun

predikat **cukup baik** dimiliki Bank Syariah Mandiri. Sedangkan rata-rata predikat **kurang baik** dimiliki Bank Jabar Banten Syariah dan BCA Syariah. Bank syariah sampel lainnya mendapatkan predikat **tidak baik**, diantaranya Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, BRI Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, dan Maybank Syariah Indonesia.

Berikut tabel peringkat berdasarkan predikat yang ditentukan sesuai dengan besarnya nilai BOPO bank umum syariah selama tahun 2018-2020:

Tabel 4.12
Peringkat BOPO Tahun 2018-2020

No	Nama Bank	Peringkat BOPO		
		2018	2019	2020
1	Bank Aceh Syariah	1	1	1
2	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	3	1	1
3	Bank Muamalat Indonesia	5	5	5
4	Bank Victoria Syariah	5	5	5
5	BRI Syariah	5	5	5
6	Bank Jabar Banten Syariah	5	4	4
7	BNI Syariah	3	1	2
8	Bank Syariah Mandiri	5	2	1
9	Bank Mega Syariah	5	5	5
10	Bank Panin Dubai Syariah	5	5	5
11	Bank Syariah Bukopin	5	5	5
12	BCA Syariah	4	4	3
13	BTPN Syariah	1	1	1
14	Maybank Syariah Indonesia	5	2	1

4.2.3 *Capital* (permodalan)

Penilaian faktor *capital* (permodalan) adalah kemampuan bank syariah dalam menyediakan dana untuk memenuhi kebutuhan perkembangan usahanya serta menampung kemungkinan terjadinya risiko timbul dari operasional bank. Rasio permodalan ditunjukkan oleh *Capital Adequacy Ratio*. Rasio CAR diukur dengan membandingkan Rasio Modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Berikut tabel hasil perhitungan CAR pada Bank Umum Syariah selama tahun 2018-2020:

Tabel 4.13
Capital Adequacy Ratio Tahun 2018-2020

No	Nama Bank	CAR		
		2018	2019	2020
1	Bank Aceh Syariah	19,67%	18,90%	18,60%
2	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	35,42%	35,47%	31,60%
3	Bank Muamalat Indonesia	12,34%	12,42%	15,21%
4	Bank Victoria Syariah	22,07%	19,44%	24,60%
5	BRI Syariah	29,73%	25,25%	19,04%
6	Bank Jabar Banten Syariah	16,43%	14,95%	24,14%
7	BNI Syariah	19,30%	18,88%	21,35%
8	Bank Syariah Mandiri	16,26%	16,14%	16,87%
9	Bank Mega Syariah	20,54%	19,96%	24,15%
10	Bank Panin Dubai Syariah	23,15%	14,46%	31,43%
11	Bank Syariah Bukopin	19,31%	15,25%	22,22%
12	BCA Syariah	24,26%	38,27%	45,25%
13	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	40,92%	44,56%	49,43%
14	Maybank Syariah Indonesia	163,07%	241,84%	329,09%

Sumber: Data diolah (2021)

Tabel 4.13 menunjukkan CAR pada Bank Umum Syariah rata-rata sudah memenuhi standar meski terjadi fluktuasi selama tiga tahun tersebut. Bank Muamalat Indonesia, BCA Syariah, BTPN Syariah, dan Maybank Syariah Indonesia mengalami kenaikan nilai CAR selama tiga tahun berturut-turut. Hal ini dikarenakan kenaikan modal lebih besar daripada kenaikan total aktiva tertimbang menurut risiko. Dalam hal ini menunjukkan bahwa empat bank syariah tersebut memiliki modal yang cukup untuk menyerap kemungkinan kerugian yang timbul di tahun tersebut. BRI Syariah mengalami penurunan nilai CAR selama tiga tahun berturut-turut, meskipun nilai rasio masih berada diatas 8% diperlukan adanya

evaluasi untuk menghindari terjadinya penurunan ditahun berikutnya. Sedangkan bank umum syariah yang mengalami kondisi fluktuasi selama tiga tahun yaitu Bank Aceh Syariah, BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Syariah Bukopin.

Hasil persentase ROA pada tabel 4.13 dapat dikategorikan dalam predikat penilaian bank umum syariah berdasarkan faktor permodalan sebagai berikut:

Tabel 4.14
Predikat CAR Tahun 2018-2020

No	Nama Bank	2018		2019		2020	
		Rasio	Predikat	Rasio	Predikat	Rasio	Predikat
1	Bank Aceh Syariah	19,67%	Sangat Baik	18,90%	Sangat Baik	18,60%	Sangat Baik
2	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	35,42%	Sangat Baik	35,47%	Sangat Baik	31,60%	Sangat Baik
3	Bank Muamalat Indonesia	12,34%	Sangat Baik	12,42%	Sangat Baik	15,21%	Sangat Baik
4	Bank Victoria Syariah	22,07%	Sangat Baik	19,44%	Sangat Baik	24,60%	Sangat Baik
5	BRI Syariah	29,73%	Sangat Baik	25,25%	Sangat Baik	19,04%	Sangat Baik
6	Bank Jabar Banten Syariah	16,43%	Sangat Baik	14,95%	Sangat Baik	24,14%	Sangat Baik
7	BNI Syariah	19,30%	Sangat Baik	18,88%	Sangat Baik	21,35%	Sangat Baik
8	Bank Syariah Mandiri	16,26%	Sangat Baik	16,14%	Sangat Baik	16,87%	Sangat Baik
9	Bank Mega Syariah	20,54%	Sangat Baik	19,96%	Sangat Baik	24,15%	Sangat Baik
10	Bank Panin Dubai Syariah	23,15%	Sangat Baik	14,46%	Sangat Baik	31,43%	Sangat Baik
11	Bank Syariah Bukopin	19,31%	Sangat Baik	15,25%	Sangat Baik	22,22%	Sangat Baik
12	BCA Syariah	24,26%	Sangat Baik	38,27%	Sangat Baik	45,25%	Sangat Baik
13	BTPN Syariah	40,92%	Sangat Baik	44,56%	Sangat Baik	49,43%	Sangat Baik
14	Maybank Syariah Indonesia	163,07%	Sangat Baik	241,84%	Sangat Baik	329,09%	Sangat Baik

Sumber: Data diolah (2021)

Tabel 4.14 hasil perhitungan Rasio Permodalan tahun 2018-2020 menunjukkan bahwa nilai CAR lebih besar dari standar 8% yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Seluruh bank umum syariah dikategorikan dalam predikat **sangat baik**, diantaranya Bank Aceh Syariah, BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, BRI Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, BCA Syariah, BTPN Syariah, dan Maybank Syariah. Semakin tinggi rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang dimiliki bank maka akan semakin baik. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah dapat mengelola permodalan bank untuk mengkompensasi kerugian disebabkan pada aktiva yang berisiko.

Berikut tabel peringkat berdasarkan predikat yang ditentukan sesuai dengan besarnya nilai CAR bank umum syariah selama tahun 2018-2020:

Tabel 4.15
Peringkat CAR Tahun 2018-2020

No	Nama Bank	Peringkat CAR		
		2018	2019	2020
1	Bank Aceh Syariah	1	1	1
2	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	1	1	1
3	Bank Muamalat Indonesia	1	1	1
4	Bank Victoria Syariah	1	1	1
5	BRI Syariah	1	1	1
6	Bank Jabar Banten Syariah	1	1	1
7	BNI Syariah	1	1	1
8	Bank Syariah Mandiri	1	1	1
9	Bank Mega Syariah	1	1	1
10	Bank Panin Dubai Syariah	1	1	1
11	Bank Syariah Bukopin	1	1	1
12	BCA Syariah	1	1	1
13	BTPN Syariah	1	1	1
14	Maybank Syariah Indonesia	1	1	1

4.3 Analisis Kinerja Perbankan Syariah Menggunakan Metode SCnP

Sharia Conformity and Profitability merupakan suatu metode pengukuran kinerja keuangan bank syariah yang didasarkan pada pengamatan syariahnya. Model yang dibuat oleh Kuppusamy, Saleh dan Samudhram pada tahun 2010 menggabungkan penilaian secara syariah (*sharia conformity*) dan secara konvensional (*profitability*). Hasil akhir dari model ini adalah menempatkan bank sampel ke dalam empat kuadran berdasarkan perhitungan terhadap kepatuhan syariah dan profitabilitas.

4.3.1 Sharia Conformity

Sharia conformity atau kepatuhan hukum syariah bertujuan untuk mengukur apakah bank dapat memenuhi persyaratannya sesuai dengan sistem syariah, terlepas dari apakah investasi, pendapatan, atau bagi hasilnya yang sudah menggunakan sistem syariah atau belum. Rasio ini diperoleh dengan meratakan hasil perhitungan dari *islamic investment ratio*, *islamic income ratio*, dan *profit sharing ratio*.

1. Islamic Investment Ratio

Rasio investasi syariah adalah rasio yang mengukur seberapa banyak bank telah berinvestasi di sektor halal dari total dana yang diinvestasikan. Pengukuran tersebut harus menginformasikan kepada publik bahwa bank memiliki kewajiban untuk secara jujur mengungkapkan investasi yang dianggap halal. Investasi syariah menjadi tolak ukur bank dalam melihat kepatuhan syariah bank dalam menjalankan aktivitasnya, dengan target keuntungan yang sebelumnya sudah ditetapkan. Apabila bank syariah harus berinvestasi dengan instansi, perusahaan atau bank yang menggunakan sistem non syariah untuk memudahkan bank dalam melakukan aktivitasnya, maka hasil dari investasi tersebut dipisahkan dan digunakan sebagaimana aturan hukum Islam dalam mengatur penggunaan hasil investasi non halal. Adapun perhitungan investasi syariah pada perbankan syariah adalah membandingkan *islamic investment* dengan *total investment (islamic investment + non-islamic investment)*.

Berikut tabel hasil perhitungan *islamic investment* (investasi syariah) pada Bank Umum Syariah dalam periode 2018-2020:

Tabel 4.16
***Islamic Investment* Tahun 2018-2020**
(dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Bank	2018	2019	2020
1	Bank Aceh Syariah	4.223.855	4.253.145	5.045.131
2	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	425.001	1.325.001	2.565.477
3	Bank Muamalat Indonesia	12.228.056	11.421.238	12.208.931
4	Bank Victoria Syariah	939.679	977.821	1.251.010
5	BRI Syariah	9.098.114	10.268.270	13.039.500
6	Bank Jabar Banten Syariah	776.265	935.665	1.725.319
7	BNI Syariah	7.449.086	8.457.960	13.570.511
8	Bank Syariah Mandiri	16.433.092	21.311.530	22.876.197
9	Bank Mega Syariah	984.275	975.619	9.877.519
10	Bank Panin Dubai Syariah	686.629	458.495	576.352
11	Bank Syariah Bukopin	884.284	597.313	473.436
12	BCA Syariah	853.729	1.372.673	2.979.216
13	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	964.712	401.919	555.844
14	Maybank Syariah Indonesia	172.698	547.398	608.728

Sumber: Data diolah (2021)

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa rata-rata bank umum syariah mengalami peningkatan investasi syariah dari tahun ke tahun. Dibandingkan dengan bank syariah lain, sebagian besar investasi syariah dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri. Peringkat bank dengan jumlah aset terbanyak hampir sama dengan bank yang memiliki investasi syariah terbanyak. Adapun bank syariah yang mengalami kondisi fluktuasi yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah. Satu-satunya bank syariah yang mengalami penurunan setiap tahunnya dalam melakukan investasi syariah adalah Bank Syariah Bukopin.

Selanjutnya terkait dengan *non-islamic investment* pada Bank Umum Syariah periode 2018-2020 disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.17
***Non-islamic Investment* Tahun 2018-2020**
(dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Bank	2018	2019	2020
1	Bank Aceh Syariah	8.423	24.088	10.386
2	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	35	36	-
3	Bank Muamalat Indonesia	644.920	340.053	492.968
4	Bank Victoria Syariah	4.238	4.616	5.557
5	BRI Syariah	206.106	302.738	1.844.890
6	Bank Jabar Banten Syariah	9.133	7.678	16.901
7	BNI Syariah	327.023	199.997	606.826
8	Bank Syariah Mandiri	1.282.359	2.071.085	5.956.770
9	Bank Mega Syariah	6.237	12.759	15.578
10	Bank Panin Dubai Syariah	2.404	3.923	14.335
11	Bank Syariah Bukopin	768.004	312.098	49.932
12	BCA Syariah	11.325	11.376	35.052
13	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	42.460	37.762	27.716
14	Maybank Syariah Indonesia	10.746	7.748	2.038

Sumber: Data diolah (2021)

Bank umum syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini secara rata-rata semua memiliki investasi non-halal. Tabel 4.17 menunjukkan jumlah investasi non-halal dari sampel bank syariah terlihat bahwa Bank Syariah Mandiri sebagai bank dengan investasi syariah dan investasi non-halal terbanyak. Namun, jumlah nominal antara investasi syariah dan investasi non-halal masih cukup jauh. Rata-rata bank syariah sampel memiliki investasi syariah yang jauh perbedaan jumlah angka nominal dengan investasi non-halal. Hal ini membuktikan bahwa bank syariah sampel berusaha untuk menimalisir investasi non-halal. BPD NTB Syariah menjadi satu-satunya bank di tahun 2020 tidak ada investasi non-halal.

Berikut tabel hasil perhitungan *islamic investment ratio* pada Bank Umum Syariah tahun 2018-2020:

Tabel 4.18
***Islamic Investment Ratio* Tahun 2018-2020**

No	Nama Bank	2018	2019	2020
1	Bank Aceh Syariah	99,80%	99,43%	99,80%
2	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	99,99%	99,99%	100%
3	Bank Muamalat Indonesia	95,00%	97,11%	96,12%
4	Bank Victoria Syariah	99,55%	99,53%	99,55%
5	BRI Syariah	97,78%	97,13%	87,60%
6	Bank Jabar Banten Syariah	98,83%	99,18%	99,03%
7	BNI Syariah	95,79%	97,69%	95,71%
8	Bank Syariah Mandiri	92,76%	91,14%	79,34%
9	Bank Mega Syariah	99,37%	98,71%	99,84%
10	Bank Panin Dubai Syariah	99,65%	99,15%	94,10%
11	Bank Syariah Bukopin	53,52%	65,68%	90,46%
12	BCA Syariah	98,70%	99,17%	98,83%
13	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	95,78%	91,41%	95,25%
14	Maybank Syariah Indonesia	94,14%	98,60%	99,66%

Sumber: Data diolah (2021)

Tabel 4.18 menunjukkan bahwa tahun 2018 rata-rata persentase *islamic investment ratio* bank umum syariah berada di atas 90%. Bank syariah yang memiliki nilai rasio tertinggi adalah BPD Nusa Tenggara Barat Syariah yang hampir menyentuh rasio 100% dengan yang dimiliki sebesar 99,99%. Hal ini dikarenakan BPD Nusa Tenggara Barat Syariah melakukan investasi non-halal dengan jumlah sedikit yaitu Rp. 35 juta dan menjadi jumlah investasi non-halal terendah dibandingkan bank umum syariah lainnya. Adapun bank syariah yang memiliki nilai rasio dibawah 90% yaitu Bank Syariah Bukopin dengan rasio *islamic investment ratio* sebesar 53,52%, dikarenakan jumlah dari investasi syariah dan investasi non-halal hampir sama ditahun ini.

Tahun 2019 rata-rata persentase *islamic investment ratio* bank umum syariah mengalami penurunan. Bank yang mengalami penurunan rasio diantaranya Bank Aceh Syariah, Bank Victoria Syariah, BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah. Penurunan terjadi karena jumlah investasi non-halal mengalami kenaikan yang sangat pesat dibandingkan jumlah investasi syariah yang dilakukan bank. Bank Syariah Bukopin mengalami peningkatan rasio sebesar 12,16% menjadi 65,68% menunjukkan bahwa Bank Syariah Bukopin mampu meminimalisir investasi non-halal.

BPD Nusa Tenggara Barat Syariah mendapatkan nilai rasio terbaik di tahun 2020 dengan persentase sebesar 100% yang artinya tidak melakukan investasi non-halal dan hanya melakukan investasi syariah. Adapun bank syariah lainnya yang mengalami kenaikan rasio yaitu Bank Aceh Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, dan Maybank Syariah Indonesia. Sedangkan bank syariah sisanya mengalami penurunan.

Persentase *islamic investment ratio* bank umum syariah rata-rata berada pada antara 90%-100%. Hal ini membuktikan bahwa bank umum syariah lebih banyak melakukan investasi secara syariah dibandingkan investasi non-halal, ini yang menunjukkan bahwa bank syariah berbeda dengan bank konvensional. Secara rata-rata BPD Nusa Tenggara Barat Syariah adalah bank dengan tingkat rasio investasi syariah lebih tinggi dibandingkan bank syariah sampel lainnya. Pergerakan rasio investasi syariah selama tiga tahun dihitung dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 berfluktuatif. Sering terjadi penurunan rasio dibandingkan kenaikan, penurunan disebabkan investasi non-halal oleh bank-bank tersebut tumbuh cukup pesat, sedangkan investasi syariah juga mengalami pertumbuhan meski tidak banyak.

2. *Islamic Income Ratio*

Bank dalam menempatkan dananya tidak semuanya dalam kegiatan syariah. Ada kalanya bank menginvestasikan dananya pada entitas yang

melakukan kegiatan non halal. Oleh karena itu, pendapatan yang diperoleh dari kegiatan ini tidak dapat dimasukkan ke dalam pendapatan bank. Pencatatan atas pendapatan halal dengan non-halal juga harus dibedakan. Rasio pendapatan syariah mengukur seberapa banyak bank memperoleh pendapatannya dari sektor halal dari total pendapatan yang diperoleh. *Islamic income ratio* dapat dihitung dengan membandingkan pendapatan syariah (*islamic income*) dengan total pendapatan (*islamic income + non-islamic income*).

Berikut tabel hasil perhitungan *islamic income* (pendapatan syariah) pada Bank Umum Syariah dalam periode 2018-2020:

Tabel 4.19
***Islamic Income* Tahun 2018-2020**
(dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Bank	2018	2019	2020
1	Bank Aceh Syariah	1.966.542	1.814.704	1.691.615
2	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	233.012	664.445	555.486
3	Bank Muamalat Indonesia	1.327.605	1.030.414	1.396.200
4	Bank Victoria Syariah	62.413	53.580	52.476
5	BRI Syariah	1.977.389	2.304.510	3.249.115
6	Bank Jabar Banten Syariah	475.151	440.136	423.012
7	BNI Syariah	2.719.000	3.255.000	3.352.000
8	Bank Syariah Mandiri	6.634.538	7.269.312	8.133.813
9	Bank Mega Syariah	580.183	631.358	818.545
10	Bank Panin Dubai Syariah	673.741	739.630	808.679
11	Bank Syariah Bukopin	239.380	199.392	189.507
12	BCA Syariah	267.504	372.370	431.849
13	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	3.223.369	4.186.778	3.807.495
14	Maybank Syariah Indonesia	63.421	56.370	96.845

Sumber: Data diolah (2021)

Tabel 4.19 menunjukkan menunjukkan jumlah pendapatan syariah pada bank syariah sampel tahun 2018-2020. Pendapatan syariah pada bank umum

syariah secara rata-rata mengalami kenaikan dengan Bank Syariah Mandiri sebagai bank yang paling banyak pendapatan syariahnya dibandingkan dengan lainnya. Semakin besar pendapatan syariah yang diperoleh maka semakin baik kepatuhan syariah pada bank syariah.

Selanjutnya terkait dengan *non-islamic income* pada Bank Umum Syariah periode 2018-2020 disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.20
***Non-islamic Income* Tahun 2018-2020**
(dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Bank	2018	2019	2020
1	Bank Aceh Syariah	283	21.017	2.987
2	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	-	-	-
3	Bank Muamalat Indonesia	633	524	360
4	Bank Victoria Syariah	1	-	-
5	BRI Syariah	883	1.388	3.875
6	Bank Jabar Banten Syariah	41	56	30
7	BNI Syariah	60	893	2.023
8	Bank Syariah Mandiri	628	139	721
9	Bank Mega Syariah	353	304	391
10	Bank Panin Dubai Syariah	-	-	-
11	Bank Syariah Bukopin	551	777	276
12	BCA Syariah	27	46	69
13	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	141	542	463
14	Maybank Syariah Indonesia	11	-	-

Sumber: Data diolah (2021)

Tabel 4.20 menunjukkan jumlah pendapatan non-halal bank umum syariah. Secara rata-rata Bank Aceh Syariah dan BRI Syariah memiliki pendapatan non-halal lebih banyak dibandingkan bank lain. Hal ini disebabkan pendapatan bunga dari bank konvensional mitra bank syariah dan denda atas pembayaran yang disengaja ditunda oleh nasabah debitur. Pendapatan non-halal

ini dimasukkan dalam dana kebajikan, digunakan untuk kegiatan sosial bank dan diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan. Adapun BPD Nusa Tenggara Barat Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah tidak memiliki pendapatan non-halal yang tercatat dalam laporan keuangan tahunan selama tiga tahun berturut-turut.

Berikut tabel hasil perhitungan *islamic income ratio* pada Bank Umum Syariah tahun 2018-2020:

Tabel 4.21
Islamic Income Ratio Tahun 2018-2020

No	Nama Bank	2018	2019	2020
1	Bank Aceh Syariah	99,98%	98,85%	99,82%
2	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	100%	100%	100%
3	Bank Muamalat Indonesia	99,95%	99,95%	99,97%
4	Bank Victoria Syariah	99,99%	100%	100%
5	BRI Syariah	99,95%	99,93%	99,88%
6	Bank Jabar Banten Syariah	99,99%	99,98%	99,99%
7	BNI Syariah	99,99%	99,97%	99,93%
8	Bank Syariah Mandiri	99,99%	99,99%	99,99%
9	Bank Mega Syariah	99,93%	99,95%	99,95%
10	Bank Panin Dubai Syariah	100%	100%	100%
11	Bank Syariah Bukopin	99,77%	99,61%	99,85%
12	BCA Syariah	99,99%	99,98%	99,98%
13	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	99,99%	99,98%	99,98%
14	Maybank Syariah Indonesia	99,98%	100%	100%

Sumber: Data diolah (2021)

Tabel 4.21 menunjukkan bahwa tahun 2018 rata-rata persentase *islamic income ratio* bank umum syariah berada di atas 90%. Bank syariah yang memiliki nilai rasio tertinggi adalah BPD Nusa Tenggara Barat Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah dengan nilai rasio sebesar 100%. Hal ini dikarenakan bank tersebut tidak menerima pendapatan non-halal. Adapun Bank Syariah Bukopin yang

memiliki persentase *islamic income ratio* terendah dibandingkan bank umum syariah lainnya yaitu sebesar 99,77%.

Tahun 2019 rata-rata persentase *islamic income ratio* bank umum syariah masih berada di atas 90%. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah dengan nilai rasio sebesar 100%, diikuti Bank Victoria Syariah dan Maybank Syariah Indonesia. Bank Aceh Syariah mengalami penurunan terbanyak dibandingkan lainnya, penurunan rasio sebesar 1,13% menjadi 98,85%. Hal ini terjadi karena Bank Aceh Syariah menerima banyak pendapatan non-halal dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp. 20.734 juta menjadi Rp. 21.017 juta, sedangkan pendapatan syariah mengalami penurunan sebesar Rp. 151.838 juta menjadi Rp. 1.814.704 juta.

Tahun 2020 BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan Maybank Syariah Indonesia masih sama dengan tahun sebelumnya, mendapatkan nilai rasio terbaik dengan persentase sebesar 100% yang artinya tidak menerima pendapatan non-halal ditahun ini. Adapun bank syariah yang memiliki nilai rasio sama dengan tahun sebelumnya yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, BCA Syariah, dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah dengan masing-masing rasio sebesar 99,99%, 99,95%, 99,98%, dan 99,98%.

Persentase *islamic income ratio* bank umum syariah rata-rata berada pada antara 90%-100%. Hal ini membuktikan bahwa bank umum syariah lebih banyak menerima pendapatan syariah dibandingkan pendapatan non-halal, ini yang menunjukkan bahwa bank syariah berbeda dengan bank konvensional. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah adalah bank dengan tingkat rasio pendapatan syariah tertinggi dibandingkan bank syariah sampel lainnya dengan rasio 100% selama tiga tahun berturut-turut. Pergerakan rasio pendapatan syariah dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 berfluktuatif. Sering terjadi kenaikan dikarenakan pendapatan syariah mengalami kenaikan pesat dibandingkan pendapatan non halal. Adanya kenaikan membuktikan aktivitas bank umum syariah memperlihatkan kepatuhan syariahnya.

3. Profit Sharing Ratio

Bank syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya menggunakan beberapa akad yang disesuaikan dengan karakteristik pembiayaannya. Dimulai dengan prinsip jula beli, sewa, bagi hasil dan lain-lain. Bagi hasil adalah tujuan utama perbankan syariah. Prinsip inilah kemudian menjadi pembeda antara bank syariah dan bank konvensional. Rasio bagi hasil mengukur seberapa besar porsi bagi hasil yang dijalankan dari total pembiayaan yang telah dilakukan. *Profit sharing ratio* dihitung dengan membandingkan akad bagi hasil (mudharabah + musyarakah) dengan total pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah.

Berikut ini jumlah pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (mudharabah dan musyarakah) pada Bank Umum Syariah dalam periode 2018-2020:

Tabel 4.22
Mudharabah + Musyarakah Tahun 2018-2020
(dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Bank	2018	2019	2020
1	Bank Aceh Syariah	1.270.002	1.433.863	1.681.185
2	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	521.107	2.864.765	4.228.054
3	Bank Muamalat Indonesia	16.981.461	14.963.398	15.098.550
4	Bank Victoria Syariah	987.159	1.009.608	944.966
5	BRI Syariah	8.232.976	11.797.117	14.980.396
6	Bank Jabar Banten Syariah	1.258.276	1.719.093	1.859.723
7	BNI Syariah	8.274.741	11.512.534	11.088.014
8	Bank Syariah Mandiri	24.722.107	28.500.574	29.951.104
9	Bank Mega Syariah	1.260.486	2.033.660	2.188.721
10	Bank Panin Dubai Syariah	5.675.102	7.960.900	8.216.876
11	Bank Syariah Bukopin	2.698.851	3.098.087	2.824.114
12	BCA Syariah	2.674.887	3.500.456	3.713.359
13	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	-	29.129	8.315
14	Maybank Syariah Indonesia	-	-	-

Sumber: Data diolah (2021)

Terkait dengan total pembiayaan yang dilakukan, Selanjutnya tabel total pembiayaan yang dilakukan Bank Umum Syariah periode 2018-2020 disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.23
Total Financing Tahun 2018-2020
(dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Bank	2018	2019	2020
1	Bank Aceh Syariah	13.236.773	14.363.251	15.279.249
2	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	4.868.692	5.582.097	6.410.884
3	Bank Muamalat Indonesia	33.566.180	29.877.217	29.083.963
4	Bank Victoria Syariah	1.234.571	1.231.614	1.166.972
5	BRI Syariah	21.855.082	27.383.017	40.044.900
6	Bank Jabar Banten Syariah	4.659.114	5.415.421	5.774.495
7	BNI Syariah	28.386.197	32.649.073	33.100.317
8	Bank Syariah Mandiri	67.752.796	75.542.858	83.142.722
9	Bank Mega Syariah	5.178.618	6.080.453	4.946.543
10	Bank Panin Dubai Syariah	6.133.980	8.336.314	8.844.106
11	Bank Syariah Bukopin	4.244.083	4.755.589	4.092.839
12	BCA Syariah	4.899.744	5.645.419	5.569.233
13	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	7.277.163	8.999.574	9.522.866
14	Maybank Syariah Indonesia	72.237	5.066	54

Sumber: Data diolah (2021)

Tabel 4.22 dan 4.23 menunjukkan proporsi pembiayaan dengan prinsip bagi hasil dan jumlah pembiayaan yang dilakukan. Tabel 4.22 menunjukkan bahwa sebagian besar pembiayaan dengan akad bagi hasil dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri. Hal ini sangat wajar, karena pembiayaan yang dilakukan juga paling banyak terjadi pada Bank Syariah Mandiri.

Berikut tabel hasil perhitungan *profit sharing ratio* pada Bank Umum Syariah tahun 2018-2020:

Tabel 4.24
Profit Sharing Ratio Tahun 2018-2020

No	Nama Bank	2018	2019	2020
1	Bank Aceh Syariah	9,59%	9,98%	11%
2	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	10,70%	51,32%	65,95%
3	Bank Muamalat Indonesia	50,60%	50,08%	51,91%
4	Bank Victoria Syariah	79,95%	81,97%	80,97%
5	BRI Syariah	37,67%	43,08%	37,40%
6	Bank Jabar Banten Syariah	27%	31,74%	32,20%
7	BNI Syariah	29,15%	35,26%	33,49%
8	Bank Syariah Mandiri	36,48%	37,72%	36,02%
9	Bank Mega Syariah	24,34%	33,44%	44,24%
10	Bank Panin Dubai Syariah	92,51%	95,50%	92,91%
11	Bank Syariah Bukopin	63,60%	65,14%	70%
12	BCA Syariah	54,60%	62%	66,67%
13	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	-	0,32%	0,08%
14	Maybank Syariah Indonesia	-	-	-

Sumber: Data diolah (2021)

Tabel 4.24 menunjukkan bahwa tahun 2018 terdapat bank syariah yang tidak memiliki nilai persentase *profit sharing ratio* yaitu Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah dan Maybank Syariah Indonesia. Hal ini dikarenakan kedua bank tersebut tidak melakukan kegiatan operasional dengan akad bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*). Bank Panin Dubai Syariah mendapatkan nilai *profit sharing ratio* tertinggi sebesar 92,51% dibandingkan dengan bank umum syariah lainnya. Adapun Bank Aceh Syariah mendapatkan nilai rasio terkecil sebesar 9,59% dikarenakan jumlah pembiayaan yang dikeluarkan lebih banyak dibandingkan porsi bagi hasil yang didapatkan sangat sedikit.

Tahun 2019 rata-rata persentase *profit sharing ratio* bank umum syariah mengalami kenaikan diantaranya Bank Aceh Syariah, BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, Bank Victoria Syariah, BRI Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, BNI

Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, BCA Syariah, dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah sampel semakin baik dalam membagi keuntungan yang diperoleh dengan proporsi masing-masing investor serta berbagi keuntungan dan kerugian.

Tahun 2020 Maybank Syariah Indonesia masih sama dengan tahun sebelumnya, tidak memiliki nilai persentase *profit sharing ratio*. Bank Muamalat Indonesia mengalami kenaikan rasio sebesar 1,83% menjadi 51,91%. Kenaikan rasio diikuti bank syariah lainnya diantaranya Bank Aceh Syariah, BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Syariah Bukopin, dan BCA Syariah. Sedangkan bank umum syariah sisanya yaitu Bank Victoria Syariah, BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah mengalami penurunan yang menunjukkan bahwa diakhir periode belum baik dalam membagi keuntungan yang diperoleh.

Pergerakan *profit sharing ratio* bank umum syariah selama tiga tahun rata-rata dalam kondisi fluktuasi. Bank umum syariah yang mengalami kondisi naik turun diantaranya Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah. Adapun Maybank Syariah Indonesia tidak memiliki rasio dari tahun 2018-2020. Adapun bank umum syariah yang mengalami kenaikan rasio setiap tahunnya yaitu Bank Aceh Syariah, BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Syariah Bukopin, dan BCA Syariah. Selama tiga tahun berturut-turut tidak ada yang mengalami penurunan. Hal ini membuktikan bahwa bank umum syariah sangat baik dalam membagi keuntungan yang diperoleh terhadap total pembiayaan yang dilakukan.

Rasio *Sharia Conformity* didapatkan dari perhitungan rata-rata ketiga rasio yakni *islamic investment ratio*, *islamic income ratio*, dan *profit sharing ratio*. Berikut ini tabel hasil perhitungan *sharia conformity* Bank Umum Syariah dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020:

Tabel 4.25
Sharia Conformity Tahun 2018-2020

No	Nama Bank	2018	2019	2020
1	Bank Aceh Syariah	69,79%	69,42%	70,20%
2	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	70,23%	83,77%	88,65%
3	Bank Muamalat Indonesia	81,85%	82,38%	82,67%
4	Bank Victoria Syariah	93,16%	93,83%	93,51%
5	BRI Syariah	78,47%	80,05%	74,96%
6	Bank Jabar Banten Syariah	75,27%	76,97%	77,07%
7	BNI Syariah	74,97%	77,64%	76,38%
8	Bank Syariah Mandiri	76,41%	76,28%	71,78%
9	Bank Mega Syariah	74,55%	77,37%	81,34%
10	Bank Panin Dubai Syariah	97,39%	98,22%	95,67%
11	Bank Syariah Bukopin	72,30%	76,81%	86,77%
12	BCA Syariah	84,43%	87,05%	88,49%
13	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	65,25%	63,90%	65,10%
14	Maybank Syariah Indonesia	65%	66,20%	66,55%

Sumber: Data diolah (2021)

4.3.2 Profitability

Profitabilitas pada SCnP Model untuk mengukur kinerja keuangan perbankan menggunakan tiga indikator didalamnya yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Profit Margin Ratio*.

1. *Return On Asset*

ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dari pengelolaan aset. Pengukuran profitabilitas ini sama dengan model *Risk Based Bank Rating* yaitu dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki bank.

Adapun data laba sebelum pajak atau *earnings before income taxes* pada Bank Umum Syariah periode 2018-2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.26
Earnings Before Income Taxes Tahun 2018-2020
(dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Bank	2018	2019	2020
1	Bank Aceh Syariah	540.281	545.850	420,076
2	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	53.361	224.376	176.166
3	Bank Muamalat Indonesia	45.806	26.166	15.018
4	Bank Victoria Syariah	6.336	1.069	3.412
5	BRI Syariah	151.514	116.865	405.231
6	Bank Jabar Banten Syariah	37.086	42.474	32.069
7	BNI Syariah	550.238	799.949	688.990
8	Bank Syariah Mandiri	815.733	1.715.006	1.910.976
9	Bank Mega Syariah	62.270	66.201	173.322
10	Bank Panin Dubai Syariah	21.412	23.345	6.738
11	Bank Syariah Bukopin	1.525	2.508	2.545
12	BCA Syariah	72.392	83.296	92.604
13	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	1.299.019	1.878.249	1.124.296
14	Maybank Syariah Indonesia	(64.218)	76.974	44.868

Sumber: Data diolah (2021)

Earnings Before Income Taxes (EBIT) atau Laba Sebelum Pajak adalah pendapatan non-operasional dan operasional yang diterima bank sebelum dikurangi pajak penghasilan. Tabel 4.26 menunjukkan bank syariah sampel rata-rata mengalami fluktuasi. Tahun 2018 ke 2019 rata-rata bank umum syariah mengalami kenaikan laba, sebaliknya diakhir periode mengalami penurunan. Adapun bank syariah yang mengalami kenaikan laba setiap tahun, yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Syariah Bukopin, dan BCA Syariah. Hal ini dikarenakan pendapatan bank tersebut mengalami peningkatan yang signifikan baik pendapatan pada penyaluran dana maupun pendapatan operasional lainnya. Sedangkan Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan setiap tahunnya, disebabkan meningkatnya pembiayaan bermasalah maka bank

menyisihkan labanya pada pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif.

Data total aset pada Bank Umum Syariah periode 2018-2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.27
Total Aset Tahun 2018-2020
(dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Bank	2018	2019	2020
1	Bank Aceh Syariah	23.095.159	25.121.063	25.480.963
2	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	7.038.647	8.640.305	10.419.758
3	Bank Muamalat Indonesia	57.227.276	50.555.519	51.241.304
4	Bank Victoria Syariah	2.126.019	2.262.451	2.296.027
5	BRI Syariah	37.869.177	43.123.488	57.715.586
6	Bank Jabar Banten Syariah	6.741.449	7.723.202	8.884.354
7	BNI Syariah	41.048.545	49.980.235	55.009.342
8	Bank Syariah Mandiri	98.341.116	112.291.867	126.907.940
9	Bank Mega Syariah	7.336.342	8.007.676	16.117.927
10	Bank Panin Dubai Syariah	8.771.058	11.135.825	11.302.082
11	Bank Syariah Bukopin	6.328.446	6.739.724	5.223.189
12	BCA Syariah	7.064.008	8.634.374	9.720.254
13	BTPNS Syariah	12.039.275	15.383.038	16.435.005
14	Maybank Syariah Indonesia	661.912	715.623	721.397

Sumber: Data diolah (2021)

Aset merupakan sumber kekayaan perusahaan yang dapat digunakan untuk kelancaran kegiatan perusahaan atau yang akan dikelola untuk menghasilkan pendapatan. Tabel 4.27 menunjukkan bank syariah sampel yang memiliki aset paling banyak adalah Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Aceh Syariah, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, BPD Nusa Tenggara

Barat Syariah, BCA Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Victoria Syariah, dan yang paling sedikit adalah Maybank Syariah Indonesia. Akan tetapi Maybank Syariah Indonesia tetap konsisten dengan terus mengalami kenaikan aset selama tiga tahun.

Hasil perhitungan ROA yang didapatkan sama untuk pengukuran ROA dengan model *Risk Based Bank Rating* sebelumnya adalah sebagai berikut:

Return On Assets Tahun 2018-2020

No	Nama Bank	ROA		
		2018	2019	2020
1	Bank Aceh Syariah	2,33%	2,17%	1,68%
2	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	0,76%	2,60%	1,70%
3	Bank Muamalat Indonesia	0,08%	0,05%	0,03%
4	Bank Victoria Syariah	0,30%	0,05%	0,15%
5	BRI Syariah	0,40%	0,27%	0,70%
6	Bank Jabar Banten Syariah	0,55%	0,55%	0,36%
7	BNI Syariah	1,34%	1,60%	1,25%
8	Bank Syariah Mandiri	0,82%	1,52%	1,50%
9	Bank Mega Syariah	0,88%	0,82%	1,07%
10	Bank Panin Dubai Syariah	0,24%	0,21%	0,06%
11	Bank Syariah Bukopin	0,02%	0,04%	0,05%
12	BCA Syariah	1,02%	0,96%	0,95%
13	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	10,78%	12,20%	6,84%
14	Maybank Syariah Indonesia	(9,70%)	10,75%	6,22%

Sumber: Data diolah (2021)

2. Return On Equity

ROE menunjukkan kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dari pengelolaan ekuitas yang dimilikinya. ROE dapat diperoleh dengan membandingkan laba setelah pajak (*Earning After Tax* atau *Net Income*) dengan total ekuitas yang dimiliki bank.

Adapun data total *net income* pada Bank Umum Syariah periode 2018-2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.28
Net Income Tahun 2018-2020
(dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Bank	2018	2019	2020
1	Bank Aceh Syariah	439.433	452.327	333.158
2	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	38.419	163.249	130.166
3	Bank Muamalat Indonesia	46.002	16.326	10.019
4	Bank Victoria Syariah	4.974	913	(215)
5	BRI Syariah	106.600	74.016	248.054
6	Bank Jabar Banten Syariah	16.897	15.399	3.682
7	BNI Syariah	416.080	603.153	505.106
8	Bank Syariah Mandiri	605.213	1.275.034	1.434.488
9	Bank Mega Syariah	46.577	49.151	131.727
10	Bank Panin Dubai Syariah	20.788	13.237	128
11	Bank Syariah Bukopin	2.245	1.729	133
12	BCA Syariah	58.367	67.194	73.106
13	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	965.311	1.399.634	854.614
14	Maybank Syariah Indonesia	(64.720)	77.304	44.868

Sumber: Data diolah (2021)

Tabel 4.28 menunjukkan hasil perolehan laba bersih pada bank umum syariah rata-rata selama tiga tahun mengalami fluktuasi, diantaranya Bank Aceh Syariah, BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, dan Maybank Syariah Indonesia. Adapun Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, dan BCA Syariah mengalami kenaikan berturut-turut selama tiga tahun, membuktikan bahwa bank tersebut sangat baik dalam memperoleh laba. Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Syariah Bukopin mengalami penurunan setiap tahun.

Data total ekuitas pada Bank Umum Syariah periode 2018-2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.29
Ekuitas Tahun 2018-2020
(dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Bank	2018	2019	2020
1	Bank Aceh Syariah	2.217.947	2.447.168	2.481.831
2	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	1.335.445	1.400.358	1.397.091
3	Bank Muamalat Indonesia	3.921.667	3.937.178	3.966.710
4	Bank Victoria Syariah	291.249	354.243	379.557
5	BRI Syariah	5.026.640	5.088.036	5.444.288
6	Bank Jabar Banten Syariah	851.384	868.345	1.207.954
7	BNI Syariah	4.242.166	4.735.076	5.459.299
8	Bank Syariah Mandiri	8.039.165	9.245.835	10.839.559
9	Bank Mega Syariah	1.203.378	1.290.180	2.019.249
10	Bank Panin Dubai Syariah	1.668.465	1.694.565	3.115.653
11	Bank Syariah Bukopin	885.070	889.150	890.952
12	BCA Syariah	1.261.335	2.328.293	2.752.143
13	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	3.996.932	5.393.320	5.878.749
14	Maybank Syariah Indonesia	530.263	595.717	641.274

Sumber: Data diolah (2021)

Bagi pemegang saham yang menginvestasikan sahamnya di suatu instansi atau perusahaan, ekuitas merupakan unsur kepemilikan atau kekayaan. Jumlah ekuitas yang besar menunjukkan berapa banyak pemegang saham yang berinvestasi. Dari tabel 4.29 menunjukkan bahwa selama tiga tahun berturut-turut Bank Syariah Mandiri mendominasi untuk jumlah penyimpanan dana yang dipercayakan untuk dikelola kembali oleh bank dan Bank Victoria Syariah menjadi bank dengan jumlah penyimpanan dana dari pemegang saham maupun masyarakat yang masih sedikit.

Berikut tabel hasil perhitungan *return on equity* pada Bank Umum Syariah periode 2018-2020:

Tabel 4.30
Return On Equity Tahun 2018-2020

No	Nama Bank	ROE		
		2018	2019	2020
1	Bank Aceh Syariah	19,81%	18,48%	13,42%
2	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	2,88%	11,68%	9,31%
3	Bank Muamalat Indonesia	1,17%	0,41%	0,25%
4	Bank Victoria Syariah	1,70%	0,26%	(0,05%)
5	BRI Syariah	2,12%	1,45%	4,55%
6	Bank Jabar Banten Syariah	1,98%	1,77%	0,30%
7	BNI Syariah	9,80%	12,73%	9,25%
8	Bank Syariah Mandiri	7,52%	13,79%	13,23%
9	Bank Mega Syariah	3,87%	3,81%	6,52%
10	Bank Panin Dubai Syariah	1,24%	0,78%	0,01%
11	Bank Syariah Bukopin	0,25%	0,20%	0,01%
12	BCA Syariah	4,62%	2,88%	2,65%
13	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	24,15%	25,95%	14,53%
14	Maybank Syariah Indonesia	(12,20%)	12,97%	7,10%

Sumber: Data diolah (2021)

Tabel 4.30 diperoleh hasil rasio ROE pada bank umum syariah, penilaian rata-rata rasio ROE menurut standar BI yaitu 5% atau 0,05. Tahun 2018 Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah mendapatkan persentase paling tinggi sebesar 24,15% menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola ekuitas untuk pengembalian hasil semakin baik. Sedangkan Maybank Syariah Indonesia memiliki persentase ROE terendah sebesar minus 12,20%. Hal ini disebabkan *net income* dari Maybank Syariah Indonesia mengalami kerugian yang cukup banyak hingga Rp. 64 milyar.

Tahun 2019 Maybank Syariah Indonesia mengalami kenaikan nilai ROE. Hal ini dikarenakan laba bersih yang didapatkan melonjak sebesar Rp 12.584 juta menjadi Rp 77.304 juta dengan persentase rasio ROE 12,97%. Adanya kenaikan laba membuktikan bahwa kinerja Maybank Syariah menunjukkan kemampuannya dalam mengelola ekuitas untuk pengembalian hasil lebih baik. Selain Maybank Syariah, bank yang berkinerja dengan baik ditahun ini dengan mengalami kenaikan laba diantaranya BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah. Sedangkan bank syariah lainnya mengalami penurunan.

Tahun 2020 di tutup dengan hasil bank umum syariah rata-rata mengalami penurunan rasio ROE. Bank Victoria Syariah memiliki persentase ROE terendah sebesar minus 0,05%. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah masih mendapatkan persentase paling tinggi sebesar 14,53% dibandingkan bank umum syariah lainnya, meskipun nilai persentase rasio menurun yang mana di tahun sebelumnya Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah memiliki rasio ROE sebesar 25,95%. Hanya ada dua bank syariah yang mengalami kenaikan yaitu BRI Syariah dan Bank Mega Syariah, meskipun nilai rasio BRI Syariah masih dibawah standar setidaknya telah menunjukkan kinerjanya ditahun ini dengan baik.

ROE bank umum syariah selama tahun 2018-2020 banyak mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena laba setelah pajak terus mengalami penurunan dengan total ekuitas bank relatif stabil setiap tahunnya. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah menunjukkan kinerjanya dengan baik yang menjadikan satu-satunya bank mengalami kenaikan setiap tahunnya dengan nilai rasio lebih dari 5% sesuai standar BI.

3. *Profit Margin*

Profit Margin Ratio adalah indikator profitabilitas berikutnya dalam model SCnP. *Profit Margin* adalah kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dari operasional bank. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total pendapatan operasional bank. Data laba setelah pajak atau *net income* telah dicantumkan sebelumnya.

Adapun data total pendapatan operasional pada Bank Umum Syariah periode 2018-2020 sebagai berikut:

Tabel 4.31
Pendapatan Operasional Tahun 2018-2020
(dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Bank	2018	2019	2020
1	Bank Aceh Syariah	2.527.487	2.357.581	2.255.708
2	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	401.117	968.356	931.632
3	Bank Muamalat Indonesia	3.921.533	3.934.585	2.971.915
4	Bank Victoria Syariah	183.206	175.524	167.048
5	BRI Syariah	3.648.751	3.703.421	4.829.954
6	Bank Jabar Banten Syariah	779.214	759.646	736.166
7	BNI Syariah	3.870.861	4.492.094	4.467.025
8	Bank Syariah Mandiri	9.776.861	11.087.395	11.005.625
9	Bank Mega Syariah	1.430.105	1.543.950	1.971.542
10	Bank Panin Dubai Syariah	956.048	821.787	919.530
11	Bank Syariah Bukopin	537.896	520.515	437.083
12	BCA Syariah	580.083	686.922	692.969
13	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	3.460.415	4.475.094	4.059.575
14	Maybank Syariah Indonesia	92.346	56.370	97.003

Sumber: Data diolah (2021)

Pendapatan operasional merupakan keuntungan yang diperoleh bank dari kegiatan usahanya. Tabel 4.31 menunjukkan bahwa BRI Syariah, Bank Mega Syariah, dan BCA Syariah terus meningkatkan pendapatannya selama tiga tahun berturut-turut. Bank Aceh Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, dan Bank Syariah Bukopin mengalami penurunan setiap tahunnya. Sementara itu, pendapatan operasional bank syariah lainnya yaitu BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, Bank Muamalat Indonesia, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Tabungan Pensiun Nasional

Syariah, dan Maybank Syariah Indonesia mengalami fluktuasi dengan rata-rata pendapatan operasional turun ditahun 2020.

Berikut tabel hasil perhitungan *profit margin* pada Bank Umum Syariah periode 2018-2020:

Tabel 4.32
Profit Margin Tahun 2018-2020

No	Nama Bank	NPM		
		2018	2019	2020
1	Bank Aceh Syariah	17,38%	19,18%	14,77%
2	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	9,57%	16,85%	13,97%
3	Bank Muamalat Indonesia	1,17%	0,41%	0,34%
4	Bank Victoria Syariah	2,71%	0,52%	(0,12%)
5	BRI Syariah	2,92%	2%	5,13%
6	Bank Jabar Banten Syariah	2,17%	2,02%	0,51%
7	BNI Syariah	10,74%	13,42%	11,30%
8	Bank Syariah Mandiri	6,20%	11,50%	13,03%
9	Bank Mega Syariah	3,25%	3,18%	6,68%
10	Bank Panin Dubai Syariah	2,17%	1,61%	0,01%
11	Bank Syariah Bukopin	0,41%	0,33%	0,03%
12	BCA Syariah	10,06%	9,78%	10,54%
13	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	27,90%	31,27%	21,05%
14	Maybank Syariah Indonesia	(70,08%)	137,13%	46,25%

Sumber: Data diolah (2021)

Tabel 4.32 diperoleh hasil rasio *profit margin* pada bank umum syariah. Tahun 2018 Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah mendapatkan persentase paling tinggi sebesar 27,90%. Hal ini menunjukkan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah sangat baik dalam menghasilkan keuntungan dari operasional bank. Sedangkan Maybank Syariah Indonesia memiliki persentase *profit margin* terendah sebesar minus 70,08%. Hal ini disebabkan *net income* dari Maybank Syariah Indonesia mengalami kerugian ditahun ini.

Tahun 2019 Maybank Syariah Indonesia menunjukkan kinerjanya semakin baik dengan dibuktikan tidak mengalami kerugian dan terjadi kenaikan *profit margin* yang cukup tinggi dibandingkan dengan bank syariah lainnya sebesar 67,05% menjadi 137,13%. Adapun bank syariah yang mengalami kenaikan rasio diantaranya Bank Aceh Syariah, BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah. Sedangkan Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, BRI Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, dan BCA Syariah mengalami penurunan rasio.

Tahun 2020 di tutup dengan hasil bank umum syariah rata-rata mengalami penurunan rasio *profit margin*. Bank Victoria Syariah memiliki persentase ROE terendah sebesar minus 0,12%. Adapun bank syariah yang mengalami penurunan rasio diantaranya Bank Aceh Syariah, BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Jabar Banten Syariah, BNI Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, dan Maybank Syariah Indonesia. Sedangkan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah mendapatkan persentase paling tinggi sebesar 21,05% dibandingkan bank umum syariah lainnya, meskipun nilai persentase rasio menurun yang mana di tahun sebelumnya Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah memiliki rasio ROE sebesar 31,27%. Kenaikan rasio diikuti oleh BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, dan BCA Syariah.

Profit margin bank umum syariah selama tahun 2018-2020 banyak mengalami fluktuasi. Bank umum syariah yang mengalami kondisi naik turun diantaranya Bank Aceh Syariah, BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Mega Syariah, BCA Syariah, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, dan Maybank Syariah Indonesia. Adapun bank yang mengalami penurunan setiap tahunnya yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Syariah Bukopin. Penurunan yang terjadi dikarenakan adanya penurunan laba setelah pajak dan meningkatnya biaya yang harus ditanggung oleh bank yang

tidak diiringi peningkatan pendapatan operasional. Bank Syariah Mandiri menjadi satu-satunya bank syariah yang mengalami kenaikan rasio setiap tahun.

Rasio *Profitability* dihitung dengan merata-ratakan rasio ROA, ROE dan *Profit Margin*. Berikut ini tabel hasil perhitungan *profitability* Bank Umum Syariah dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020:

Tabel 4.33
***Profitability Ratio* Tahun 2018-2020**

No	Nama Bank	2018	2019	2020
1	Bank Aceh Syariah	13,17%	13,28%	9,96%
2	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	4,40%	10,38%	8,33%
3	Bank Muamalat Indonesia	0,81%	0,29%	0,21%
4	Bank Victoria Syariah	1,57%	0,28%	(0,01%)
5	BRI Syariah	1,81%	1,24%	3,46%
6	Bank Jabar Banten Syariah	1,57%	1,45%	0,39%
7	BNI Syariah	7,29%	9,25%	7,27%
8	Bank Syariah Mandiri	4,85%	8,94%	9,25%
9	Bank Mega Syariah	2,67%	2,60%	4,76%
10	Bank Panin Dubai Syariah	1,22%	0,87%	0,03%
11	Bank Syariah Bukopin	0,23%	0,19%	0,03%
12	BCA Syariah	5,23%	4,54%	4,71%
13	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	20,94%	23,14%	14,14%
14	Maybank Syariah Indonesia	(30,66%)	53,62%	19,86%

Sumber: Data diolah (2021)

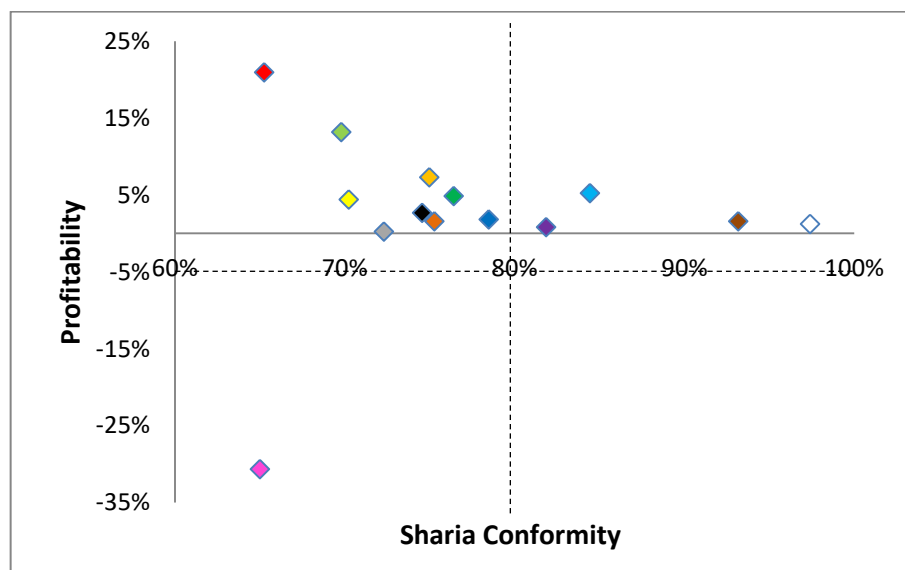
4.3.3 Grafik Penilaian dengan Menggunakan SCnP Model

Model *Sharia Conformity and Profitability* bank-bank akan terbagi pada empat kuadran yakni URQ (*Upper Right Quadrant*), ULQ (*Upper Left Quadrant*), LRQ (*Lower Right Quadrant*), dan LLQ (*Lower Left Quadrant*) berdasarkan perhitungan rasio kepatuhan syariah (*sharia conformity*) dan profitabilitas (*profitability*) yang telah dilakukan.

Berikut adalah hasil penilaian kinerja Bank Umum Syariah berdasarkan SCnP model:

1. Analisis kinerja BUS tahun 2018

Gambar 4.1
Grafik SCnP Model Tahun 2018



Sumber: Data diolah (2021)

Grafik SCnP Model Tahun 2018 terlihat bahwa bank syariah sampel tersebar dalam tiga kuadran. Bank Panin Dubai Syariah (Putih), Bank Victoria Syariah (Coklat Tua), BCA Syariah (Biru Muda), dan Bank Muamalat Indonesia (Ungu) berada pada *Upper Right Quadrant* (URQ) yang mengindikasikan memiliki tingkat kepatuhan syariah dan profitabilitas yang cukup tinggi. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (Merah), Bank Aceh Syariah (Hijau Muda), BNI Syariah (Orange), Bank Syariah Mandiri (Hijau Tua), BPD Nusa Tenggara Barat Syariah (Kuning), Bank Mega Syariah (Hitam), BRI Syariah (Biru Tua), Bank Jabar Banten Syariah (Coklat Muda), dan Bank Syariah Bukopin (Abu-abu) berada pada *Upper Left Quadrant* (ULQ) yang mengindikasikan bank sampel memiliki tingkat profitabilitas tinggi namun tingkat kepatuhan syariahnya rendah.

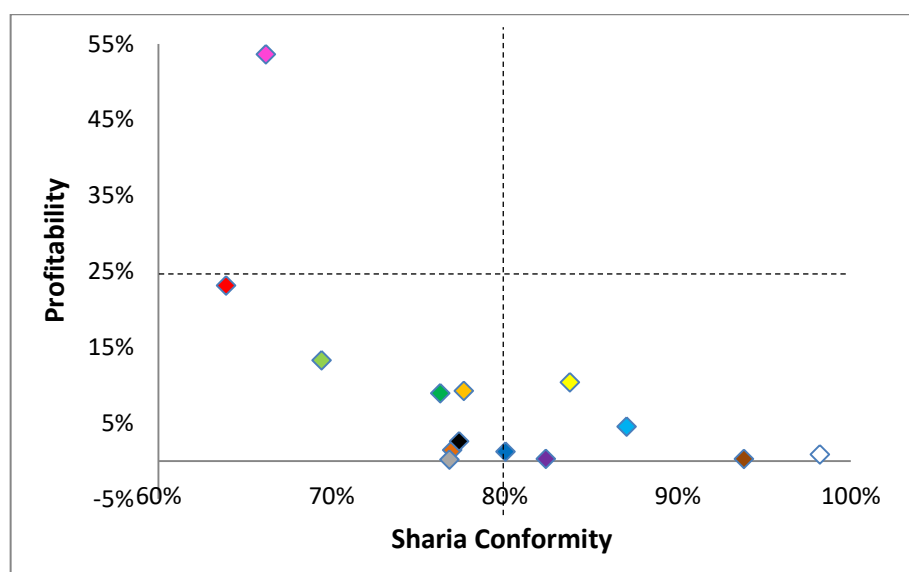
Maybank Syariah Indonesia (Pink) satu-satunya bank yang berada pada *Lower Left Quadrant* (LLQ) yang mengindikasikan bahwa tingkat kepatuhan

syariah dan profitabilitas berada pada level yang sama rendah. Maybank Syariah Indonesia mengalami kerugian yang membuat tingkat rasio profitabilitasnya memperoleh -30,66%. Berdasarkan laporan direksi pertumbuhan ekonomi ditahun 2018 sedikit melambat, adanya efek samping dari penguatan dolar AS selama kenaikan suku bunga terkait kebijakan moneter di Amerika Serikat. Perang dagang Amerika Serikat dengan China dalam bentuk kenaikan tarif bea masuk impor bisa berdampak pada sektor jasa keuangan khususnya perbankan di Indonesia. Adanya kondisi seperti ini bank harus menahan melakukan pembiayaan supaya tidak terhimpit kenaikan suku bunga atau meningkatkan kehati-hatian dalam menyalurkan pembiayaan ke sektor properti dan sektor komoditas karena harga yang tengah melemah.

2. Analisis kinerja BUS tahun 2019

Gambar 4.2

Grafik SCnP Model Tahun 2019



Sumber: Data diolah (2021)

Grafik SCnP Model Tahun 2019 terlihat bahwa bank syariah sampel menyebar dalam tiga bagian kuadran. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah (Kuning) dan BRI Syariah (Biru Tua) mengalami pergerakan dengan bergeser pada *Lower Right Quadrant* (LRQ) dari kuadran yang sebelumnya dikuadran ULQ. Perbedaan dari tahun sebelumnya terjadi kenaikan pada sisi kepatuhan

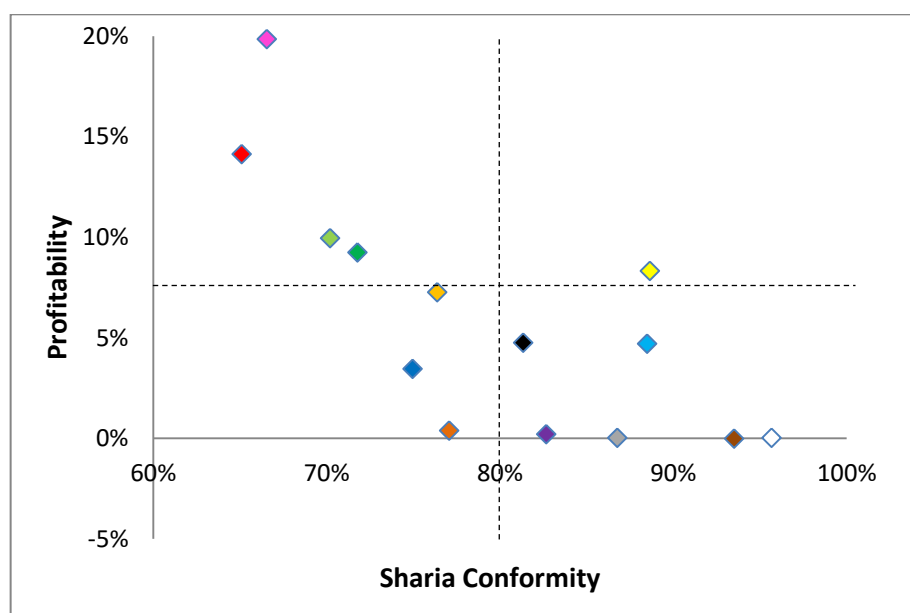
syariah, BPD Nusa Tenggara Barat Syariah meningkat sebesar 13,54% menjadi 83,77%, untuk BRI Syariah meningkat sebesar 1,58% menjadi 80,05%. Menjadikan kedua bank tersebut bergabung bersama Bank Panin Dubai Syariah (Putih), Bank Victoria Syariah (Coklat Tua), BCA Syariah (Biru Muda), Bank Muamalat Indonesia (Ungu) mengindikasikan bank sampel memiliki tingkat kepatuhan syariah yang tinggi namun tingkat profitabilitasnya rendah.

Maybank Syariah Indonesia (Pink) menunjukkan pergerakan dengan berada pada *Upper Left Quadrant* (ULQ) yang mengindikasikan bank sampel memiliki tingkat profitabilitasnya tinggi namun tingkat kepatuhan syariahnya rendah. Perbedaan dari tahun sebelumnya adalah mengalami kenaikan pada sisi profitabilitas sebesar 22,96% menjadi 53,62%. Adapun Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (Merah), Bank Aceh Syariah (Hijau Muda), BNI Syariah (Orange), Bank Syariah Mandiri (Hijau Tua), Bank Mega Syariah (Hitam), Bank Jabar Banten Syariah (Coklat Muda), dan Bank Syariah Bukopin (Abu-abu) berada pada *Lower Left Quadrant* (LLQ) mengindikasikan bahwa tingkat kepatuhan syariah dan profitabilitas berada pada posisi sama rendahnya.

3. Analisis kinerja BUS tahun 2020

Gambar 4.3

Grafik SCnP Model Tahun 2020



Sumber: Data diolah (2021)

Grafik SCnP Model Tahun 2020 terlihat bahwa bank syariah sampel menyebar pada empat kuadran. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah (Kuning) mengalami pergerakan dengan bergeser pada *Upper Right Quadrant* (URQ) yang mengindikasikan bank sampel memiliki tingkat kepatuhan syariah dan tingkat profitabilitas tinggi. Bank Mega Syariah (Hitam) dan Bank Syariah Bukopin (Abu-abu) mengalami pergerakan dengan bergeser pada *Lower Right Quadrant* (LRQ) dari kuadran yang sebelumnya LLQ, perbedaan dari tahun sebelumnya adalah mengalami peningkatan pada sisi kepatuhan syariahnya masing-masing sebesar 3,97%, 9,96% menjadi 81,34%, 86,77%. Menjadikan kedua bank tersebut bergabung bersama Bank Panin Dubai Syariah (Putih), Bank Victoria Syariah (Coklat Tua), BCA Syariah (Biru Muda), dan Bank Muamalat Indonesia (Ungu) mengindikasikan bank sampel memiliki tingkat kepatuhan syariah yang tinggi namun tingkat profitabilitasnya rendah.

Maybank Syariah Indonesia (Pink) masih bertahan berada pada *Upper Left Quadrant* (ULQ) yang mengindikasikan bank sampel memiliki tingkat profitabilitasnya tinggi namun tingkat kepatuhan syariahnya rendah, dengan tingkat profitabilitas sebesar 19,86% diikuti Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (Merah), Bank Aceh Syariah (Hijau Muda), dan Bank Syariah Mandiri (Hijau Tua) yang sebelumnya berada di kuadran LLQ.

Lower Left Quadrant (LLQ) masih ditempati oleh BNI Syariah (Orange), dan Bank Jabar Banten Syariah (Coklat Muda) yang mengindikasikan bahwa tingkat kepatuhan syariah dan profitabilitas berada pada level yang sama rendahnya, diikuti BRI Syariah (Biru Tua) yang sebelumnya berada di kuadran LRQ. Perbedaan dari tahun sebelumnya BRI Syariah telah mengalami penurunan pada sisi kepatuhan syariahnya yaitu sebesar 5,09% menjadi 74,96%.

Kinerja Bank Umum Syariah dari tahun 2018-2020 berdasarkan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) model dapat dilihat pada tabel 4.34 sebagai berikut ini:

Tabel 4.34
Kinerja BUS SCnP Model Tahun 2018-2020

No	Nama Bank	SCnP		
		2018	2019	2020
1	Bank Aceh Syariah	ULQ	LLQ	ULQ
2	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	ULQ	LRQ	URQ
3	Bank Muamalat Indonesia	URQ	LRQ	LRQ
4	Bank Victoria Syariah	URQ	LRQ	LRQ
5	BRI Syariah	ULQ	LRQ	LLQ
6	Bank Jabar Banten Syariah	ULQ	LLQ	LLQ
7	BNI Syariah	ULQ	LLQ	LLQ
8	Bank Syariah Mandiri	ULQ	LLQ	ULQ
9	Bank Mega Syariah	ULQ	LLQ	LRQ
10	Bank Panin Dubai Syariah	URQ	LRQ	LRQ
11	Bank Syariah Bukopin	ULQ	LLQ	LRQ
12	BCA Syariah	URQ	LRQ	LRQ
13	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	ULQ	LLQ	ULQ
14	Maybank Syariah Indonesia	LLQ	ULQ	ULQ

Tabel 4.34 menunjukkan bahwa bank umum syariah perhitungan dari tahun 2018-2020 tersebar dalam kuadran yang berbeda-beda. Pada periode akhir, BPD Nusa Tenggara Barat Syariah memiliki tingkat kepatuhan syariah dan tingkat profitabilitas yang cukup tinggi. Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin dan BCA Syariah memiliki tingkat kepatuhan syariah yang tinggi namun tingkat profitabilitasnya rendah. Bank Aceh Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah dan Maybank Syariah Indonesia memiliki tingkat profitabilitas tinggi namun tingkat kepatuhan syariahnya rendah. Sedangkan BRI Syariah, BNI Syariah, dan Bank Jabar Banten Syariah memiliki tingkat kepatuhan syariah dan tingkat profitabilitas yang rendah.

4.4 Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah dengan Menggunakan Metode RBBR dan Metode SCnP

Setelah dilakukan perhitungan kinerja bank umum syariah berdasarkan metode *Risk Based Bank Rating* menilai kinerja keuangan dari aspek profitabilitas dan *Sharia Conformity and Profitability* menilai kinerja sesuai dengan prinsip syariah tanpa mengabaikan profitabilitas, selanjutnya membandingkan kinerja bank dengan merata-ratakan hasil perhitungan dari kedua metode tersebut.

Berikut ini tabel hasil perhitungan rata-rata kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan metode *Risk Based Bank Rating* dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020:

Tabel 4.35
Rata-Rata Kinerja BUS Metode RBBR
Tahun 2018-2020

No	Bank	Risk Based Bank Rating (RBBR)				
		NPF	FDR	ROA	BOPO	CAR
1	BAS	4,41%	70,48%	2,06%	79,18%	19,06%
	Predikat	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
2	BNTBS	1,42%	89,12%	1,69%	81,69%	34,16%
	Predikat	Sangat Baik	Cukup Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
3	BMI	4,63%	72,18%	0,05%	98,97%	13,32%
	Predikat	Baik	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik	Sangat Baik
4	BVS	4,22%	79,12%	0,17%	98,06%	22,04%
	Predikat	Baik	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik	Sangat Baik
5	BRIS	4,81%	79,05%	0,46%	94,17%	24,67%
	Predikat	Baik	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik	Sangat Baik
6	BJBS	4,47%	90,01%	0,49%	90,89%	18,51%
	Predikat	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Tidak Baik	Sangat Baik
7	BNIS	3,20%	74,51%	1,40%	83,55%	19,84%
	Predikat	Baik	Sangat Baik	Baik	Baik	Sangat Baik
8	BSM	2,71%	75,48%	1,28%	85,52%	16,42%

Lanjutan Tabel 4.35

	Predikat	Baik	Baik	Baik	Cukup Baik	Sangat Baik
9	BMS	1,85%	83,12%	0,92%	94,96%	21,55%
	Predikat	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Tidak Baik	Sangat Baik
10	BPDS	3,98%	98,75%	0,17%	98,91%	23,01%
	Predikat	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Tidak Baik	Sangat Baik
11	BSB	6,36%	127,87%	0,04%	99,19%	18,93%
	Predikat	Cukup Baik	Tidak Baik	Kurang Baik	Tidak Baik	Sangat Baik
12	BCAS	0,48%	87,09%	0,98%	87,02%	35,93%
	Predikat	Sangat Baik	Cukup Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Sangat Baik
13	BTPNS	1,55%	96,07%	9,94%	64,24%	44,97%
	Predikat	Sangat Baik	Cukup Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
14	MSI	0,00%	310507,89%	2,42%	112,09%	244,67%
	Predikat	Sangat Baik	Tidak Baik	Sangat Baik	Tidak Baik	Sangat Baik

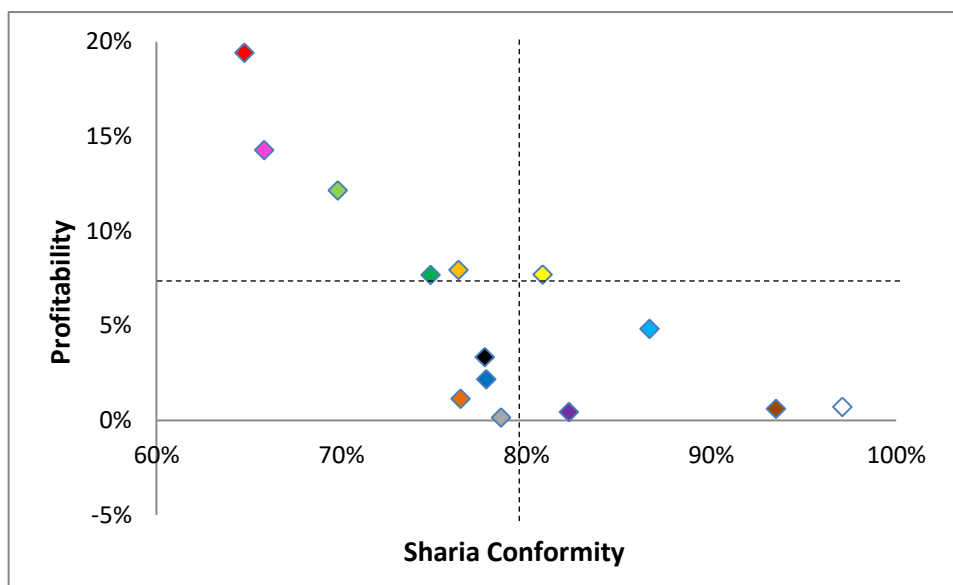
Sumber: Data diolah (2021)

Tabel 4.35 menunjukkan kinerja keuangan dengan *metode Risk Based Bank Rating* tahun 2018-2020 bahwa kondisi rata-rata bank umum syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dapat dikatakan dalam kondisi baik. Faktor *risk profile* atas risiko kredit rata-rata secara keseluruhan NPF yaitu 3,15% dengan predikat **baik**. Risiko likuiditas menunjukkan rata-rata secara keseluruhan FDR yaitu 22259,34% dengan predikat **tidak baik**, faktor *earning* (rentabilitas) dengan *Return On Asset (ROA)* yaitu 1,58% predikat **sangat baik**, sementara dilihat dari Beban dan Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu 90,60% dengan predikat **tidak baik**. Analisis modal dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yaitu 39,79% dengan predikat **sangat baik**. Bank Aceh Syariah memiliki kinerja sangat stabil, dikarenakan semua rasio rata-rata memiliki predikat sangat baik.

Grafik SCnP Model tahun 2018-2020 rata-rata bank umum syariah dalam penelitian ini menyebar di empat kuadran. Dibuktikan dengan perhitungan rata-rata dari total 14 bank selama tiga tahun memperoleh hasil URQ 1 titik, ULQ 5

titik, LRQ 4 titik dan LLQ 4 titik. Berikut ini grafik rata-rata kinerja Bank Umum Syariah tahun 2018-2020:

Gambar 4.4
Grafik Rata-Rata SCnP Model Tahun 2018-2020



Sumber: Data diolah (2021)

Gambar 4.4 Grafik SCnP Model tahun 2018-2020 terlihat bahwa bank syariah menyebar pada empat kuadran. Hasil penelitian menunjukkan BPD Nusa Tenggara Barat Syariah (Kuning) menjadi satu-satunya bank yang berada pada kuadran URQ yang mengindikasikan bank sampel memiliki tingkat kepatuhan syariah dan tingkat profitabilitas tinggi. Sebagian besar berada pada kuadran ULQ diantaranya Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (Merah), Maybank Syariah Indonesia (Pink), Bank Aceh Syariah (Hijau Muda), Bank Syariah Mandiri (Hijau Tua), dan BNI Syariah (Orange). Kuadran LRQ ditempati oleh Bank Panin Dubai Syariah (Putih), Bank Victoria Syariah (Coklat Tua), BCA Syariah (Biru Muda), dan Bank Muamalat Indonesia (Ungu). Sedangkan kuadran LLQ ditempati oleh BRI Syariah (Biru Tua), Bank Mega Syariah (Hitam), Bank Jabar Banten Syariah (Coklat Muda), dan Bank Syariah Bukopin (Abu-abu).

Bank Umum Syariah yang terletak di LLQ terjadi karena rendahnya tingkat kepatuhan syariah disebabkan adanya kenaikan investasi non halal. Bank melakukan banyak investasi non halal, maka pendapatan non-halal yang diperoleh

juga meningkat dan membuat nilai *Islamic Investment Ratio* serta *Islamic Income Ratio* menjadi rendah. Sedangkan rendahnya tingkat profitabilitas dikarenakan pertumbuhan ekonomi sedang melambat, adanya efek samping dari penguatan dolar AS selama kenaikan suku bunga terkait kebijakan moneter yang berdampak pada sektor perbankan di Indonesia. Sehingga bank mengalami penurunan laba dengan meningkatnya pembiayaan bermasalah, maka bank menyisihkan labanya pada pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif.

Berikut tabel pengukuran rata-rata kinerja Bank Umum Syariah dengan metode *Sharia Conformity and Profitability* tahun 2018 sampai tahun 2020:

Tabel 4.36
Rata-Rata Kinerja BUS Metode SCnP
Tahun 2018-2020

No	Bank	Indeks Sharia Conformity and Profitability (SCnP)		Posisi Kuadran
		SC	P	
1	Bank Aceh Syariah	69,79%	12,14%	ULQ
2	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	80,88%	7,70%	URQ
3	Bank Muamalat Indonesia	82,30%	0,44%	LRQ
4	Bank Victoria Syariah	93,50%	0,61%	LRQ
5	BRI Syariah	77,83%	2,17%	LLQ
6	Bank Jabar Banten Syariah	76,44%	1,14%	LLQ
7	BNI Syariah	76,33%	7,94%	ULQ
8	Bank Syariah Mandiri	74,82%	7,68%	ULQ
9	Bank Mega Syariah	77,75%	3,34%	LLQ
10	Bank Panin Dubai Syariah	97,09%	0,71%	LRQ
11	Bank Syariah Bukopin	78,63%	0,15%	LLQ
12	BCA Syariah	86,66%	4,83%	LRQ
13	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	64,75%	19,41%	ULQ
14	Maybank Syariah Indonesia	65,82%	14,27%	ULQ

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengukuran kinerja keuangan Bank Umum Syariah periode 2018-2020 dengan menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) secara keseluruhan berada pada predikat baik. Faktor *risk profile* atas risiko kredit rata-rata NPF sebesar 3,15% dengan predikat baik. Risiko likuiditas menunjukkan rata-rata secara keseluruhan FDR sebesar 22259,34% dengan predikat tidak baik, faktor *earning* (rentabilitas) dengan ROA yaitu 1,58% dengan predikat sangat baik, sementara dilihat dari BOPO sebesar 90,60% dengan predikat tidak baik. Analisis modal dengan CAR sebesar 39,79% dengan predikat sangat baik.
2. Pengukuran kinerja keuangan Bank Umum Syariah periode 2018-2020 dengan menggunakan metode *Sharia conformity and Profitability* (SCnP) berada pada kuadran yang berbeda-beda. Pada periode akhir, *Upper Right Quadrant* (URQ) ditempati BPD Nusa Tenggara Barat Syariah memiliki tingkat kepatuhan syariah dan tingkat profitabilitas yang cukup tinggi. *Lower Right Quadrant* (LRQ) ditempati Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan BCA Syariah memiliki tingkat kepatuhan syariah yang tinggi namun tingkat profitabilitasnya rendah. *Upper Left Quadrant* (ULQ) ditempati Bank Aceh Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah dan Maybank Syariah Indonesia memiliki tingkat profitabilitas tinggi namun tingkat kepatuhan syariahnya rendah. Sedangkan *Lower Left Quadrant* (LLQ) ditempati BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, dan Bank Syariah Bukopin memiliki tingkat kepatuhan syariah dan tingkat profitabilitas yang rendah.
3. Perbandingan hasil analisis kinerja Bank Umum Syariah metode RBBR dan SCnP periode 2018-2020, dengan *Risk Based Bank Rating* (RBBR)

menunjukkan Bank Umum Syariah di Indonesia dalam kondisi baik, didapatkan Bank Aceh Syariah menjadi bank yang sangat stabil, dikarenakan semua hasil rasio rata-rata berpredikat sangat baik selama tiga tahun berturut-turut. Sedangkan hasil analisis kinerja Bank Umum Syariah dengan metode *Sharia conformity and Profitability* (SCnP) menyebar dalam empat kuadran, didapatkan BPD Nusa Tenggara Barat Syariah menempati kuadran terbaik yang berada di *Upper Right Quadrant* (URQ) mengindikasikan bank sampel memiliki tingkat kepatuhan syariah dan tingkat profitabilitas tinggi.

5.2 Saran

Setelah mengolah data dan menarik kesimpulan dari penelitian ini, peneliti memberikan rekomendasi berupa saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi akademisi sebaiknya melakukan penelitian lebih lanjut dan tidak menjadikan kesimpulan penelitian ini sebagai kesimpulan akhir. Kinerja perbankan syariah yang terus berubah, maka perlu dilakukan penelitian yang berkelanjutan terkait hal tersebut, tidak hanya untuk Bank Umum Syariah, tetapi juga untuk seluruh Bank Syariah yang ada di Indonesia.
2. Bagi perusahaan harus terus meningkatkan kinerja dari sisi keuangan dan syariah sehingga kedepannya Bank Syariah mampu bersaing dengan Bank Konvensional dan menjadi pilihan utama masyarakat dalam melakukan transaksi perbankan.
3. Bagi investor, dengan menggunakan metode RBBR untuk melihat kinerja keuangan sebaiknya memilih bank yang konsisten dalam pencapaian kinerjanya, seperti Bank Aceh Syariah dan dengan menggunakan metode SCnP untuk melihat kepatuhan syariah tanpa mengabaikan profitabilitas sebaiknya memilih bank yang dapat memenuhi persyaratan yaitu BPD Nusa Tenggara Barat Syariah dengan berada di kuadran terbaik.
4. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian pada topik yang sama, sebaiknya menambahkan variabel penelitian. Baik dari model RBBR maupun SCnPnya. Khusus untuk framework syariah dapat ditambahkan model lain sehingga hasil penilaian dapat lebih tepat dan objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani.
- Endri. (2008). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan Dan Economic Value Added (Study Kasus PT. Bank Syariah Mandiri). *Jurnal Yang Dipublikasikan*, 3(2), 113-134.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Firdaus, M., & dkk. (2005). *Konsep & Implementasi Bank Syariah*. Jakarta: Renaisan.
- Hasibuan, M. S. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusumo, Y. A. (2008). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002-2007 (dengan Pendekatan PBI No. 9/1/PBI/2007). *Jurnal Ekonomi Islam La_Riba*, 2(1), 109-131.
- Mangkunegara, A. P. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhamad. (2014). *Manajemen Keuangan Syari'ah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Muhammad. (2005). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: AMPYKPN.
- Muhammad. (2017). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Depok: Rajawali Pers.
- Mulyadi. (2007). *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nuryaman & Veronica, C. (2015). *Metodologi Penelitian Akuntansi dan Bisnis Teori dan Praktik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pambudi, S., & Darmawan, A. (2018). Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Metode Risk Based Bank Rating (RBBR) Untuk Mengetahui

- Tingkat Kesehatan Bank . *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 56(1), 127-136.
- Prasetyoningrum, A. K., & Toyyib, N. A. (2016). Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank BRISyariah Periode 2011-2014 dengan Menggunakan Metode CAMEL. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(2), 55-78.
- Prasetyowati, L. A., & Handoko, L. H. (2016). Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Maqasid Index Dan Syariah Conformity And Profitability (SCnP). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 4(2), 107-130.
- Ratnaputri, W. (2013). The Analysis of Islamic Bank Financial Performance By Using Camel, Sharia Conformity and Profitability (SCnP). *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4(2), 215-226.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rustam, B. R. (2013). *Manajemen Resiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba.
- Saekhu. (2015). Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja Pembiayaan Bank Syariah, Volume Pasar Uang Antar Bank Syariah, dan Posisi Outstanding Sertifikat Wadiah Bank Indonesia. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 103-128.
- Salim, & Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana.
- Sjahdeini, S. R. (2007). *Perbankan Islam*. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sulastri, A. (2019). Pengukuran Kinerja Bank Syariah Dengan Model Risk Based Bank Rating (RBBR) Dan Shari'ah Conformity And Profitability Pada Bank Umum Syariah BUMN Periode 2013-2017. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Sumar'in. (2012). *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Sunardi, N. (2020). Kesehatan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dengan metode Risk Based Bank Rating (RBBR). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan, dan Investasi)*, 3(2), 132-147.
- Supranto. (2008). *STATISTIK Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Usman, R. (2012). *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wahab. (2014). Analisis Pengaruh FDR, NPF, Tingkat Bagi Hasil, Kualitas Jasa dan Atribut Produk Islam Terhadap Tingkat Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syari'ah di Semarang. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 5(2), 107-136.
- Wirartha, I. M. (2006). *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Andi.
- Yuliani, S. (2012). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kinerja Sosial Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2006-2010. *Skripsi*. Depok: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.
- Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 13/24/DPNP/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 8/POJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- Statistik Perbankan Syariah 2020

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Keuangan dan Rasio Keuangan Bank Aceh Syariah Tahun 2018-2020

Rasio	Tahun		
	2018	2019	2020
NPF	1,04%	1,29%	1,53%
FDR	71,98%	68,64%	70,82%
ROA	2,33%	2,17%	1,68%
BOPO	79,09%	76,95%	81,50%
CAR	19,67%	18,90%	18,60%
ROE	19,81%	18,48%	13,42%
Profit Margin	17,38%	19,18%	14,77%
Laba Sebelum Pajak (dalam jutaan rupiah)	540.281	545.850	420.076
Laba Bersih (dalam jutaan rupiah)	439.433	452.327	333.158
Total Aset (dalam jutaan rupiah)	23.095.159	25.121.063	25.480.963
Total Ekuitas (dalam jutaan rupiah)	2.217.947	2.447.168	2.481.831
Modal (dalam jutaan rupiah)	2.054.093	2.236.174	2.391.845
ATMR (dalam jutaan rupiah)	10.440.164	11.829.469	12.856.540
Pendapatan Operasional (dalam jutaan rupiah)	2.527.487	2.357.581	2.255.708
Beban Operasional (dalam jutaan rupiah)	1.999.020	1.814.128	1.838.296
Pembiayaan Bermasalah (dalam jutaan rupiah)	137.427	184.590	234.019
Total Pembiayaan (dalam jutaan rupiah)	13.236.773	14.363.251	15.279.249
Jumlah DPK (dalam jutaan rupiah)	18.389.948	20.924.597	21.574.037
Rasio Investasi Syariah	99,80%	99,43%	99,80%
Rasio Pendapatan Syariah	99,98%	98,85%	99,82%
Mudharabah + Musyarakah (dalam jutaan rupiah)	1.270.002	1.433.863	1.681.185
Rasio Bagi Hasil	9,59%	9,98%	11%

Lampiran 2

Data Keuangan dan Rasio Keuangan BPD Nusa Tenggara Barat Syariah Tahun 2018-2020

Rasio	Tahun		
	2018	2019	2020
NPF	1,63%	1,36%	1,26%
FDR	98,93%	81,89%	86,53%
ROA	0,76%	2,60%	1,70%
BOPO	86,86%	76,83%	81,39%
CAR	35,42%	35,47%	31,60%
ROE	2,88%	11,68%	9,31%
Profit Margin	9,57%	16,85%	13,97%
Laba Sebelum Pajak (dalam jutaan rupiah)	53.361	224.376	176.166
Laba Bersih (dalam jutaan rupiah)	38.419	163.249	130.166
Total Aset (dalam jutaan rupiah)	7.038.647	8.640.305	10.419.758
Total Ekuitas (dalam jutaan rupiah)	1.335.445	1.400.358	1.397.091
Modal (dalam jutaan rupiah)	1.361.817	1.426.525	1.418.357
ATMR (dalam jutaan rupiah)	3.846.023	4.021.673	4.487.838
Pendapatan Operasional (dalam jutaan rupiah)	401.117	968.356	931.632
Beban Operasional (dalam jutaan rupiah)	348.399	743.979	758.253
Pembiayaan Bermasalah (dalam jutaan rupiah)	79.505	75.946	80.910
Total Pembiayaan (dalam jutaan rupiah)	4.868.692	5.582.097	6.410.884
Jumlah DPK (dalam jutaan rupiah)	4.921.382	6.816.359	7.408.917
Rasio Investasi Syariah	99,99%	99,99%	100%
Rasio Pendapatan Syariah	100%	100%	100%
Mudharabah + Musyarakah (dalam jutaan rupiah)	521.107	2.864.765	4.228.054
Rasio Bagi Hasil	10,70%	51,32%	65,95%

Lampiran 3

Data Keuangan dan Rasio Keuangan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2018-2020

Rasio	Tahun		
	2018	2019	2020
NPF	3,85%	4,63%	4,77%
FDR	73,55%	74,03%	70,20%
ROA	0,08%	0,05%	0,03%
BOPO	98,24%	99,22%	99,45%
CAR	12,34%	12,42%	15,21%
ROE	1,17%	0,41%	0,25%
Profit Margin	1,17%	0,41%	0,34%
Laba Sebelum Pajak (dalam jutaan rupiah)	45.806	26.166	15.018
Laba Bersih (dalam jutaan rupiah)	46.002	16.326	10.019
Total Aset (dalam jutaan rupiah)	57.227.276	50.555.519	51.241.304
Total Ekuitas (dalam jutaan rupiah)	3.921.667	3.937.178	3.966.710
Modal (dalam jutaan rupiah)	4.255.006	3.871.341	4.805.946
ATMR (dalam jutaan rupiah)	34.473.426	31.171.834	31.593.331
Pendapatan Operasional (dalam jutaan rupiah)	3.921.533	3.934.585	2.971.915
Beban Operasional (dalam jutaan rupiah)	3.852.663	3.903.820	2.955.523
Pembiayaan Bermasalah (dalam jutaan rupiah)	1.293.317	1.383.148	1.389.470
Total Pembiayaan (dalam jutaan rupiah)	33.566.180	29.877.217	29.083.963
Jumlah DPK (dalam jutaan rupiah)	45.635.574	40.357.214	41.424.250
Rasio Investasi Syariah	95,00%	97,11%	96,12%
Rasio Pendapatan Syariah	99,95%	99,95%	99,97%
Mudharabah + Musyarakah (dalam jutaan rupiah)	16.981.461	14.963.398	15.098.550
Rasio Bagi Hasil	50,60%	50,08%	51,91%

Lampiran 4

Data Keuangan dan Rasio Keuangan Bank Victoria Syariah Tahun 2018-2020

Rasio	Tahun		
	2018	2019	2020
NPF	3,99%	3,94%	4,73%
FDR	82,78%	80,52%	74,04%
ROA	0,30%	0,05%	0,15%
BOPO	96,55%	99,80%	97,83%
CAR	22,07%	19,44%	24,60%
ROE	1,70%	0,26%	(0,05%)
Profit Margin	2,71%	0,52%	(0,12%)
Laba Sebelum Pajak (dalam jutaan rupiah)	6.336	1.069	3.412
Laba Bersih (dalam jutaan rupiah)	4.974	913	(215)
Total Aset (dalam jutaan rupiah)	2.126.019	2.262.451	2.296.027
Total Ekuitas (dalam jutaan rupiah)	291.249	354.243	379.557
Modal (dalam jutaan rupiah)	272.761	225.038	246.823
ATMR (dalam jutaan rupiah)	1.235.738	1.157.829	999.682
Pendapatan Operasional (dalam jutaan rupiah)	183.206	175.524	167.048
Beban Operasional (dalam jutaan rupiah)	176.898	175.176	163.432
Total Pembiayaan (dalam jutaan rupiah)	1.234.571	1.231.614	1.166.972
Jumlah DPK (dalam jutaan rupiah)	1.491.442	1.529.485	1.576.027
Rasio Investasi Syariah	99,55%	99,53%	99,55%
Rasio Pendapatan Syariah	99,99%	100%	100%
Mudharabah + Musyarakah (dalam jutaan rupiah)	987.159	1.009.608	944.966
Rasio Bagi Hasil	79,95%	81,97%	80,97%

Lampiran 5**Data Keuangan dan Rasio Keuangan BRI Syariah
Tahun 2018-2020**

Rasio	Tahun		
	2018	2019	2020
NPF	6,39%	4,98%	3,06%
FDR	75,72%	80,18%	81,26%
ROA	0,40%	0,27%	0,70%
BOPO	95,68%	96,80%	90,02%
CAR	29,73%	25,25%	19,04%
ROE	2,12%	1,45%	4,55%
Profit Margin	2,92%	2%	5,13%
Laba Sebelum Pajak (dalam jutaan rupiah)	151.514	116.865	405.231
Laba Bersih (dalam jutaan rupiah)	106.600	74.016	248.054
Total Aset (dalam jutaan rupiah)	37.869.177	43.123.488	57.715.586
Total Ekuitas (dalam jutaan rupiah)	5.026.640	5.088.036	5.444.288
Modal (dalam jutaan rupiah)	5.925.529	5.812.183	6.030.642
ATMR (dalam jutaan rupiah)	19.928.066	23.012.092	31.667.790
Pendapatan Operasional (dalam jutaan rupiah)	3.648.751	3.703.421	4.829.954
Beban Operasional (dalam jutaan rupiah)	3.491.278	3.585.043	4.348.154
Pembiayaan Bermasalah (dalam jutaan rupiah)	1.396.429	1.362.301	1.227.491
Total Pembiayaan (dalam jutaan rupiah)	21.855.082	27.363.428	40.099.684
Jumlah DPK (dalam jutaan rupiah)	28.862.524	34.124.895	49.347.162
Rasio Investasi Syariah	97,78%	97,13%	87,60%
Rasio Pendapatan Syariah	99,95%	99,93%	99,88%
Mudharabah + Musyarakah (dalam jutaan rupiah)	8.232.976	11.797.117	14.980.396
Rasio Bagi Hasil	37,67%	43,08%	37,40%

Lampiran 6

Data Keuangan dan Rasio Keuangan Bank Jabar Banten Syariah Tahun 2018-2020

Rasio	Tahun		
	2018	2019	2020
NPF	4,57%	3,55%	5,27%
FDR	89,90%	93,56%	92,37%
ROA	0,55%	0,55%	0,36%
BOPO	95,35%	88,23%	89,10%
CAR	16,43%	14,95%	24,14%
ROE	1,98%	1,77%	0,30%
Profit Margin	2,17%	2,02%	0,50%
Laba Sebelum Pajak (dalam jutaan rupiah)	37.086	42.474	32.069
Laba Bersih (dalam jutaan rupiah)	16.897	15.399	3.682
Total Aset (dalam jutaan rupiah)	6.741.449	7.723.202	8.884.354
Total Ekuitas (dalam jutaan rupiah)	851.384	868.345	1.207.954
Modal (dalam jutaan rupiah)	685.268	687.798	1.067.518
ATMR (dalam jutaan rupiah)	4.169.879	4.599.509	4.421.420
Pendapatan Operasional (dalam jutaan rupiah)	779.214	759.646	736.166
Beban Operasional (dalam jutaan rupiah)	743.022	670.226	655.931
Pembiayaan Bermasalah (dalam jutaan rupiah)	212.837	192.283	304.368
Total Pembiayaan (dalam jutaan rupiah)	4.659.114	5.415.421	5.774.495
Jumlah DPK (dalam jutaan rupiah)	5.182.147	5.788.150	6.251.317
Rasio Investasi Syariah	98,83%	99,18%	99,03%
Rasio Pendapatan Syariah	99,99%	99,98%	99,99%
Mudharabah + Musyarakah (dalam jutaan rupiah)	1.258.276	1.719.093	1.859.723
Rasio Bagi Hasil	27%	31,74%	32,20%

Lampiran 7**Data Keuangan dan Rasio Keuangan BNI Syariah
Tahun 2018-2020**

Rasio	Tahun		
	2018	2019	2020
NPF	2,91%	3,32%	3,36%
FDR	79,96%	74,58%	68,99%
ROA	1,34%	1,60%	1,25%
BOPO	85,37%	81,24%	84,04%
CAR	19,30%	18,88%	21,35%
ROE	9,80%	12,73%	9,25%
Profit Margin	10,74%	13,42%	11,30%
Laba Sebelum Pajak (dalam jutaan rupiah)	550.238	799.949	688.990
Laba Bersih (dalam jutaan rupiah)	416.080	603.153	505.106
Total Aset (dalam jutaan rupiah)	41.048.545	49.980.235	55.009.342
Total Ekuitas (dalam jutaan rupiah)	4.242.166	4.735.076	5.459.299
Modal (dalam jutaan rupiah)	4.287.816	4.726.908	5.572.195
ATMR (dalam jutaan rupiah)	22.207.060	25.030.077	26.088.029
Pendapatan Operasional (dalam jutaan rupiah)	3.870.861	4.492.094	4.467.025
Beban Operasional (dalam jutaan rupiah)	3.304.551	3.649.783	3.754.264
Pembiayaan Bermasalah (dalam jutaan rupiah)	825.959	1.082.702	1.113.102
Total Pembiayaan (dalam jutaan rupiah)	28.385.530	32.648.808	33.099.914
Jumlah DPK (dalam jutaan rupiah)	35.496.520	43.771.879	47.974.351
Rasio Investasi Syariah	95,79%	97,69%	95,71%
Rasio Pendapatan Syariah	100%	99,97%	99,93%
Mudharabah + Musyarakah (dalam jutaan rupiah)	8.274.741	11.512.534	11.088.014
Rasio Bagi Hasil	29,15%	35,26%	33,49%

Lampiran 8

Data Keuangan dan Rasio Keuangan Bank Syariah Mandiri Tahun 2018-2020

Rasio	Tahun		
	2018	2019	2020
NPF	3,21%	2,43%	2,50%
FDR	77,17%	75,43%	73,84%
ROA	0,82%	1,52%	1,50%
BOPO	91,62%	83,32%	81,63%
CAR	16,26%	16,14%	16,87%
ROE	7,52%	13,80%	13,23%
Profit Margin	6,20%	11,50%	13,03%
Laba Sebelum Pajak (dalam jutaan rupiah)	815.733	1.715.006	1.910.976
Laba Bersih (dalam jutaan rupiah)	605.213	1.275.034	1.434.488
Total Aset (dalam jutaan rupiah)	98.341.116	112.291.867	126.907.940
Total Ekuitas (dalam jutaan rupiah)	8.039.165	9.245.835	10.839.559
Modal (dalam jutaan rupiah)	8.566.771	9.611.534	10.933.670
ATMR (dalam jutaan rupiah)	52.670.993	59.514.517	64.774.327
Pendapatan Operasional (dalam jutaan rupiah)	9.776.861	11.087.395	11.005.625
Beban Operasional (dalam jutaan rupiah)	8.957.787	9.238.845	8.984.766
Pembiayaan Bermasalah (dalam jutaan rupiah)	2.168.706	1.832.786	2.076.721
Total Pembiayaan (dalam jutaan rupiah)	67.502.866	75.288.995	83.142.722
Jumlah DPK (dalam jutaan rupiah)	87.471.843	99.809.729	112.584.645
Rasio Investasi Syariah	92,76%	91,14%	79,34%
Rasio Pendapatan Syariah	99,99%	100%	99,99%
Mudharabah + Musyarakah (dalam jutaan rupiah)	24.722.107	28.500.574	29.951.104
Rasio Bagi Hasil	36,48%	37,72%	36,02%

Lampiran 9

Data Keuangan dan Rasio Keuangan Bank Mega Syariah Tahun 2018-2020

Rasio	Tahun		
	2018	2019	2020
NPF	2,15%	1,72%	1,69%
FDR	91,30%	94,96%	64,33%
ROA	0,88%	0,82%	1,07%
BOPO	96,46%	96,24%	92,17%
CAR	20,54%	19,96%	24,15%
ROE	3,87%	3,81%	6,52%
Profit Margin	3,25%	3,18%	6,68%
Laba Sebelum Pajak (dalam jutaan rupiah)	62.270	66.201	173.322
Laba Bersih (dalam jutaan rupiah)	46.577	49.151	131.727
Total Aset (dalam jutaan rupiah)	7.336.342	8.007.676	16.117.927
Total Ekuitas (dalam jutaan rupiah)	1.203.378	1.290.180	2.019.249
Modal (dalam jutaan rupiah)	1.174.083	1.228.123	1.966.086
ATMR (dalam jutaan rupiah)	5.716.894	6.152.569	8.141.737
Pendapatan Operasional (dalam jutaan rupiah)	1.430.105	1.543.950	1.971.542
Beban Operasional (dalam jutaan rupiah)	1.379.592	1.486.024	1.817.252
Pembiayaan Bermasalah (dalam jutaan rupiah)	111.308	104.711	83.391
Total Pembiayaan (dalam jutaan rupiah)	5.178.618	6.080.453	4.946.543
Jumlah DPK (dalam jutaan rupiah)	5.672.207	6.403.049	7.689.022
Rasio Investasi Syariah	99,37%	98,71%	99,84%
Rasio Pendapatan Syariah	99,93%	99,95%	99,95%
Mudharabah + Musyarakah (dalam jutaan rupiah)	1.260.486	2.033.660	2.188.721
Rasio Bagi Hasil	24,34%	33,44%	44,24%

Lampiran 10**Data Keuangan dan Rasio Keuangan Bank Panin Dubai Syariah
Tahun 2018-2020**

Rasio	Tahun		
	2018	2019	2020
NPF	4,81%	3,81%	3,32%
FDR	88,82%	95,72%	111,71%
ROA	0,24%	0,21%	0,06%
BOPO	99,57%	97,74%	99,42%
CAR	23,15%	14,46%	31,43%
ROE	1,24%	0,78%	0,01%
Profit Margin	2,17%	1,61%	0,01%
Laba Sebelum Pajak (dalam jutaan rupiah)	21.412	23.345	6.738
Laba Bersih (dalam jutaan rupiah)	20.788	13.237	128
Total Aset (dalam jutaan rupiah)	8.771.058	11.135.825	11.302.082
Total Ekuitas (dalam jutaan rupiah)	1.668.465	1.694.565	3.115.653
Modal (dalam jutaan rupiah)	1.541.192	1.248.264	2.805.778
ATMR (dalam jutaan rupiah)	6.656.541	8.633.440	8.927.878
Pendapatan Operasional (dalam jutaan rupiah)	956.048	821.787	919.530
Beban Operasional (dalam jutaan rupiah)	951.953	803.237	914.222
Pembiayaan Bermasalah (dalam jutaan rupiah)	294.860	317.868	294.077
Total Pembiayaan (dalam jutaan rupiah)	6.133.980	8.335.170	8.845.800
Jumlah DPK (dalam jutaan rupiah)	6.905.806	8.707.657	7.918.781
Rasio Investasi Syariah	99,65%	99,15%	94,10%
Rasio Pendapatan Syariah	100%	100%	100%
Mudharabah + Musyarakah (dalam jutaan rupiah)	5.675.102	7.960.900	8.216.876
Rasio Bagi Hasil	92,51%	95,50%	92,91%

Lampiran 11

Data Keuangan dan Rasio Keuangan Bank Syariah Bukopin Tahun 2018-2020

Rasio	Tahun		
	2018	2019	2020
NPF	5,71%	5,89%	7,49%
FDR	93,40%	93,48%	196,73%
ROA	0,02%	0,04%	0,05%
BOPO	99,44%	99,60%	98,54%
CAR	19,31%	15,25%	22,22%
ROE	0,25%	0,20%	0,01%
Profit Margin	0,41%	0,33%	0,03%
Laba Sebelum Pajak (dalam jutaan rupiah)	1.525	2.508	2.545
Laba Bersih (dalam jutaan rupiah)	2.245	1.729	133
Total Aset (dalam jutaan rupiah)	6.328.446	6.739.724	5.223.189
Total Ekuitas (dalam jutaan rupiah)	885.070	889.150	890.952
Modal (dalam jutaan rupiah)	946.186	814.079	1.049.529
ATMR (dalam jutaan rupiah)	4.899.010	5.338.866	4.723.598
Pendapatan Operasional (dalam jutaan rupiah)	537.896	520.515	437.083
Beban Operasional (dalam jutaan rupiah)	534.912	518.416	430.721
Pembiayaan Bermasalah (dalam jutaan rupiah)	242.100	280.142	306.685
Total Pembiayaan (dalam jutaan rupiah)	4.244.083	4.755.589	4.092.839
Jumlah DPK (dalam jutaan rupiah)	4.543.665	5.087.295	2.080.391
Rasio Investasi Syariah	53,52%	65,68%	90,46%
Rasio Pendapatan Syariah	99,77%	99,61%	99,85%
Mudharabah + Musyarakah (dalam jutaan rupiah)	2.698.851	3.098.087	2.824.114
Rasio Bagi Hasil	63,60%	65,14%	70%

Lampiran 12**Data Keuangan dan Rasio Keuangan BCA Syariah
Tahun 2018-2020**

Rasio	Tahun		
	2018	2019	2020
NPF	0,35%	0,58%	0,50%
FDR	88,98%	90,98%	81,31%
ROA	1,02%	0,96%	0,95%
BOPO	87,43%	87,55%	86,08%
CAR	24,26%	38,27%	45,25%
ROE	4,62%	2,88%	2,65%
Profit Margin	10,06%	9,78%	10,54%
Laba Sebelum Pajak (dalam jutaan rupiah)	72.392	83.296	92.604
Laba Bersih (dalam jutaan rupiah)	58.367	67.194	73.106
Total Aset (dalam jutaan rupiah)	7.064.008	8.634.374	9.720.254
Total Ekuitas (dalam jutaan rupiah)	1.261.335	2.328.293	2.752.143
Modal (dalam jutaan rupiah)	1.285.880	2.367.722	2.799.002
ATMR (dalam jutaan rupiah)	5.298.700	6.186.067	6.184.368
Pendapatan Operasional (dalam jutaan rupiah)	580.083	686.922	692.969
Beban Operasional (dalam jutaan rupiah)	507.186	601.406	596.529
Pembiayaan Bermasalah (dalam jutaan rupiah)	17.427	32.681	27.518
Total Pembiayaan (dalam jutaan rupiah)	4.899.335	5.645.333	5.569.088
Jumlah DPK (dalam jutaan rupiah)	5.506.107	6.204.931	6.848.544
Rasio Investasi Syariah	98,70%	99,17%	98,83%
Rasio Pendapatan Syariah	99,99%	99,98%	99,98%
Mudharabah + Musyarakah (dalam jutaan rupiah)	2.674.887	3.500.456	3.713.359
Rasio Bagi Hasil	54,60%	62%	66,67%

Lampiran 13

**Data Keuangan dan Rasio Keuangan
Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
Tahun 2018-2020**

Rasio	Tahun		
	2018	2019	2020
NPF	1,39%	1,36%	1,91%
FDR	95,60%	95,26%	97,36%
ROA	10,78%	12,20%	6,84%
BOPO	62,35%	57,96%	72,41%
CAR	40,92%	44,56%	49,43%
ROE	24,15%	25,95%	14,53%
Profit Margin	27,90%	31,27%	21,05%
Laba Sebelum Pajak (dalam jutaan rupiah)	1.299.019	1.878.249	1.124.296
Laba Bersih (dalam jutaan rupiah)	965.311	1.399.634	854.614
Total Aset (dalam jutaan rupiah)	12.039.275	15.383.038	16.435.005
Total Ekuitas (dalam jutaan rupiah)	3.996.932	5.393.320	5.878.749
Modal (dalam jutaan rupiah)	3.876.872	5.226.123	5.618.766
ATMR (dalam jutaan rupiah)	9.473.822	11.725.986	11.365.610
Pendapatan Operasional (dalam jutaan rupiah)	3.460.415	4.475.094	4.059.575
Beban Operasional (dalam jutaan rupiah)	2.157.866	2.594.030	2.939.935
Pembiayaan Bermasalah (dalam jutaan rupiah)	100.882	122.670	182.084
Total Pembiayaan (dalam jutaan rupiah)	7.277.163	8.999.574	9.522.866
Jumlah DPK (dalam jutaan rupiah)	7.612.114	9.446.549	9.780.481
Rasio Investasi Syariah	95,78%	91,41%	95,25%
Rasio Pendapatan Syariah	99,99%	99,98%	99,98%
Mudharabah + Musyarakah (dalam jutaan rupiah)	-	29.129	8.315
Rasio Bagi Hasil	-	0,32%	0,08%

Lampiran 14**Data Keuangan dan Rasio Keuangan Maybank Syariah Indonesia
Tahun 2018-2020**

Rasio	Tahun		
	2018	2019	2020
NPF	0,00%	0,00%	0,00%
FDR	424923,53%	506600,00%	0,13%
ROA	(9,70%)	10,75%	6,22%
BOPO	195,23%	84,82%	56,21%
CAR	163,07%	241,84%	329,09%
ROE	(12,20%)	12,97%	7,10%
Profit Margin	(70,08%)	137,13%	46,25%
Laba Sebelum Pajak (dalam jutaan rupiah)	(64.218)	76.974	44.868
Laba Bersih (dalam jutaan rupiah)	(64.720)	77.304	44.868
Total Aset (dalam jutaan rupiah)	661.912	715.623	721.397
Total Ekuitas (dalam jutaan rupiah)	530.263	595.717	641.274
Modal (dalam jutaan rupiah)	529.177	592.939	640.520
ATMR (dalam jutaan rupiah)	324.503	245.177	194.635
Pendapatan Operasional (dalam jutaan rupiah)	92.346	56.370	97.003
Beban Operasional (dalam jutaan rupiah)	180.289	47.814	54.532
Total Pembiayaan (dalam jutaan rupiah)	72.237	5.066	54
Jumlah DPK (dalam jutaan rupiah)	17	1	40.171
Rasio Investasi Syariah	94,14%	98,60%	99,66%
Rasio Pendapatan Syariah	99,98%	100%	100%
Mudharabah + Musyarakah (dalam jutaan rupiah)	-	-	-
Rasio Bagi Hasil	-	-	-

Lampiran 15

Data Perhitungan Rasio SCnP Bank Aceh Syariah (BAS)

2018

RASIO INVESTASI SYARIAH		RASIO PENDAPATAN SYARIAH		RASIO BAGI HASIL	
Investasi Syariah		Pendapatan Syariah		Mudharabah+Musyarakah	
giro pada bank lain pihak ketiga BUS	Rp 1.306.525	hak bagi hasil milik bank	Rp 1.630.942.501.580	mudharabah	-
giro pada bank lain pihak berelasi BUS dan UUS	-	pendapatan usaha lainnya	Rp 335.599.504.297	Musyarakah	Rp 1.270.002.000.000
penempatan pada bank lain	Rp 150.800.000.000				
investasi pada surat berharga	Rp 4.073.054.000.000				
TOTAL	Rp 4.223.855.306.525	TOTAL	Rp 1.966.542.005.877	TOTAL	Rp 1.270.002.000.000
Investasi Non Syariah		Pendapatan Non Syariah		Total Financing	
giro pada bank lain pihak ketiga BNS	Rp 8.423.236.025	penerimaan non-halal	Rp 283.000.000	mudha+musya	Rp 1.270.002.000.000
				total piutang	Rp 11.956.472.000.000
				pinjaman qardh	Rp 9.643.000.000
				aset ijarah	Rp 656.000.000
TOTAL	Rp 8.423.236.025	TOTAL	Rp 283.000.000	TOTAL	Rp 13.236.773.000.000

Data Perhitungan Rasio SCnP Bank Aceh Syariah (BAS)

2019

RASIO INVESTASI SYARIAH		RASIO PENDAPATAN SYARIAH		RASIO BAGI HASIL	
Investasi Syariah		Pendapatan Syariah		Mudharabah+Musyarakah	
giro pada bank lain pihak ketiga BUS	-	hak bagi hasil milik bank	Rp 1.685.279.295.307	mudharabah	-
giro pada bank lain pihak berelasi BUS dan UUS	-	pendapatan usaha lainnya	Rp 129.425.230.499	musyarakah	Rp 1.433.863.000.000
penempatan pada bank lain	Rp 400.000.000				
investasi pada surat berharga	Rp 4.252.745.000.000				
TOTAL	Rp 4.253.145.000.000	TOTAL	Rp 1.814.704.525.806	TOTAL	Rp 1.433.863.000.000
Investasi Non Syariah		Pendapatan Non Syariah		Total Financing	
giro pada bank lain pihak ketiga BNS	Rp 24.088.996.014	penerimaan non-halal	Rp 21.017.000.000	mudha+musya	Rp 1.433.863.000.000
				total piutang	Rp 12.900.061.000.000
				pinjaman qardh	Rp 27.789.000.000
				aset ijarah	Rp 1.538.000.000
TOTAL	Rp 24.088.996.014	TOTAL	Rp 21.017.000.000	TOTAL	Rp 14.363.251.000.000

Data Perhitungan Rasio SCnP Bank Aceh Syariah (BAS)

2020

RASIO INVESTASI SYARIAH		RASIO PENDAPATAN SYARIAH		RASIO BAGI HASIL	
Investasi Syariah		Pendapatan Syariah		Mudharabah+Musyarakah	
giro pada bank lain pihak ketiga BUS	Rp 1.222.132	hak bagi hasil milik bank	Rp 1.565.768.943.812	mudharabah	-
giro pada bank lain pihak berelasi BUS dan UUS	-	pendapatan usaha lainnya	Rp 125.846.156.585	musyarakah	Rp 1.681.185.000.000
penempatan pada bank lain	Rp 1.500.000.000				
investasi pada surat berharga	Rp 5.043.630.000.000				
TOTAL	Rp 5.045.131.222.132	TOTAL	Rp 1.691.615.100.397	TOTAL	Rp 1.681.185.000.000
Investasi Non Syariah		Pendapatan Non Syariah		Total Financing	
giro pada bank lain pihak ketiga BNS	Rp 10.386.133.518	penerimaan non-halal	Rp 2.987.000.000	mudha+musya	Rp 1.681.185.000.000
				total piutang	Rp 13.527.915.000.000
				pinjaman qardh	Rp 68.608.000.000
				aset ijarah	Rp 1.541.000.000
TOTAL	Rp 10.386.133.518	TOTAL	Rp 2.987.000.000	TOTAL	Rp 15.279.249.000.000

Lampiran 16

Data Perhitungan Rasio SCnP BPD Nusa Tenggara Barat Syariah (BNTBS)

2018

RASIO INVESTASI SYARIAH		RASIO PENDAPATAN SYARIAH		RASIO BAGI HASIL	
Investasi Syariah		Pendapatan Syariah		Mudharabah+Musyarakah	
giro pada bank lain pihak ketiga BUS	Rp 1.000.000	hak bagi hasil milik bank	Rp 138.166.000.000	mudharabah	-
giro pada bank lain pihak berelasi BUS dan UUS	-	pendapatan usaha lainnya	Rp 94.846.000.000	musyarakah	Rp 521.107.000.000
penempatan pada bank lain	Rp 100.000.000.000				
investasi pada surat berharga	Rp 325.000.000.000				
TOTAL	Rp 425.001.000.000	TOTAL	Rp 233.012.000.000	TOTAL	Rp 521.107.000.000
Investasi Non Syariah		Pendapatan Non Syariah		Total Financing	
giro pada bank lain pihak ketiga BNS	Rp 35.829.000	penerimaan non-halal	-	mudha+musya	Rp 521.107.000.000
				total piutang	Rp 4.347.407.000.000
				pinjaman qardh	-
				aset ijarah	Rp 178.000.000
TOTAL	Rp 35.829.000	TOTAL	-	TOTAL	Rp 4.868.692.000.000

Data Perhitungan Rasio SCnP BPD Nusa Tenggara Barat Syariah (BNTBS)

2019

RASIO INVESTASI SYARIAH		RASIO PENDAPATAN SYARIAH		RASIO BAGI HASIL	
Investasi Syariah		Pendapatan Syariah		Mudharabah+Musyarakah	
giro pada bank lain pihak ketiga BUS	Rp 886.687	hak bagi hasil milik bank	Rp 442.950.000.000	mudharabah	-
giro pada bank lain pihak berelasi BUS dan UUS	-	pendapatan usaha lainnya	Rp 221.495.000.000	musyarakah	Rp 2.864.765.000.000
penempatan pada bank lain	-				
investasi pada surat berharga	Rp 1.325.000.000.000				
TOTAL	Rp 1.325.000.886.687	TOTAL	Rp 664.445.000.000	TOTAL	Rp 2.864.765.000.000
Investasi Non Syariah		Pendapatan Non Syariah		Total Financing	
giro pada bank lain pihak ketiga BNS	Rp 35.919.000	penerimaan non-halal	-	mudha+musya	Rp 2.864.765.000.000
				total piutang	Rp 2.716.610.000.000
				pinjaman qardh	-
				aset ijarah	Rp 722.000.000
TOTAL	Rp 35.919.000	TOTAL	-	TOTAL	Rp 5.582.097.000.000

Data Perhitungan Rasio SCnP BPD Nusa Tenggara Barat Syariah (BNTBS)

2020

RASIO INVESTASI SYARIAH		RASIO PENDAPATAN SYARIAH		RASIO BAGI HASIL	
Investasi Syariah		Pendapatan Syariah		Mudharabah+Musyarakah	
giro pada bank lain pihak ketiga BUS	Rp 235.773.346	hak bagi hasil milik bank	Rp 433.510.000.000	mudharabah	-
giro pada bank lain pihak berelasi BUS dan UUS	-	pendapatan usaha lainnya	Rp 121.976.000.000	musyarakah	Rp 4.228.054.000.000
penempatan pada bank lain	Rp 200.000.000.000				
investasi pada surat berharga	Rp 2.365.242.000.000				
TOTAL	Rp 2.565.477.773.346	TOTAL	Rp 555.486.000.000	TOTAL	Rp 4.228.054.000.000
Investasi Non Syariah		Pendapatan Non Syariah		Total Financing	
giro pada bank lain pihak ketiga BNS	Rp 478.201	penerimaan non-halal	-	mudha+musya	Rp 4.228.054.000.000
				total piutang	Rp 2.171.559.000.000
				pinjaman qardh	Rp 10.814.000.000
				aset ijarah	Rp 457.000.000
TOTAL	Rp 478.201	TOTAL	-	TOTAL	Rp 6.410.884.000.000

Lampiran 17

Data Perhitungan Rasio SCnP Bank Muamalat Indonesia (BMI)

2018

RASIO INVESTASI SYARIAH		RASIO PENDAPATAN SYARIAH		RASIO BAGI HASIL	
Investasi Syariah		Pendapatan Syariah		Mudharabah+Musyarakah	
giro pada bank lain pihak ketiga BUS	Rp 15.014.000.000	hak bagi hasil milik bank	Rp 978.453.000.000	mudharabah	Rp 437.590.000.000
giro pada bank lain pihak berelasi BUS dan UUS	-	pendapatan usaha lainnya	Rp 349.152.000.000	Musyarakah	Rp 16.543.871.000.000
penempatan pada bank lain	Rp 13.114.000.000				
investasi pada surat berharga	Rp 12.199.928.000.000				
TOTAL	Rp 12.228.056.000.000	TOTAL	Rp 1.327.605.000.000	TOTAL	Rp 16.981.461.000.000
Investasi Non Syariah		Pendapatan Non Syariah		Total Financing	
giro pada bank lain pihak ketiga BNS	Rp 57.545.000.000	penerimaan non-halal	Rp 633.000.000	mudha+musya	Rp 16.981.461.000.000
	Rp 587.375.000.000			total piutang	Rp 15.643.386.000.000
				pinjaman qardh	Rp 755.277.000.000
				aset ijarah	Rp 186.056.000.000
TOTAL	Rp 644.920.000.000	TOTAL	Rp 633.000.000	TOTAL	Rp 33.566.180.000.000

Data Perhitungan Rasio SCnP Bank Muamalat Indonesia (BMI)

2019

RASIO INVESTASI SYARIAH		RASIO PENDAPATAN SYARIAH		RASIO BAGI HASIL	
Investasi Syariah		Pendapatan Syariah		Mudharabah+Musyarakah	
giro pada bank lain pihak ketiga BUS	Rp 34.755.000.000	hak bagi hasil milik bank	Rp 382.970.000.000	mudharabah	Rp 756.514.000.000
giro pada bank lain pihak berelasi BUS dan UUS	-	pendapatan usaha lainnya	Rp 647.444.000.000	musyarakah	Rp14.206.884.000.000
penempatan pada bank lain	Rp 38.613.000.000				
investasi pada surat berharga	Rp11.347.870.000.000				
TOTAL	Rp11.421.238.000.000	TOTAL	Rp 1.030.414.000.000	TOTAL	Rp14.963.398.000.000
Investasi Non Syariah		Pendapatan Non Syariah		Total Financing	
giro pada bank lain pihak ketiga BNS	Rp 55.884.000.000	penerimaan non-halal	Rp 524.000.000	mudha+musya	Rp 14.963.398.000.000
	Rp 284.169.000.000			total piutang	Rp 14.152.012.000.000
				pinjaman qardh	Rp 581.287.000.000
				aset ijarah	Rp 180.520.000.000
TOTAL	Rp 340.053.000.000	TOTAL	Rp 524.000.000	TOTAL	Rp 29.877.217.000.000

Data Perhitungan Rasio SCnP Bank Muamalat Indonesia (BMI)

2020

RASIO INVESTASI SYARIAH		RASIO PENDAPATAN SYARIAH		RASIO BAGI HASIL	
Investasi Syariah		Pendapatan Syariah		Mudharabah+Musyarakah	
giro pada bank lain pihak ketiga BUS	Rp 19.487.000.000	hak bagi hasil milik bank	Rp 821.560.000.000	mudharabah	Rp 620.075.000.000
giro pada bank lain pihak berelasi BUS dan UUS	-	pendapatan usaha lainnya	Rp 574.640.000.000	musyarakah	Rp 14.478.475.000.000
penempatan pada bank lain	Rp 4.057.000.000				
investasi pada surat berharga	Rp 12.185.387.000.000				
TOTAL	Rp 12.208.931.000.000	TOTAL	Rp 1.396.200.000.000	TOTAL	Rp 15.098.550.000.000
Investasi Non Syariah		Pendapatan Non Syariah		Total Financing	
giro pada bank lain pihak ketiga BNS	Rp 59.486.000.000	penerimaan non-halal	Rp 360.000.000	mudha+musya	Rp 15.098.550.000.000
	Rp 433.482.000.000			total piutang	Rp 12.905.460.000.000
				pinjaman qardh	Rp 898.332.000.000
				aset ijarah	Rp 181.621.000.000
TOTAL	Rp 492.968.000.000	TOTAL	Rp 360.000.000	TOTAL	Rp 29.083.963.000.000

Lampiran 18

Data Perhitungan Rasio SCnP Bank Victoria Syariah (BVS)

2018

RASIO INVESTASI SYARIAH		RASIO PENDAPATAN SYARIAH		RASIO BAGI HASIL	
Investasi Syariah		Pendapatan Syariah		Mudharabah+Musyarakah	
giro pada bank lain pihak ketiga BUS	-	hak bagi hasil milik bank	Rp 60.725.000.000	mudharabah	Rp 56.740.000.000
giro pada bank lain pihak berelasi BUS dan UUS	-	pendapatan usaha lainnya	Rp 1.688.000.000	musyarakah	Rp 930.419.000.000
penempatan pada bank lain	Rp 265.000.000.000				
investasi pada surat berharga	Rp 674.679.000.000				
TOTAL	Rp 939.679.000.000	TOTAL	Rp 62.413.000.000	TOTAL	Rp 987.159.000.000
Investasi Non Syariah		Pendapatan Non Syariah		Total Financing	
giro pada bank lain pihak ketiga BNS	Rp 4.184.673.759	penerimaan non-halal	Rp 1.000.000	mudha+musya	Rp 987.159.000.000
giro pada bank lain pihak berelasi BNS	Rp 54.151.409			total piutang	Rp 243.560.000.000
				pinjaman qardh	-
				aset ijarah	Rp 3.852.000.000
TOTAL	Rp 4.238.825.168	TOTAL	Rp 1.000.000	TOTAL	Rp 1.234.571.000.000

Data Perhitungan Rasio SCnP Bank Victoria Syariah (BVS)

2019

RASIO INVESTASI SYARIAH		RASIO PENDAPATAN SYARIAH		RASIO BAGI HASIL	
Investasi Syariah		Pendapatan Syariah		Mudharabah+Musyarakah	
giro pada bank lain pihak ketiga BUS	Rp 517.483.427	hak bagi hasil milik bank	Rp 49.103.000.000	mudharabah	Rp 21.230.000.000
giro pada bank lain pihak berelasi BUS dan UUS	-	pendapatan usaha lainnya	Rp 4.477.000.000	musyarakah	Rp 988.378.000.000
penempatan pada bank lain	Rp 265.000.000.000				
investasi pada surat berharga	Rp 712.304.000.000				
TOTAL	Rp 977.821.483.427	TOTAL	Rp 53.580.000.000	TOTAL	Rp 1.009.608.000.000
Investasi Non Syariah		Pendapatan Non Syariah		Total Financing	
giro pada bank lain pihak ketiga BNS	Rp 4.115.386.476	penerimaan non-halal	-	mudha+musya	Rp 1.009.608.000.000
giro pada bank lain pihak berelasi BNS	Rp 501.207.458			total piutang	Rp 219.541.000.000
				pinjaman qardh	-
				aset ijarah	Rp 2.465.000.000
TOTAL	Rp 4.616.593.934	TOTAL	-	TOTAL	Rp 1.231.614.000.000

Data Perhitungan Rasio SCnP Bank Victoria Syariah (BVS)

2020

RASIO INVESTASI SYARIAH		RASIO PENDAPATAN SYARIAH		RASIO BAGI HASIL	
Investasi Syariah		Pendapatan Syariah		Mudharabah+Musyarakah	
giro pada bank lain pihak ketiga BUS	Rp 327.000.000	hak bagi hasil milik bank	Rp 36.506.000.000	mudharabah	Rp 6.817.000.000
giro pada bank lain pihak berelasi BUS dan UUS	-	pendapatan usaha lainnya	Rp 15.970.000.000	musyarakah	Rp 938.149.000.000
penempatan pada bank lain	Rp 323.000.000.000				
investasi pada surat berharga	Rp 927.683.000.000				
TOTAL	Rp 1.251.010.000.000	TOTAL	Rp 52.476.000.000	TOTAL	Rp 944.966.000.000
Investasi Non Syariah		Pendapatan Non Syariah		Total Financing	
giro pada bank lain pihak ketiga BNS	Rp 5.138.000.000	penerimaan non-halal	-	mudha+musya	Rp 944.966.000.000
giro pada bank lain pihak berelasi BNS	Rp 419.000.000			total piutang	Rp 220.404.000.000
				pinjaman qardh	-
				aset ijarah	Rp 1.602.000.000
TOTAL	Rp 5.557.000.000	TOTAL	-	TOTAL	Rp 1.166.972.000.000

Lampiran 19

Data Perhitungan Rasio SCnP BRI Syariah (BRIS)

Tahun 2018

RASIO INVESTASI SYARIAH		RASIO PENDAPATAN SYARIAH		RASIO BAGI HASIL	
Investasi Syariah		Pendapatan Syariah		Mudharabah+Musyarakah	
giro pada bank lain pihak ketiga BUS	-	hak bagi hasil milik bank	Rp 1.803.207.000.000	mudharabah	Rp 484.847.000.000
giro pada bank lain pihak berelasi BUS dan UUS	-	pendapatan usaha lainnya	Rp 174.182.000.000	musyarakah	Rp 7.748.129.000.000
penempatan pada bank lain	-				
investasi pada surat berharga	Rp 9.098.114.000.000				
TOTAL	Rp 9.098.114.000.000	TOTAL	Rp 1.977.389.000.000	TOTAL	Rp 8.232.976.000.000
Investasi Non Syariah		Pendapatan Non Syariah		Total Financing	
giro pada bank lain pihak ketiga BNS	Rp 36.038.000.000	penerimaan non-halal	Rp 883.000.000	mudha+musya	Rp 8.232.976.000.000
giro pada bank lain pihak berelasi BNS	Rp 170.068.000.000			total piutang	Rp 11.578.420.000.000
				pinjaman qardh	Rp 367.004.000.000
				aset ijarah	Rp 1.676.682.000.000
TOTAL	Rp 206.106.000.000	TOTAL	Rp 883.000.000	TOTAL	Rp 21.855.082.000.000

Data Perhitungan Rasio SCnP BRI Syariah (BRIS)

Tahun 2019

RASIO INVESTASI SYARIAH		RASIO PENDAPATAN SYARIAH		RASIO BAGI HASIL	
Investasi Syariah		Pendapatan Syariah		Mudharabah+Musyarakah	
giro pada bank lain pihak ketiga BUS	-	hak bagi hasil milik bank	Rp 2.053.976.000.000	mudharabah	Rp 414.096.000.000
giro pada bank lain pihak berelasi BUS dan UUS	-	pendapatan usaha lainnya	Rp 250.534.000.000	musyarakah	Rp 11.383.021.000.000
penempatan pada bank lain	-				
investasi pada surat berharga	Rp 10.268.270.000.000				
TOTAL	Rp10.268.270.000.000	TOTAL	Rp 2.304.510.000.000	TOTAL	Rp 11.797.117.000.000
Investasi Non Syariah		Pendapatan Non Syariah		Total Financing	
giro pada bank lain pihak ketiga BNS	Rp 6.815.000.000	penerimaan non-halal	Rp 1.388.000.000	mudha+musya	Rp 11.797.117.000.000
giro pada bank lain pihak berelasi BNS	Rp 295.923.000.000			total piutang	Rp 13.582.015.000.000
				pinjaman qardh	Rp 406.654.000.000
				aset ijarah	Rp 1.597.231.000.000
TOTAL	Rp 302.738.000.000	TOTAL	Rp 1.388.000.000	TOTAL	Rp 27.383.017.000.000

Data Perhitungan Rasio SCnP BRI Syariah (BRIS)

Tahun 2020

RASIO INVESTASI SYARIAH		RASIO PENDAPATAN SYARIAH		RASIO BAGI HASIL	
Investasi Syariah		Pendapatan Syariah		Mudharabah+Musyarakah	
giro pada bank lain pihak ketiga BUS	-	hak bagi hasil milik bank	Rp 2.888.206.000.000	mudharabah	Rp 315.016.000.000
giro pada bank lain pihak berelasi BUS dan UUS	-	pendapatan usaha lainnya	Rp 360.909.000.000	musyarakah	Rp 14.665.380.000.000
penempatan pada bank lain	-				
investasi pada surat berharga	Rp 13.039.500.000.000				
TOTAL	Rp13.039.500.000.000	TOTAL	Rp 3.249.115.000.000	TOTAL	Rp 14.980.396.000.000
Investasi Non Syariah		Pendapatan Non Syariah		Total Financing	
giro pada bank lain pihak ketiga BNS	Rp 133.998.000.000	penerimaan non-halal	Rp 3.875.000.000	mudha+musya	Rp 14.980.396.000.000
giro pada bank lain pihak berelasi BNS	Rp 1.710.892.000.000			total piutang	Rp 23.657.323.000.000
				pinjaman qardh	Rp 313.169.000.000
				aset ijarah	Rp 1.094.012.000.000
TOTAL	Rp 1.844.890.000.000	TOTAL	Rp 3.875.000.000	TOTAL	Rp 40.044.900.000.000

Lampiran 20

Data Perhitungan Rasio SCnP Bank Jabar Banten Syariah (BJBS)

2018

RASIO INVESTASI SYARIAH		RASIO PENDAPATAN SYARIAH		RASIO BAGI HASIL	
Investasi Syariah		Pendapatan Syariah		Mudharabah+Musyarakah	
giro pada bank lain pihak ketiga BUS	Rp 1.100.000	hak bagi hasil milik bank	Rp 365.756.310.000	mudharabah	Rp 126.504.000.000
giro pada bank lain pihak berelasi BUS dan UUS	-	pendapatan usaha lainnya	Rp 109.395.532.000	musyarakah	Rp 1.131.772.000.000
penempatan pada bank lain	Rp 417.135.048.000				
investasi pada surat berharga	Rp 359.129.000.000				
TOTAL	Rp 776.265.148.000	TOTAL	Rp 475.151.842.000	TOTAL	Rp 1.258.276.000.000
Investasi Non Syariah		Pendapatan Non Syariah		Total Financing	
giro pada bank lain pihak ketiga BNS	Rp 7.422.061.000	penerimaan non-halal	Rp 41.000.000	mudha+musya	Rp 1.258.276.000.000
giro pada bank lain pihak berelasi BNS	Rp 1.711.887.000			total piutang	Rp 3.316.827.000.000
				pinjaman qardh	Rp 66.987.000.000
				aset ijarah	Rp 17.024.000.000
TOTAL	Rp 9.133.948.000	TOTAL	Rp 41.000.000	TOTAL	Rp 4.659.114.000.000

Data Perhitungan Rasio SCnP Bank Jabar Banten Syariah (BJBS)

2019

RASIO INVESTASI SYARIAH		RASIO PENDAPATAN SYARIAH		RASIO BAGI HASIL	
Investasi Syariah		Pendapatan Syariah		Mudharabah+Musyarakah	
giro pada bank lain pihak ketiga BUS	Rp 1.100.000	hak bagi hasil milik bank	Rp 363.974.199.000	mudharabah	Rp 178.172.000.000
giro pada bank lain pihak berelasi BUS dan UUS	-	pendapatan usaha lainnya	Rp 76.162.466.000	musyarakah	Rp 1.540.921.000.000
penempatan pada bank lain	Rp 196.679.444.000				
investasi pada surat berharga	Rp 738.985.000.000				
TOTAL	Rp 935.665.544.000	TOTAL	Rp 440.136.665.000	TOTAL	Rp 1.719.093.000.000
Investasi Non Syariah		Pendapatan Non Syariah		Total Financing	
giro pada bank lain pihak ketiga BNS	Rp 5.401.632.000	penerimaan non-halal	Rp 56.000.000	mudha+musya	Rp 1.719.093.000.000
giro pada bank lain pihak berelasi BNS	Rp 2.276.712.000			total piutang	Rp 3.604.510.000.000
				pinjaman qardh	Rp 78.513.000.000
				aset ijarah	Rp 13.305.000.000
TOTAL	Rp 7.678.344.000	TOTAL	Rp 56.000.000	TOTAL	Rp 5.415.421.000.000

Data Perhitungan Rasio SCnP Bank Jabar Banten Syariah (BJBS)

2020

RASIO INVESTASI SYARIAH		RASIO PENDAPATAN SYARIAH		RASIO BAGI HASIL	
Investasi Syariah		Pendapatan Syariah		Mudharabah+Musyarakah	
giro pada bank lain pihak ketiga BUS	Rp 1.100.000	hak bagi hasil milik bank	Rp 362.951.219.000	mudharabah	Rp 166.283.000.000
giro pada bank lain pihak berelasi BUS dan UUS	-	pendapatan usaha lainnya	Rp 60.061.046.000	musyarakah	Rp 1.693.440.000.000
penempatan pada bank lain	Rp 16.902.796.000				
investasi pada surat berharga	Rp 1.708.416.096.000				
TOTAL	Rp 1.725.319.992.000	TOTAL	Rp 423.012.265.000	TOTAL	Rp 1.859.723.000.000
Investasi Non Syariah		Pendapatan Non Syariah		Total Financing	
giro pada bank lain pihak ketiga BNS	Rp 10.165.969.000	penerimaan non-halal	Rp 30.523.000	mudha+musya	Rp 1.859.723.000.000
giro pada bank lain pihak berelasi BNS	Rp 6.735.727.000			total piutang	Rp 3.751.806.000.000
				pinjaman qardh	Rp 149.980.000.000
				aset ijarah	Rp 12.986.000.000
TOTAL	Rp 16.901.696.000	TOTAL	Rp 30.523.000	TOTAL	Rp 5.774.495.000.000

Lampiran 21

Data Perhitungan Rasio SCnP BNI Syariah (BNIS)

Tahun 2018

RASIO INVESTASI SYARIAH		RASIO PENDAPATAN SYARIAH		RASIO BAGI HASIL	
Investasi Syariah		Pendapatan Syariah		Mudharabah+Musyarakah	
giro pada bank lain pihak ketiga BUS	-	hak bagi hasil milik bank	Rp 2.591.000.000.000	mudharabah	Rp 949.077.000.000
giro pada bank lain pihak berelasi BUS dan UUS	-	pendapatan usaha lainnya	Rp 128.000.000.000	Musyarakah	Rp 7.325.664.000.000
penempatan pada bank lain	Rp 1.500.000.000				
investasi pada surat berharga	Rp 7.447.586.000.000				
TOTAL	Rp 7.449.086.000.000	TOTAL	Rp 2.719.000.000.000	TOTAL	Rp 8.274.741.000.000
Investasi Non Syariah		Pendapatan Non Syariah		Total Financing	
giro pada bank lain pihak ketiga BNS	Rp 2.171.000.000	penerimaan non-halal	Rp 60.000.000	mudha+musya	Rp 8.274.741.000.000
giro pada bank lain pihak berelasi BNS	Rp 324.852.000.000			total piutang	Rp 18.202.474.000.000
				pinjaman qardh	Rp 1.564.283.000.000
				aset ijarah	Rp 344.699.000.000
TOTAL	Rp 327.023.000.000	TOTAL	Rp 60.000.000	TOTAL	Rp 28.386.197.000.000

Data Perhitungan Rasio SCnP BNI Syariah (BNIS)

Tahun 2019

RASIO INVESTASI SYARIAH		RASIO PENDAPATAN SYARIAH		RASIO BAGI HASIL	
Investasi Syariah		Pendapatan Syariah		Mudharabah+Musyarakah	
giro pada bank lain pihak ketiga BUS	-	hak bagi hasil milik bank	Rp 3.092.000.000.000	mudharabah	Rp 1.595.373.000.000
giro pada bank lain pihak berelasi BUS dan UUS	-	pendapatan usaha lainnya	Rp 163.000.000.000	Musyarakah	Rp 9.917.161.000.000
penempatan pada bank lain	Rp 50.400.000.000				
investasi pada surat berharga	Rp 8.407.560.000.000				
TOTAL	Rp 8.457.960.000.000	TOTAL	Rp 3.255.000.000.000	TOTAL	Rp 11.512.534.000.000
Investasi Non Syariah		Pendapatan Non Syariah		Total Financing	
giro pada bank lain pihak ketiga BNS	Rp 25.892.000.000	penerimaan non-halal	Rp 893.000.000	mudha+musya	Rp 11.512.534.000.000
giro pada bank lain pihak berelasi BNS	Rp 174.105.000.000			total piutang	Rp 19.194.108.000.000
				pinjaman qardh	Rp 1.655.912.000.000
				aset ijarah	Rp 286.519.000.000
TOTAL	Rp 199.997.000.000	TOTAL	Rp 893.000.000	TOTAL	Rp 32.649.073.000.000

Data Perhitungan Rasio SCnP BNI Syariah (BNIS)

Tahun 2020

RASIO INVESTASI SYARIAH		RASIO PENDAPATAN SYARIAH		RASIO BAGI HASIL	
Investasi Syariah		Pendapatan Syariah		Mudharabah+Musyarakah	
giro pada bank lain pihak ketiga BUS	-	hak bagi hasil milik bank	Rp 3.175.000.000.000	mudharabah	Rp 1.525.204.000.000
giro pada bank lain pihak berelasi BUS dan UUS	-	pendapatan usaha lainnya	Rp 177.000.000.000	Musyarakah	Rp 9.562.810.000.000
penempatan pada bank lain	-				
investasi pada surat berharga	Rp 13.570.511.000.000				
TOTAL	Rp 13.570.511.000.000	TOTAL	Rp 3.352.000.000.000	TOTAL	Rp11.088.014.000.000
Investasi Non Syariah		Pendapatan Non Syariah		Total Financing	
giro pada bank lain pihak ketiga BNS	Rp 445.789.000.000	penerimaan non-halal	Rp 2.023.000.000	mudha+musya	Rp 11.088.014.000.000
	Rp 2.960.000.000			total piutang	Rp 20.247.745.000.000
giro pada bank lain pihak berelasi BNS	Rp 158.077.000.000			pinjaman qardh	Rp 1.548.033.000.000
		aset ijarah	Rp 216.525.000.000		
TOTAL	Rp 606.826.000.000	TOTAL	Rp 2.023.000.000	TOTAL	Rp 33.100.317.000.000

Lampiran 22

Data Perhitungan Rasio SCnP Bank Syariah Mandiri (BSM)

Tahun 2018

RASIO INVESTASI SYARIAH		RASIO PENDAPATAN SYARIAH		RASIO BAGI HASIL	
Investasi Syariah		Pendapatan Syariah		Mudharabah+Musyarakah	
giro pada bank lain pihak ketiga BUS	Rp 171.459.000.000	hak bagi hasil milik bank	Rp 5.029.483.000.000	mudharabah	Rp 3.273.030.000.000
giro pada bank lain pihak berelasi BUS dan UUS	Rp 6.000.000	pendapatan usaha lainnya	Rp 1.605.055.000.000	musyarakah	Rp 21.449.077.000.000
penempatan pada bank lain	-				
investasi pada surat berharga	Rp 16.261.627.000.000				
TOTAL	Rp16.433.092.000.000	TOTAL	Rp 6.634.538.000.000	TOTAL	Rp 24.722.107.000.000
Investasi Non Syariah		Pendapatan Non Syariah		Total Financing	
giro pada bank lain pihak ketiga BNS	Rp 1.061.620.000.000	penerimaan non-halal	Rp 628.000.000	mudha+musya	Rp 24.722.107.000.000
giro pada bank lain pihak berelasi BNS	Rp 220.739.000.000			total piutang	Rp 38.356.758.000.000
				pinjaman qardh	Rp 4.066.831.000.000
				aset ijarah	Rp 607.100.000.000
TOTAL	Rp 1.282.359.000.000	TOTAL	Rp 628.000.000	TOTAL	Rp 67.752.796.000.000

Data Perhitungan Rasio SCnP Bank Syariah Mandiri (BSM)

Tahun 2019

RASIO INVESTASI SYARIAH		RASIO PENDAPATAN SYARIAH		RASIO BAGI HASIL	
Investasi Syariah		Pendapatan Syariah		Mudharabah+Musyarakah	
giro pada bank lain pihak ketiga BUS	Rp 190.347.000.000	hak bagi hasil milik bank	Rp 5.403.074.000.000	mudharabah	Rp 1.728.150.000.000
giro pada bank lain pihak berelasi BUS dan UUS	Rp 2.000.000	pendapatan usaha lainnya	Rp 1.866.238.000.000	musyarakah	Rp 26.772.424.000.000
penempatan pada bank lain	-				
investasi pada surat berharga	Rp 21.121.181.000.000				
TOTAL	Rp21.311.530.000.000	TOTAL	Rp 7.269.312.000.000	TOTAL	Rp 28.500.574.000.000
Investasi Non Syariah		Pendapatan Non Syariah		Total Financing	
giro pada bank lain pihak ketiga BNS	Rp 1.636.535.000.000	penerimaan non-halal	Rp 139.000.000	mudha+musya	Rp 28.500.574.000.000
giro pada bank lain pihak berelasi BNS	Rp 434.550.000.000			total piutang	Rp 40.172.108.000.000
				pinjaman qardh	Rp 6.502.660.000.000
				aset ijarah	Rp 367.516.000.000
TOTAL	Rp 2.071.085.000.000	TOTAL	Rp 139.000.000	TOTAL	Rp 75.542.858.000.000

Data Perhitungan Rasio SCnP Bank Syariah Mandiri (BSM)

Tahun 2020

RASIO INVESTASI SYARIAH		RASIO PENDAPATAN SYARIAH		RASIO BAGI HASIL	
Investasi Syariah		Pendapatan Syariah		Mudharabah+Musyarakah	
giro pada bank lain pihak ketiga BUS	Rp 275.712.000.000	hak bagi hasil milik bank	Rp 6.045.047.000.000	mudharabah	Rp 830.761.000.000
giro pada bank lain pihak berelasi BUS dan UUS	Rp 2.000.000	pendapatan usaha lainnya	Rp 2.088.766.000.000	musyarakah	Rp29.120.343.000.000
penempatan pada bank lain	-				
investasi pada surat berharga	Rp22.600.483.000.000				
TOTAL	Rp22.876.197.000.000	TOTAL	Rp 8.133.813.000.000	TOTAL	Rp29.951.104.000.000
Investasi Non Syariah		Pendapatan Non Syariah		Total Financing	
giro pada bank lain pihak ketiga BNS	Rp 5.602.570.000.000	penerimaan non-halal	Rp 721.000.000	mudha+musya	Rp29.951.104.000.000
giro pada bank lain pihak berelasi BNS	Rp 354.200.000.000			total piutang	Rp45.573.042.000.000
				pinjaman qardh	Rp 7.419.653.000.000
				aset ijarah	Rp 198.923.000.000
TOTAL	Rp 5.956.770.000.000	TOTAL	Rp 721.000.000	TOTAL	Rp83.142.722.000.000

Lampiran 23

Data Perhitungan Rasio SCnP Bank Mega Syariah (BMS)

2018

RASIO INVESTASI SYARIAH		RASIO PENDAPATAN SYARIAH		RASIO BAGI HASIL	
Investasi Syariah		Pendapatan Syariah		Mudharabah+Musyarakah	
giro pada bank lain pihak ketiga BUS	Rp 846.889.000	hak bagi hasil milik bank	Rp 355.585.000.000	mudharabah	-
giro pada bank lain pihak berelasi BUS dan UUS	-	pendapatan usaha lainnya	Rp 224.598.000.000	musyarakah	Rp 1.260.486.000.000
penempatan pada bank lain	Rp 7.014.000.000				
investasi pada surat berharga	Rp 976.415.000.000				
TOTAL	Rp 984.275.889.000	TOTAL	Rp 580.183.000.000	TOTAL	Rp 1.260.486.000.000
Investasi Non Syariah		Pendapatan Non Syariah		Total Financing	
giro pada bank lain pihak ketiga BNS	Rp 4.943.338.000	penerimaan non-halal	Rp 353.000.000	mudha+musya	Rp 1.260.486.000.000
giro pada bank lain pihak berelasi BNS	Rp 1.294.061.000			total piutang	Rp 3.898.620.000.000
				pinjaman qardh	Rp 17.020.000.000
				aset ijarah	Rp 2.492.000.000
TOTAL	Rp 6.237.399.000	TOTAL	Rp 353.000.000	TOTAL	Rp 5.178.618.000.000

Data Perhitungan Rasio SCnP Bank Mega Syariah (BMS)

2019

RASIO INVESTASI SYARIAH		RASIO PENDAPATAN SYARIAH		RASIO BAGI HASIL	
Investasi Syariah		Pendapatan Syariah		Mudharabah+Musyarakah	
giro pada bank lain pihak ketiga BUS	Rp 1.702.023.000	hak bagi hasil milik bank	Rp 390.993.000.000	mudharabah	Rp 180.141.000.000
giro pada bank lain pihak berelasi BUS dan UUS	-	pendapatan usaha lainnya	Rp 240.365.000.000	Musyarakah	Rp 1.853.519.000.000
penempatan pada bank lain	Rp 14.317.000.000				
investasi pada surat berharga	Rp 959.600.000.000				
TOTAL	Rp 975.619.023.000	TOTAL	Rp 631.358.000.000	TOTAL	Rp 2.033.660.000.000
Investasi Non Syariah		Pendapatan Non Syariah		Total Financing	
giro pada bank lain pihak ketiga BNS	Rp 11.863.912.000	penerimaan non-halal	Rp 304.000.000	mudha+musya	Rp 2.033.660.000.000
giro pada bank lain pihak berelasi BNS	Rp 895.870.000			total piutang	Rp 4.033.448.000.000
				pinjaman qardh	Rp 11.090.000.000
				aset ijarah	Rp 2.255.000.000
TOTAL	Rp 12.759.782.000	TOTAL	Rp 304.000.000	TOTAL	Rp 6.080.453.000.000

Data Perhitungan Rasio SCnP Bank Mega Syariah (BMS)

2020

RASIO INVESTASI SYARIAH		RASIO PENDAPATAN SYARIAH		RASIO BAGI HASIL	
Investasi Syariah		Pendapatan Syariah		Mudharabah+Musyarakah	
giro pada bank lain pihak ketiga BUS	-	hak bagi hasil milik bank	Rp 500.630.000.000	mudharabah	Rp 203.462.000.000
giro pada bank lain pihak berelasi BUS dan UUS	-	pendapatan usaha lainnya	Rp 317.915.000.000	musyarakah	Rp 1.985.259.000.000
penempatan pada bank lain	Rp 15.422.000.000				
investasi pada surat berharga	Rp 9.862.097.000.000				
TOTAL	Rp 9.877.519.000.000	TOTAL	Rp 818.545.000.000	TOTAL	Rp 2.188.721.000.000
Investasi Non Syariah		Pendapatan Non Syariah		Total Financing	
giro pada bank lain pihak ketiga BNS	Rp 14.239.264.000	penerimaan non-halal	Rp 391.000.000	mudha+musya	Rp 2.188.721.000.000
giro pada bank lain pihak berelasi BNS	Rp 1.339.134.000			total piutang	Rp 2.747.334.000.000
				pinjaman qardh	Rp 8.959.000.000
				aset ijarah	Rp 1.529.000.000
TOTAL	Rp 15.578.398.000	TOTAL	Rp 391.000.000	TOTAL	Rp 4.946.543.000.000

Lampiran 24

Data Perhitungan Rasio SCnP Bank Panin Dubai Syariah (BPDS)

Tahun 2018

RASIO INVESTASI SYARIAH		RASIO PENDAPATAN SYARIAH		RASIO BAGI HASIL	
Investasi Syariah		Pendapatan Syariah		Mudharabah+Musyarakah	
giro pada bank lain pihak ketiga BUS	-	hak bagi hasil milik bank	Rp 598.862.000.000	mudharabah	Rp 210.003.000.000
giro pada bank lain pihak berelasi BUS dan UUS	-	pendapatan usaha lainnya	Rp 74.879.000.000	Musyarakah	Rp 5.465.099.000.000
penempatan pada bank lain	-				
investasi pada surat berharga	Rp 686.629.000.000				
TOTAL	Rp 686.629.000.000	TOTAL	Rp 673.741.000.000	TOTAL	Rp 5.675.102.000.000
Investasi Non Syariah		Pendapatan Non Syariah		Total Financing	
giro pada bank lain pihak ketiga BNS	Rp 2.297.754.000	penerimaan non-halal	-	mudha+musya	Rp 5.675.102.000.000
giro pada bank lain pihak berelasi BNS	Rp 106.369.000			total piutang murabahah	Rp 458.878.000.000
				aset ijarah	-
TOTAL	Rp 2.404.123.000	TOTAL	-	TOTAL	Rp 6.133.980.000.000

Data Perhitungan Rasio SCnP Bank Panin Dubai Syariah (BPDS)

Tahun 2019

RASIO INVESTASI SYARIAH		RASIO PENDAPATAN SYARIAH		RASIO BAGI HASIL	
Investasi Syariah		Pendapatan Syariah		Mudharabah+Musyarakah	
giro pada bank lain pihak ketiga BUS	-	hak bagi hasil milik bank	Rp 662.560.000.000	mudharabah	Rp 358.866.000.000
giro pada bank lain pihak berelasi BUS dan UUS	-	pendapatan usaha lainnya	Rp 77.070.000.000	musyarakah	Rp 7.602.034.000.000
penempatan pada bank lain	-				
investasi pada surat berharga	Rp 458.495.000.000				
TOTAL	Rp 458.495.000.000	TOTAL	Rp 739.630.000.000	TOTAL	Rp 7.960.900.000.000
Investasi Non Syariah		Pendapatan Non Syariah		Total Financing	
giro pada bank lain pihak ketiga BNS	Rp 3.040.070.000	penerimaan non-halal	-	mudha+musya	Rp 7.960.900.000.000
giro pada bank lain pihak berelasi BNS	Rp 883.239.000			total piutang murabahah	Rp 312.157.000.000
				aset ijarah	Rp 63.257.000.000
TOTAL	Rp 3.923.309.000	TOTAL	-	TOTAL	Rp 8.336.314.000.000

Data Perhitungan Rasio SCnP Bank Panin Dubai Syariah (BPDS)

Tahun 2020

RASIO INVESTASI SYARIAH		RASIO PENDAPATAN SYARIAH		RASIO BAGI HASIL	
Investasi Syariah		Pendapatan Syariah		Mudharabah+Musyarakah	
giro pada bank lain pihak ketiga BUS	Rp 107.236.000	hak bagi hasil milik bank	Rp 715.082.000.000	mudharabah	Rp 336.258.000.000
giro pada bank lain pihak berelasi BUS dan UUS	-	pendapatan usaha lainnya	Rp 93.597.000.000	musyarakah	Rp 7.880.618.000.000
penempatan pada bank lain	-				
investasi pada surat berharga	Rp 576.245.000.000				
TOTAL	Rp 576.352.236.000	TOTAL	Rp 808.679.000.000	TOTAL	Rp 8.216.876.000.000
Investasi Non Syariah		Pendapatan Non Syariah		Total Financing	
giro pada bank lain pihak ketiga BNS	Rp 4.378.641.000	penerimaan non-halal	-	mudha+musya	Rp 8.216.876.000.000
giro pada bank lain pihak berelasi BNS	Rp 9.956.395.000			total piutang murabahah	Rp 229.509.000.000
				aset ijarah	Rp 397.721.000.000
TOTAL	Rp 14.335.036.000	TOTAL	-	TOTAL	Rp 8.844.106.000.000

Lampiran 25

Data Perhitungan Rasio SCnP Bank Syariah Bukopin (BSB)

2018

RASIO INVESTASI SYARIAH		RASIO PENDAPATAN SYARIAH		RASIO BAGI HASIL	
Investasi Syariah		Pendapatan Syariah		Mudharabah+Musyarakah	
giro pada bank lain pihak ketiga BUS	Rp 443.228.689	hak bagi hasil milik bank	Rp 192.622.657.781	mudharabah	Rp 108.864.000.000
giro pada bank lain pihak berelasi BUS dan UUS	-	pendapatan usaha lainnya	Rp 46.757.555.748	musyarakah	Rp 2.589.987.000.000
penempatan pada bank lain	Rp 768.447.208.562				
investasi pada surat berharga	Rp 115.394.000.000				
TOTAL	Rp 884.284.437.251	TOTAL	Rp 239.380.213.529	TOTAL	Rp 2.698.851.000.000
Investasi Non Syariah		Pendapatan Non Syariah		Total Financing	
giro pada bank lain pihak ketiga BNS	Rp 5.784.470.273	penerimaan non-halal	Rp 551.000.000	mudha+musya	Rp 2.698.851.000.000
giro pada bank lain pihak berelasi BNS	Rp 762.219.509.600			total piutang	Rp 1.544.840.000.000
				pinjaman qardh	Rp 347.000.000
				aset ijarah	Rp 45.000.000
TOTAL	Rp 768.003.979.873	TOTAL	Rp 551.000.000	TOTAL	Rp 4.244.083.000.000

Data Perhitungan Rasio SCnP Bank Syariah Bukopin (BSB)

2019

RASIO INVESTASI SYARIAH		RASIO PENDAPATAN SYARIAH		RASIO BAGI HASIL	
Investasi Syariah		Pendapatan Syariah		Mudharabah+Musyarakah	
giro pada bank lain pihak ketiga BUS	-	hak bagi hasil milik bank	Rp 154.113.318.965	mudharabah	Rp 91.409.000.000
giro pada bank lain pihak berelasi BUS dan UUS	-	pendapatan usaha lainnya	Rp 45.278.854.224	musyarakah	Rp 3.006.678.000.000
penempatan pada bank lain	Rp 312.098.826.372				
investasi pada surat berharga	Rp 285.215.000.000				
TOTAL	Rp 597.313.826.372	TOTAL	Rp 199.392.173.189	TOTAL	Rp 3.098.087.000.000
Investasi Non Syariah		Pendapatan Non Syariah		Total Financing	
giro pada bank lain pihak ketiga BNS	Rp 5.562.470.081	penerimaan non-halal	Rp 777.000.000	mudha+musya	Rp 3.098.087.000.000
giro pada bank lain pihak berelasi BNS	Rp 306.536.356.291			total piutang	Rp 1.575.758.000.000
				pinjaman qardh	Rp 321.000.000
				aset ijarah	Rp 81.423.000.000
TOTAL	Rp 312.098.826.372	TOTAL	Rp 777.000.000	TOTAL	Rp 4.755.589.000.000

Data Perhitungan Rasio SCnP Bank Syariah Bukopin (BSB)

2020

RASIO INVESTASI SYARIAH		RASIO PENDAPATAN SYARIAH		RASIO BAGI HASIL	
Investasi Syariah		Pendapatan Syariah		Mudharabah+Musyarakah	
giro pada bank lain pihak ketiga BUS	-	hak bagi hasil milik bank	Rp 112.497.000.000	mudharabah	Rp 76.011.000.000
giro pada bank lain pihak berelasi BUS dan UUS	-	pendapatan usaha lainnya	Rp 77.010.000.000	musyarakah	Rp 2.748.103.000.000
penempatan pada bank lain	Rp 276.202.000.000				
investasi pada surat berharga	Rp 197.234.000.000				
TOTAL	Rp 473.436.000.000	TOTAL	Rp 189.507.000.000	TOTAL	Rp 2.824.114.000.000
Investasi Non Syariah		Pendapatan Non Syariah		Total Financing	
giro pada bank lain pihak ketiga BNS	Rp 652.788.757	penerimaan non-halal	Rp 276.000.000	mudha+musya	Rp 2.824.114.000.000
giro pada bank lain pihak berelasi BNS	Rp 49.279.714.881			total piutang	Rp 1.187.293.000.000
				pinjaman qardh	Rp 122.000.000
				aset ijarah	Rp 81.310.000.000
TOTAL	Rp 49.932.503.638	TOTAL	Rp 276.000.000	TOTAL	Rp 4.092.839.000.000

Lampiran 26

Data Perhitungan Rasio SCnP BCA Syariah (BCAS)

2018

RASIO INVESTASI SYARIAH		RASIO PENDAPATAN SYARIAH		RASIO BAGI HASIL	
Investasi Syariah		Pendapatan Syariah		Mudharabah+Musyarakah	
giro pada bank lain pihak ketiga BUS	-	hak bagi hasil milik bank	Rp 247.888.000.000	mudharabah	Rp 242.566.000.000
giro pada bank lain pihak berelasi BUS dan UUS	Rp 4.000.000	pendapatan usaha lainnya	Rp 19.616.000.000	musyarakah	Rp 2.432.321.000.000
penempatan pada bank lain	Rp 11.329.000.000				
investasi pada surat berharga	Rp 842.396.000.000				
TOTAL	Rp 853.729.000.000	TOTAL	Rp 267.504.000.000	TOTAL	Rp 2.674.887.000.000
Investasi Non Syariah		Pendapatan Non Syariah		Total Financing	
giro pada bank lain pihak berelasi BNS	Rp 11.325.000.000	penerimaan non-halal	Rp 27.000.000	mudha+musya	Rp 2.674.887.000.000
				total piutang	Rp 1.707.348.000.000
				pinjaman qardh	Rp 553.000.000
				aset ijarah	Rp 516.956.000.000
TOTAL	Rp 11.325.000.000	TOTAL	Rp 27.000.000	TOTAL	Rp 4.899.744.000.000

Data Perhitungan Rasio SCnP BCA Syariah (BCAS)

2019

RASIO INVESTASI SYARIAH		RASIO PENDAPATAN SYARIAH		RASIO BAGI HASIL	
Investasi Syariah		Pendapatan Syariah		Mudharabah+Musyarakah	
giro pada bank lain pihak ketiga BUS	-	hak bagi hasil milik bank	Rp 319.201.000.000	mudharabah	Rp 490.691.000.000
giro pada bank lain pihak berelasi BUS dan UUS	Rp 15.000.000	pendapatan usaha lainnya	Rp 53.169.000.000	musyarakah	Rp 3.009.765.000.000
penempatan pada bank lain	Rp 111.391.000.000				
investasi pada surat berharga	Rp 1.261.267.000.000				
TOTAL	Rp 1.372.673.000.000	TOTAL	Rp 372.370.000.000	TOTAL	Rp 3.500.456.000.000
Investasi Non Syariah		Pendapatan Non Syariah		Total Financing	
giro pada bank lain pihak berelasi BNS	Rp 11.376.000.000	penerimaan non-halal	Rp 46.000.000	mudha+musya	Rp 3.500.456.000.000
				total piutang	Rp 1.619.821.000.000
				pinjaman qardh	Rp 13.916.000.000
				aset ijarah	Rp 511.226.000.000
TOTAL	Rp 11.376.000.000	TOTAL	Rp 46.000.000	TOTAL	Rp 5.645.419.000.000

Data Perhitungan Rasio SCnP BCA Syariah (BCAS)

2020

RASIO INVESTASI SYARIAH		RASIO PENDAPATAN SYARIAH		RASIO BAGI HASIL	
Investasi Syariah		Pendapatan Syariah		Mudharabah+Musyarakah	
giro pada bank lain pihak ketiga BUS	-	hak bagi hasil milik bank	Rp 402.810.000.000	mudharabah	Rp 404.560.000.000
giro pada bank lain pihak berelasi BUS dan UUS	Rp 4.000.000	pendapatan usaha lainnya	Rp 29.039.000.000	musyarakah	Rp 3.308.799.000.000
penempatan pada bank lain	Rp 305.056.000.000				
investasi pada surat berharga	Rp 2.674.156.000.000				
TOTAL	Rp 2.979.216.000.000	TOTAL	Rp 431.849.000.000	TOTAL	Rp 3.713.359.000.000
Investasi Non Syariah		Pendapatan Non Syariah		Total Financing	
giro pada bank lain pihak berelasi BNS	Rp 35.052.000.000	penerimaan non-halal	Rp 69.000.000	mudha+musya	Rp 3.713.359.000.000
				total piutang	Rp 1.360.391.000.000
				pinjaman qardh	Rp 11.502.000.000
				aset ijarah	Rp 483.981.000.000
TOTAL	Rp 35.052.000.000	TOTAL	Rp 69.000.000	TOTAL	Rp 5.569.233.000.000

Lampiran 27

Data Perhitungan Rasio SCnP Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPNS)

Tahun 2018

RASIO INVESTASI SYARIAH		RASIO PENDAPATAN SYARIAH		RASIO BAGI HASIL	
Investasi Syariah		Pendapatan Syariah		Mudharabah+Musyarakah	
giro pada bank lain pihak ketiga BUS	Rp 5.000.000	hak bagi hasil milik bank	Rp 3.079.594.000.000	mudharabah	-
giro pada bank lain pihak berelasi BUS dan UUS	-	pendapatan usaha lainnya	Rp 143.775.000.000	Musyarakah	-
penempatan pada bank lain	Rp 275.000.000.000				
investasi pada surat berharga	R 689.707.000.000				
TOTAL	Rp 964.712.000.000	TOTAL	Rp 3.223.369.000.000	TOTAL	-
Investasi Non Syariah		Pendapatan Non Syariah		Total Financing	
giro pada bank lain pihak ketiga BNS	Rp 14.970.000.000	penerimaan non-halal	Rp 141.000.000	mudha+musya	-
giro pada bank lain pihak berelasi BNS	Rp 27.490.000.000			total piutang	Rp 7.277.011.000.000
				pinjaman qardh	Rp 152.000.000
				aset ijarah	-
TOTAL	Rp 42.460.000.000	TOTAL	Rp 141.000.000	TOTAL	Rp 7.277.163.000.000

Data Perhitungan Rasio SCnP Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPNS)

Tahun 2019

RASIO INVESTASI SYARIAH		RASIO PENDAPATAN SYARIAH		RASIO BAGI HASIL	
Investasi Syariah		Pendapatan Syariah		Mudharabah+Musyarakah	
giro pada bank lain pihak ketiga BUS	Rp 105.000.000	hak bagi hasil milik bank	Rp 3.933.765.000.000	mudharabah	-
giro pada bank lain pihak berelasi BUS dan UUS	-	pendapatan usaha lainnya	Rp 253.013.000.000	musyarakah	Rp 29.129.000.000
penempatan pada bank lain	-				
investasi pada surat berharga	Rp 401.814.000.000				
TOTAL	Rp 401.919.000.000	TOTAL	Rp 4.186.778.000.000	TOTAL	Rp 29.129.000.000
Investasi Non Syariah		Pendapatan Non Syariah		Total Financing	
giro pada bank lain pihak ketiga BNS	Rp 13.367.000.000	penerimaan non-halal	Rp 542.000.000	mudha+musya	Rp 29.129.000.000
giro pada bank lain pihak berelasi BNS	Rp 24.395.000.000			total piutang	Rp 8.969.565.000.000
				pinjaman qardh	Rp 880.000.000
				aset ijarah	-
TOTAL	Rp 37.762.000.000	TOTAL	Rp 542.000.000	TOTAL	Rp 8.999.574.000.000

Data Perhitungan Rasio SCnP Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPNS)

Tahun 2020

RASIO INVESTASI SYARIAH		RASIO PENDAPATAN SYARIAH		RASIO BAGI HASIL	
Investasi Syariah		Pendapatan Syariah		Mudharabah+Musyarakah	
giro pada bank lain pihak ketiga BUS	Rp 5.000.000	hak bagi hasil milik bank	Rp 3.539.963.000.000	mudharabah	-
giro pada bank lain pihak berelasi BUS dan UUS	-	pendapatan usaha lainnya	Rp 267.532.000.000	musyarakah	Rp 8.315.000.000
penempatan pada bank lain	-				
investasi pada surat berharga	Rp 555.839.000.000				
TOTAL	Rp 555.844.000.000	TOTAL	Rp 3.807.495.000.000	TOTAL	Rp 8.315.000.000
Investasi Non Syariah		Pendapatan Non Syariah		Total Financing	
giro pada bank lain pihak ketiga BNS	Rp 2.491.000.000	penerimaan non-halal	Rp 463.000.000	mudha+musya	Rp 8.315.000.000
giro pada bank lain pihak berelasi BNS	Rp 25.225.000.000			total piutang	Rp 9.514.196.000.000
				pinjaman qardh	Rp 355.000.000
				aset ijarah	-
TOTAL	Rp 27.716.000.000	TOTAL	Rp 463.000.000	TOTAL	Rp 9.522.866.000.000

Lampiran 28

Data Perhitungan Rasio SCnP Maybank Syariah Indonesia (MSI)

2018

RASIO INVESTASI SYARIAH		RASIO PENDAPATAN SYARIAH		RASIO BAGI HASIL	
Investasi Syariah		Pendapatan Syariah		Mudharabah+Musyarakah	
giro pada bank lain pihak ketiga BUS	-	hak bagi hasil milik bank	Rp 57.070.000.000	mudharabah	-
giro pada bank lain pihak berelasi BUS dan UUS	-	pendapatan usaha lainnya	Rp 6.351.000.000	musyarakah	-
penempatan pada bank lain	-				
investasi pada surat berharga	Rp 172.698.000.000				
TOTAL	Rp 172.698.000.000	TOTAL	Rp 63.421.000.000	TOTAL	-
Investasi Non Syariah		Pendapatan Non Syariah		Total Financing	
giro pada bank lain pihak ketiga BNS	Rp 1.895.000.000	penerimaan non-halal	Rp 11.000.000	mudha+musya	-
giro pada bank lain pihak berelasi BNS	Rp 8.851.000.000			total piutang	Rp 72.237.000.000
				pinjaman qardh	-
		aset ijarah	-		
TOTAL	Rp 10.746.000.000	TOTAL	Rp 11.000.000	TOTAL	Rp 72.237.000.000

Data Perhitungan Rasio SCnP Maybank Syariah Indonesia (MSI)

2019

RASIO INVESTASI SYARIAH		RASIO PENDAPATAN SYARIAH		RASIO BAGI HASIL	
Investasi Syariah		Pendapatan Syariah		Mudharabah+Musyarakah	
giro pada bank lain pihak ketiga BUS	-	hak bagi hasil milik bank	Rp 51.471.000.000	mudharabah	-
giro pada bank lain pihak berelasi BUS dan UUS	-	pendapatan usaha lainnya	Rp 4.899.000.000	musyarakah	-
penempatan pada bank lain	-				
investasi pada surat berharga	Rp 547.398.000.000				
TOTAL	Rp 547.398.000.000	TOTAL	Rp 56.370.000.000	TOTAL	-
Investasi Non Syariah		Pendapatan Non Syariah		Total Financing	
giro pada bank lain pihak ketiga BNS	Rp 19.000.000	penerimaan non-halal	-	mudha+musya	-
giro pada bank lain pihak berelasi BNS	Rp 7.729.000.000			total piutang	Rp 5.066.000.000
				pinjaman qardh	-
				aset ijarah	-
TOTAL	Rp 7.748.000.000	TOTAL	-	TOTAL	Rp 5.066.000.000

Data Perhitungan Rasio SCnP Maybank Syariah Indonesia (MSI)

2020

RASIO INVESTASI SYARIAH		RASIO PENDAPATAN SYARIAH		RASIO BAGI HASIL	
Investasi Syariah		Pendapatan Syariah		Mudharabah+Musyarakah	
giro pada bank lain pihak ketiga BUS	-	hak bagi hasil milik bank	Rp 31.119.000.000	mudharabah	-
giro pada bank lain pihak berelasi BUS dan UUS	-	pendapatan usaha lainnya	Rp 65.726.000.000	musyarakah	-
penempatan pada bank lain	-				
investasi pada surat berharga	Rp 608.728.000.000				
TOTAL	Rp 608.728.000.000	TOTAL	Rp 96.845.000.000	TOTAL	-
Investasi Non Syariah		Pendapatan Non Syariah		Total Financing	
giro pada bank lain pihak ketiga BNS	Rp 2.038.000.000	penerimaan non-halal	-	mudha+musya	-
giro pada bank lain pihak berelasi BNS	-			total piutang	Rp 54.000.000
				pinjaman qardh	-
				aset ijarah	-
TOTAL	Rp 2.038.000.000	TOTAL	-	TOTAL	Rp 54.000.000

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Nihayatul Mirzah
NIM : 1705036071
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Jayapura, 26 Oktober 1999
Alamat : Jl. Raya Anyar, Kelurahan Wates RT. 05/ RW. 03,
Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah
No. Hp : 083838936060
E-mail : nihayatulmirzah26@gmail.com

Pendidikan :

- RA Darul Ulum Semarang : Tahun 2004-2005
- SD Embang Batarung Jaya : Tahun 2005-2011
- MTs Darul Ulum Semarang : Tahun 2011-2014
- MA Darul Ulum Semarang : Tahun 2014-2017
- UIN Walisongo Semarang : Tahun 2017-2021